

**INTERNALISASI NILAI - NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS X DI  
MADRASAH ALIYAH ANNIDA AI – ISLAMY KOTA BEKASI TAHUN  
AJARAN 2021 – 2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

**ISMAR GIYANTI**

**NIM: 183111101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ismar Giyanti

NIM : 183111101

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ismar Giyanti

NIM : 183111101

Judul : Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Annida Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022

Telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 November 2022

Pembimbing

Dr. Hakiman, S. Pd., M. Pd.

NIK. 19821205 201701 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022” yang disusun oleh Ismar Giyanti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Hakiman, S.Pd.I., M.Pd.

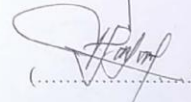
NIK. 19821205 201701 1 001



Penguji 1

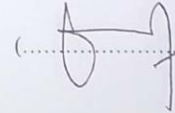
Merangkap Ketua : Drs. Suluri, M.Pd.

NIP. 19640414 199903 1 002



Penguji Utama : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004



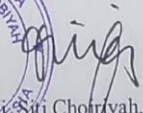
Surakarta, 26 Desember 2022

Mengetahui,

a.n Dekan

Wakil Dekan I



  
Dr. Hj. Siti Cholilyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orang yang paling berjasa dalam hidup saya yaitu bapak dan *almarhumah* ibu dengan ketulusannya yang telah membesarkan penuh cinta dan kasih, mendidik, dan membiayai pendidikan sampai selesai serta senantiasa mendoakan saya.
2. Kakak dan adik tercinta yang telah memberikan doa serta dukungan.
3. Keluarga besar terimakasih telah mengurus dan menjaga saya di solo dari awal masuk perkuliahan sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
4. Teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi, ilmu dan pengalamannya.
5. Almamater UIN Raden Mas Said

## MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا

جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ

لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (*Baitulmaqdis*) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menya-nyikan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. Umat pertengahan berarti umat pilihan, terbaik, adil, dan seimbang, baik dalam keyakinan, pikiran, sikap, maupun perilaku”.  
(QS. Al – Baqarah ayat 143)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ismar Giyanti

NIM : 183111101

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 25 November 2022

Yang Menyatakan,



Ismar Giyanti

NIM: 183111101

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobil'alamin*, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan sampai kepada zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag.,M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah juga wali studi yang sudah membersamai peneliti selama perkuliahan.
3. Bapak Dr.H. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah.
4. Bapak Drs. Suluri, M.Pd. selaku Sekretaris Pendidikan Islam.
5. Bapak Dr. Hakiman, S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar mengarahkan, memberikan ilmu, dan membimbing hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Ibu dosen beserta Staff Fakultas Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tak ternilai harganya.
7. KH. Ahmad Dzauji Abdurrahim, MA. selaku kepala Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan data dan lainnya yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak, ibu guru dan para TU Madrasah kepala Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi yang telah membantu dalam pencarian ataupun pemberian informasi yang diperlukan oleh peneliti
9. Siswa kelas X kepala Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian
10. Kedua orangtua beserta keluarga yang senantiasa mendoakan akan kelancaran dalam melaksanakan penelitian.
11. Teman – teman seperjuangan serta sahabat yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Surakarta, 25 November 2022

Ismar Giyanti

183111101



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori .....	15

1. Internalisasi Nilai .....	15
a. Pengertian Internalisasi Nilai .....	15
b. Tahapan Internalisasi .....	15
2. Moderasi Beragama .....	17
a. Pengertian Moderasi Beragama .....	17
b. Prinsip – Prinsip Moderasi Beragama .....	19
c. Nilai – Nilai Moderasi Beragama .....	25
d. Indikator – Indikator Moderasi Beragama .....	40
3. Pembelajaran Akidah Akhlak .....	44
a. Pengertian Pembelajaran .....	44
b. Pengertian Akidah Akhlak .....	45
c. Materi Akidah Akhlak Kelas X .....	46
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	49
C. Kerangka Berfikir .....	54

### BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian .....	57
B. Setting Penelitian .....	58
C. Subjek dan Informan .....	59
D. Teknik Pengumpulan Data .....	59
E. Teknik Keabsahan Data .....	61
F. Teknik Analisis Data .....	65

### BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian .....	68
----------------------------------	----

1. Gambaran Umum MA. Annida Al – Islamy Kota Bekasi .	68
a. Letak Geografis MA. Annida Al – Islamy Kota Bekasi	68
b. Sejarah Berdirinya MA. Annida Al Islamy Kota Bekasi	69
c. Visi, Misi, MA. Annida Al – Islamy Kota Bekasi.....	73
d. Struktur Organisasi MA. Annida Kota Bekasi .....	75
e. Sarana Prasarana di MA Annida Kota Bekasi.....	76
2. Deskripsi Data Penelitian .....	78
3. Interpretasi Data Penelitian .....	108
BAB V: Penutup	
A. Kesimpulan .....	130
B. Saran .....	131
DAFTAR PUSTAKA .....	133
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	138

## ABSTRAK

Ismar Giyanti, 2022. *Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Hakiman, S.Pd. I., M.Pd.

Kata Kunci : Internalisasi, Nilai – Nilai Moderasi Beragama, Pembelajaran Akidah Akhlak.

Madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berstatus swasta yang menanamkan moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan internalisasi nilai - nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022 dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada bulan September 2021 hingga bulan Desember 2022. Subjek penelitian adalah guru Akidah Akhlak kelas X. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah salah satu guru rumpun PAI (guru Al – Qur’an Hadits), Kepala Madrasah, WAKA Kurikulum, Guru BK dan peserta didik kelas X di madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di Madrasah aliyah Annida Al – Islam Kota Bekasi yaitu melalui: pertama, transformasi nilai yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan kedua, transaksi nilai yaitu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, bercerita, perumpamaan dan nasihat serta didukung dengan bimbingan konseling, dan yang ketiga, melalui trans internalisasi nilai yaitu penerapan nilai – nilai dalam kehidupan sehari – hari seperti dapat merima perbedaan suku, budaya dan pendapat, tidak mudah menyalahkan orang lain, tidak merasa paling benar sendiri, bersikap adil, serta mematuhi peraturan sekolah. Penyediaan buku ajar, kegiatan *muhadharah*, pengajian bagi guru dan pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari menjadi faktor pendukung dalam internalisasi moderasi beragama. Adapun lingkungan di luar sekolah serta pengaruh sosial menjadi faktor penghambat dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Waktu Penelitian .....	58
Tabel 2.1 Triangulasi Sumber .....	63
Tabel 2.2 Triangulasi Metode .....	64
Tabel 3.1 Sarana Prasarana di MA. Annida Al – Islamy Kota Bekasi .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pengelola Pendidikan Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi .....	75
Gambar 2.1 Skema Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak .....	128

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Wawancara .....	139
Lampiran 02 Pedoman Observasi .....	141
Lampiran 03 Pedoman Dokumentasi .....	142
Lampiran 04 <i>Field Note</i> Wawancara dengan Waka Kurikulum .....	143
Lampiran 05 <i>Field Note</i> Wawancara dengan Kepala Madrasah .....	145
Lampiran 06 <i>Field Note</i> Wawancara dengan Waka Kurikulum .....	151
Lampiran 07 <i>Field Note</i> Wawancara dengan guru Al – Qur’an Hadits .....	152
Lampiran 08 <i>Field Note</i> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak .....	162
Lampiran 09 <i>Field Note</i> Wawancara dengan guru BK .....	170
Lampiran 10 <i>Field Note</i> Wawancara dengan Peserta Didik .....	172
Lampiran 11 Observasi Proses Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X IIK 2 .....	174
Lampiran 12 <i>Field Note</i> Observasi Proses Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X IIS .....	178
Lampiran 13 <i>Field Note</i> Observasi Proses Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MIA 1 .....	182
Lampiran 14 <i>Field Note</i> Observasi Proses Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MIA 2 .....	186
Lampiran 15 <i>Field Note</i> Observasi Kegiatan <i>Muhadharah</i> Dalam Proses Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama di Teras Madrasah .....	188
Lampiran 16 <i>Field Note</i> Observasi Kegiatan Pengajian Bagi Guru .....	191
Lampiran 17 RPP Materi Islam Wasathiyah dan Pemahaman Islam Radikal ..	192

Lampiran 18 RPP Materi Sifat – Sifat Terpuji .....	195
Lampiran 19 RPP Materi Sifat – Sifat Tercela .....	196
Lampiran 20 Dokumentasi Gedung Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi dan Buku Ajar .....	197
Lampiran 21 Dokumentasi Kegiatan Proses Pembelajaran Akidah Akhlak dan Kegiatan <i>Muhadharah</i> .....	198
Lampiran 22 Dokumentasi Kegiatan Pengajian Bagi Guru dan Vaksinasi ...	199
Lampiran 23 Dokumentasi Penerimaan Kunjungan Mahasiswa Non Muslim dan Kegiatan Upacara .....	200
Lampiran 24 Dokumentasi Tari Saman dan Maulid Nabi Muhammad SAW serta Wawancara dengan Subjek dan Para Informan .....	201
Lampiran 25 Dokumentasi Guru dan Peserta Didik Tiba Sebelum Jam 7 .....	202
Lampiran 26 Surat Keterangan Penelitian .....	203
Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup .....	204



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki masyarakat multikultural dengan beragam suku, budaya, bahasa dan agama. Dengan keberagaman tersebut akan melahirkan perbedaan yang beragam seperti perbedaan kepercayaan, pendapat dan lainnya. Menurut Pipit Fitriyana, dkk (2020: 1) perbedaan yang beragam yang dimiliki oleh Indonesia bila dilaksanakan dengan bijak akan menjadi rahmat terlebih menjadi sebuah keunikan juga kekuatan tertentu. Tetapi hal tersebut dapat menjadi sebuah risiko perpecahan dan permusuhan jika perbedaan yang ada di Indonesia tidak disikapi dengan baik dan bijaksana. Terlebih permasalahan yang sangat sensitif yaitu terkait permasalahan agama.

Menurut Lukman Hakim Saifuddin (2019: 3 – 4) bahwa agama memandang keragaman itu adalah sebuah anugerah dan kehendak Tuhan, jika Tuhan menginginkan maka mudah saja bagi – Nya untuk menjadikan semuanya sama, seragam atau satu tipe. Namun Tuhan menginginkan manusia itu bermacam – macam, bersuku – suku, berbangsa – bangsa agar kehidupan ini menjadi dinamis, saling belajar, saling memahami, saling menghargai dan saling mengenal satu dengan yang lainnya. Dalam Al-Quran Surah Al – hujurat ayat 13, Allah SWT, menjelaskan hal tersebut, ayatnya berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai Manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki – laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku – suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

Berdasarkan ayat di atas menerangkan bahwa tujuan Allah menciptakan berbagai macam perbedaan di antara para hamba - Nya yaitu untuk saling mengenal sehingga dapat memberi manfaat satu sama lain. Begitupun dengan keberagaman yang ada di Indonesia untuk saling mengenal, saling menjaga dan saling menyayangi berbagai macam suku, bahasa, budaya maupun agama.

Dengan realita kehidupan yang sangat beragam di Indonesia maka menjadikan negara tersebut memiliki banyaknya perbedaan dalam hal apapun. Oleh karena itu, perbedaan yang ada di Indonesia bukanlah suatu sarana perpecahan melainkan untuk saling mempersatukan warga negara dengan saling mengenal, saling mengerti dan saling menghargai satu sama lain. Dan perlu diingat kembali bahwa semboyan negara Indonesia itu adalah “Bhinneka Tunggal Ika”, berbeda – beda tetapi tetap satu. Semboyan ini sangat penting dalam hal mempersatukan dan mempertahankan kesatuan negara Indonesia yang di dalamnya sangat beragam suku, budaya, bahasa, dan agama.

Ahmad Darmadji (2011: 236) menjelaskan bahwa seiring berjalannya waktu konflik keagamaan yang timbul semakin berkembang. Terlihat dari maraknya aksi radikalisme serta terorisme dengan mengatasnamakan Islam. Kerap kali sumber utama yang dijadikan alasan terjadinya aksi tersebut yaitu ajaran jihad yang dalam agama Islam. Andini dalam Paelani, dkk (2021: 139 – 140) hari Minggu, 28 April 2021, aksi bom bunuh diri kembali dialami Indonesia di Gereja Katedral Makassar, Sulawesi Selatan. Pelaku diduga pasangan suami istri yang menikah baru enam bulan, mereka dihalangi oleh petugas ketika ingin memasuki gereja dan tidak lama kemudian bom meledak pasangan tersebut tewas dan 20 orang terluka. Setelah peristiwa tersebut, kembali terjadi aksi terorisme tepatnya hari Rabu, 31 April 2021 di Jakarta. Mabes Polri Jakarta diserang oleh perempuan berumur 22 tahun dengan senjata api yang telah dibawanya. Perempuan tersebut berniat untuk menembak ke arah Mabes Polri dan anggota polisi lainnya. Peristiwa tersebut ramai di dunia sosial dan viral tetapi dalam peristiwa tersebut tidak ada korban jiwa.

Dari fenomena tersebut bisa dibayangkan betapa gelisah nya masyarakat Indonesia di masa pandemi yang mana seluruh kalangan dan pemerintah sedang berjuang untuk menghadapi pandemi *Covid – 19*, dengan terjadinya aksi – aksi radikalisme dan terorisme membuat masyarakat menjadi khawatir dan takut akan pemahaman radikal dan aksi terorisme semakin berkembang secara luas di Indonesia.

Lukman Hakim Saifuddin (2019: 7) mengungkapkan bahwa dengan situasi keagamaan di Indonesia yang mulai terjadi konflik, maka diperlukan visi dan solusi agar terwujudnya kerukunan dan kedamaian dalam beragama yang beragam di Indonesia. Oleh karena itu, melalui moderasi beragama diharapkan agar nantinya dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan yang beragam, juga terhindar dari paham yang ekstrem dan tindak kekerasan.

Mohammad Fahri dan Ahmad Zainuri (2019: 95) menjelaskan perihal moderasi beragama di Indonesia menjadi sorotan di dunia karena Indonesia memiliki penduduk muslim yang paling banyak. Moderasi beragama itu sendiri adalah cara beragama atau paham keagamaan yang sangat relevan dalam lingkup keberagaman pada seluruh aspek, baik agama, adat istiadat, suku juga bangsa itu sendiri. Ahmad dan Diaz (2018: 156) berpendapat bahwa Islam moderat dipilih sebagai solusi yang dapat dilaksanakan agar terciptanya kondisi yang kondusif di Indonesia. karena moderasi beragama itu diibaratkan sebagai jalur tengah dari 2 pemikiran yang bertentangan antara fundamentalis dan liberalis.

Mohammad Hashim Kamali (2015: 1) maka moderasi sudah menjadi seruan yang mendesak bagi masyarakat agar kembali seimbang dan tidak berlebihan dalam beragama. Karena sekarang ini paham ekstrimisme semakin berkembang dan banyak negara di dunia kini telah difokuskan kepada pentingnya moderasi dalam beragama. Muhammad Ikram Fuady (2020: 117 – 118) dengan begitu, sifat mudah menerima keberagaman dan

perbedaan akan dimiliki oleh seorang yang moderat. Dan hal tersebut merupakan inti dari ajaran moderasi. Oleh karena itu, negara seperti Indonesia dengan masyarakat yang multikultural harus mengutamakan ajaran bermoderasi dengan begitu masyarakat nantinya akan dapat menerima perbedaan dan keberagaman yang ada di Indonesia terlebih beragamnya agama. Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 143 Allah menjelaskan kepada kita bahwa Allah telah menjadikan kita sebagai umat yang moderat, ayatnya berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ

وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ

وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ

لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat yang tengah – tengah tidak memihak kepada salah satu golongan saja sehingga mereka dapat bersikap

adil dan bisa dijadikan sebagai teladan untuk yang lainnya. Begitupun di Indonesia dengan kondisi serta situasi yang sangat beragam maka sudah semestinya untuk bersikap moderat dalam perihal beragama dan yang lainnya untuk tidak memihak salah satu kubu saja atau tidak merasa paling benar sendiri.

Di tengah – tengah keberagaman Indonesia serta paham dan aksi radikalisme yang telah terjadi maka moderasi beragama diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang saat ini terjadi di Indonesia. Masyarakat perlu diberikan penjelasan terkait moderasi dalam beragama atau cara pandang beragama yang tidak ekstrim. Dengan begitu, akan terciptanya kerukunan, dan kedamaian di Indonesia. Oleh karena itu, melalui pendidikan atau pembelajaran di madrasah diharapkan dapat mengenalkan dan ditanamkan pemahaman moderasi beragama kepada peserta didik.

Jurnal penelitian Heni Listiana dan Supandi (2020: 165) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk melindungi peserta didik dari berbagai isu dan paham radikalisme yang semakin hari semakin berkembang ialah melalui materi ataupun pengajaran tentang moderasi beragama. Maka pengajaran atau materi tentang moderasi beragama adalah sesuatu yang penting untuk diberikan dan diajarkan kepada peserta didik yang sedang belajar dibangku sekolah ataupun madrasah.

Tidak hanya itu, Mumuh Muhtarom (2018: 46) dalam penelitiannya memaparkan juga bahwa untuk menanamkan ajaran Islam yang *rahmatan*

*lil alamin* kepada peserta didik dapat melalui pengajaran pendidikan moderasi Islam yang santun, damai dan harmonis. Dan hasil penelitian Zetty Azizatun Nimah (2020: 18) menunjukkan bahwa madrasah dapat menjadi lembaga yang ideal dalam menginternalisasikan nilai moderasi. Selain itu juga madrasah mampu memberikan upaya preventif dan kuratif yang mempunyai pengaruh besar dan sebuah rem untuk mencegah perkembangan paham radikalisme baik di kalangan peserta didik dan guru.

Adapun alasan peneliti memilih kelas X karena pada kelas ini mempelajari pembelajaran Akidah Akhlak yang materinya dapat menunjang proses internalisasi nilai – nilai moderasi beragama. Materi tersebut terdapat di semester 2 pada bab 7 di halaman 153 dengan materi “Islam *Wasathiyah* dan Pemahaman Islam Radikal” yang didalamnya terdapat sub bab pengertian Islam moderat, moderat dan toleran, sikap moderat dan dalil naqli tentang Islam moderat. Kemudian pada bab berikutnya materi terkait sifat – sifat terpuji yang salah satunya terdapat materi sifat ‘*Adalah*/adil dan pada bab selanjutnya terkait sifat – sifat tercela di mana terdapat materi sifat diskriminasi. Materi tersebut menjadi momentum guru Akidah Akhlak dalam menginternalisasikan nilai – nilai moderasi beragama kepada peserta didik mengingat pendidikan moderasi beragama sekarang ini mulai menjadi wacana Kementerian Agama bagi pendidikan di Indonesia. Hal tersebut berdasarkan wawancara peneliti oleh guru Akidah Akhlak.

Menurut Yunus dan Arhanuddin Salim (2018: 181) peserta didik pada jenjang Aliyah juga merupakan usia yang labil dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan agama secara *kaffah* (komprehensif) yang menjadikan kalangan peserta didik adalah kalangan yang paling mudah untuk dipengaruhi dan menjadi sasaran kelompok doktrin ekstrim dan radikal dengan pemahaman dan sikap keagamaan yang keras, kaku dan sempit. Mujizatullah (2020: 48) maka dengan moderasi yang ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran diharapkan agar nantinya peserta didik memiliki pemahaman yang luas terkait keragaman dan menjadi insan yang moderat dalam melaksanakan syariat agama.

Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait moderasi beragama kepada peserta didik. Karena di dalam pembelajaran Akidah Akhlak terdapat tema yang telah dijelaskan di atas. Dan guru Akidah Akhlak pun sangat berperan penting dalam memberikan pemahaman dan internalisasi nilai – nilai moderasi beragama kepada peserta didik agar menjadi warga negara yang senantiasa berkomitmen dalam kebangsaan, menjaga toleransi, anti kekerasan, dan ramah budaya. Menurut Muhammad Murtadlo (2021: 14) pengetahuan para pendidik atau wakil pendidikan moderasi beragama sangatlah penting. Karena terdapat kendala pada sebagian pendidik belum seutuhnya paham terkait moderasi beragama. Terlihat dari 55 anggota diklat moderasi beragama yang berasal dari berbagai tingkatan dan mewakili dari berbagai wilayah yang ada di Indonesia, menunjukkan terdapat 45,4% anggota yang



belum paham terkait gagasan moderasi beragama sebelum diklat diselenggarakan. Kebanyakan peserta hanya memahami bahwa moderasi beragama itu sebatas sikap toleran. Padahal ada 3 indikator lainnya yang mereka belum pahami dan masih membutuhkan pembekalan selanjutnya. Tiga indikator lainnya yaitu komitmen kebangsaan, anti kekerasan dan kearifan dalam melihat budaya lokal.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berstatus swasta, madrasah ini terletak di Provinsi Jawa Barat Kota Bekasi. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Madrasah bahwa madrasah ini menanamkan moderasi beragama kepada peserta didiknya berdasarkan dokumentasi pada tanggal 14 Oktober tahun 2017 madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi kedatangan mahasiswa Wheaton College University Amerika. Madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi pun menerima dengan tangan terbuka ketika mahasiswa tersebut yang beragama nasrani berkunjung ke madrasah membahas terkait perbedaan itu indah, dan disitulah salah satu usaha madrasah dalam memberikan pengajaran kepada para peserta didik bahwa madrasah sangat menerima sebuah perbedaan dan berharap nantinya ketika lulus mereka pun dapat menerima sebuah perbedaan yang sangat beragam dalam kehidupan sehari – hari.

Selain itu juga, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, bahwa Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi

merupakan sekolah yang berbasis pesantren. Banyak muatan lokal yang dimiliki di madrasah ini seperti kitab *Adabul Bahats, Arudh, Ushul Fiqih Imam Maliki, Faroidh, Ilmu Falakiyah, Tafsir Jalalain*, dan lain – lain. Terkait moderasi beragama di madrasah ini kepala madrasah menjelaskan bahwa walaupun madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi berbasis pesantren dan terdapat banyak muatan lokal tetapi tetap seluruh kegiatan belajar mengajar di madrasah ini tetap menggunakan GBPP (Garis – Garis Besar Program Pembelajaran) dari pemerintah atau istilah sekarang disebut dengan kurikulum.

Dengan demikian, diharapkan peserta didik mendapatkan pengetahuan Agama secara komprehensif tidak setengah – setengah, peserta didik mendapatkan pengetahuan agama tidak hanya dari buku paket saja tetapi juga dari kitab – kitab karangan Ulama – Ulama terdahulu agar nantinya peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dan tidak mudah menyalahkan orang lain ketika mendapati orang lain yang berbeda dengan dirinya. Selain itu, akidah yang dipegang teguh oleh madrasah ini mengikuti *Ahlus Sunnah wal Jamaah*. Karena madrasah ini didirikan oleh Syeikh KH. Muhammad Muhadjirin berdasarkan *Ahlus Sunnah wal Jamaah* dan Mazhab Syafii. Dan para guru juga diwajibkan mengaji dengan kepala madrasah setiap hari sabtu yang mana di dalam pengajian tersebut mengkaji kitab – kitab kuning dan jadwal pengkajian kitab sudah terjadwal di almanak madrasah. Dengan dilaksanakannya pengajian setiap hari sabtu, diharapkan para guru pun selalu mendapatkan ilmu – ilmu baru dan mampu

menanamkan ajaran – ajaran agama kepada peserta didik secara *kaffah* atau menyeluruh agar nantinya peserta didik tidak mudah menyalahkan orang lain dan tidak merasa paling benar sendiri seperti halnya masalah perbedaan gerakan takbir pada empat Imam besar Fiqih, agar nantinya ketika peserta didik menemukan gerakan takbir yang berbeda mereka tidak menyalahkan orang lain yang berbeda dan tidak merasa dirinya yang paling benar.

Selain itu, fenomena terkini terkait moderasi beragama di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Al – Qur’an Hadits dan Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi bahwa peserta didik di Madrasah tidak sekalipun melakukan tindak tawuran dengan sekolah lain. Menurut beliau bahwa tindak tawuran merupakan salah satu perbuatan yang buruk yang membuat keresahan masyarakat sementara moderasi itu sendiri memberikan suatu kemajemukan dan satu ketenangan baik itu di kalangan masyarakat itu sendiri walaupun dikalangan bangsa ataupun negara.

Berdasarkan fenomena dan fakta di atas penelitian tentang “Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022”, perlu diungkapkan agar dapat diketahui dan menjadi penting untuk dilaksanakan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat didefinisikan permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Peserta didik pada jenjang Aliyah merupakan usia yang labil dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan agama secara kaffah.
2. Peserta didik menjadi kalangan yang paling mudah untuk dipengaruhi dan menjadi sasaran kelompok doktrin ekstrim dan radikal dengan pemahaman dan sikap keagamaan yang keras, kaku dan sempit.
3. Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy merupakan salah satu madrasah atau sekolah yang menanamkan pemahaman moderasi beragama.
4. Melalui kegiatan belajar mengajar di madrasah ini yang terdapat muatan lokal berupa pembelajaran kitab – kitab kuning dan juga tetap menggunakan kurikulum dari pemerintah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah agar lebih fokus dan spesifik, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dalam penelitian dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Kota Bekasi pada siswa kelas X tahun ajaran 2021 – 2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai – nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Kota Bekasi pada siswa kelas X tahun ajaran 2021 – 2022.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
  - b. Dapat menjadi sebuah referensi bagi penelitian selanjutnya terkait internalisasi nilai – nilai moderasi beragama
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Untuk menjadi bekal dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran

b. Bagi Pendidik

Untuk menambah wawasan kepada pendidik dan calon pendidik dalam menginternalisasikan nilai – nilai moderasi beragama kepada peserta didik khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi madrasah

Sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran ataupun internalisasi nilai – nilai moderasi beragama di madrasah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Internalisasi Nilai**

###### **a. Pengertian Internalisasi Nilai**

Internalisasi adalah proses penanaman nilai – nilai ke dalam diri seseorang untuk menjadi satu kesatuan di dalam kepribadiannya.

Internalisasi merupakan sebuah proses memasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. (Abdul Hamid, 2016: 197).

Internalisasi nilai menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin (2016: 5 – 6) bahwa internalisasi nilai merupakan usaha menghadirkan suatu nilai yang berasal dari eksternal menjadi internal pada diri seseorang. Sementara nilai menurut Ridhahani ( 2016: 61) bahwa nilai adalah hal positif atau negatif yang dipertimbangkan oleh seseorang hingga menjadi pilihan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan.

Menurut Sadam Fajar Shodiq (2017: 17) menjelaskan bahwa dalam menanamkan nilai hidup adalah suatu yang direncanakan dan dirancang secara detail melalui pendidikan formal yang prosesnya cukup panjang tidak bisa diberikan secara instan terkait apa saja nilai – nilai yang akan dikenalkan kepada peserta didik, lalu metode apa yang sesuai untuk

diterapkan, dan kegiatan – kegiatan apa saja yang bisa memberikan proses penanaman suatu nilai tersebut.

Jadi, Internalisasi nilai adalah sebuah proses atau kegiatan menanamkan suatu nilai ke dalam diri seseorang untuk membentuk pola pikir yang baik dengan membutuhkan waktu yang cukup panjang dan didukung dengan metode maupun kegiatan yang menunjang dalam internalisasi suatu nilai.

#### **b. Tahapan Internalisasi**

Dalam internalisasi nilai terdapat tiga tahapan yang dapat dilakukan. Menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin (2016: 14) tahapan tersebut yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan trans – internalisasi.

##### 1) Transformasi Nilai

Pada proses ini pelatih memberikan informasi terkait nilai – nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik melalui komunikasi verbal. Transformasi nilai ini berupa pemindahan pengetahuan kepada peserta didik. Pada tahapan ini nilai yang diberikan hanya ranah kognitif saja.

##### 2) Transaksi Nilai

Di dalam proses ini penginternalisasian nilai menggunakan komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik, sehingga terjalin proses interaksi. Di dalam proses ini pelatih tidak hanya menyampaikan pengetahuan



saja tetapi dapat mempengaruhi sebuah nilai kepada peserta didik melalui contoh nilai yang dilaksanakan oleh pelatih.

### 3) Trans – Internalisasi

Proses ini bukan sekedar melalui komunikasi verbal saja akan tetapi menggunakan komunikasi kepribadian yang diperlihatkan oleh pendidik melalui contoh atau keteladanan, dan pembiasaan. Sehingga guru dapat mengajak peserta didik untuk memahami nilai, dibimbing dalam mengaktualisasikan nilai, memperoleh contoh yang nyata bagaimana pelaksanaan nilai dalam kehidupan sehari – hari dan membiasakan dalam mengaktualisasikan nilai. Dan pada tahapan ini diharapkan internalisasi nilai terjadi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ketiga tahapan di atas merupakan cara atau teknik yang dapat diterapkan oleh guru ketika ingin menanamkan suatu nilai kepada peserta didik melalui proses pembelajaran.

## 2. Moderasi Beragama

### a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa asing. Pipit Aidul Fitriyana, dkk (2020: 7) menjelaskan bahwa kata moderasi berasal dari bahasa Latin yaitu *moderatio*, yang memiliki makna ke – sedang – an (tidak berlebihan dan tidak pula kekurangan). Dalam bahasa Arab, kata

moderasi dikenal dengan istilah *wasathiyah*, yang mempunyai arti sepadan dengan kata *tawasuth* (tengah-tengah), *itidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang).

Zainun Wafiqotun Niam (2019: 94) memaparkan bahwa istilah *wasathiyah* berasal dari kata *wasatha*, *wustha* yang memiliki makna tengah, maka istilah *wasith* berarti penengah. Di dalam Al – Quran dijelaskan terkait hal ini, yang tercantum dalam surah Al – Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ

شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ

عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّٰ إِيْمَانَكُمْ ۗ

إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat yang tengah – tengah tidak memihak kepada salah satu golongan saja sehingga mereka

dapat bersikap adil dan bisa dijadikan sebagai teladan untuk yang lainnya. Begitupun di Indonesia dengan kondisi serta situasi yang sangat beragam maka sudah semestinya untuk bersikap moderat dalam perihal beragama dan yang lainnya untuk tidak memihak salah satu kubu saja atau tidak merasa paling benar sendiri.

Maimun dan Muhammad Kosim (2019: 22) menjelaskan bahwa kalimat “*ummatan wasathan*” yang terdapat pada surah al – Baqarah: 143, memiliki arti umat yang adil dan terpilih/pilihan, artinya adalah bahwa umat Islam yaitu umat pilihan yang adil dan juga mempunyai visi untuk meluruskan. Karena sifat *wasathiyah* yang dimiliki umat Islam yaitu tidak suka memihak atau ekstrem ke kanan ataupun kiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama adalah pemahaman dan sikap tengah – tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan dalam berpikir, bertindak dan berperilaku sehingga menjadikan seseorang tidak ekstrim dalam menyikapi hal beragama dan hal apapun dengan tetap memegang teguh akidah Islam. Dan dengan moderasi beragama kita diarahkan untuk menjadi umat yang bersikap terbuka, toleran dan seimbang atau tidak memihak kepada siapapun.

#### **b. Prinsip – Prinsip Moderasi Beragama**

Terdapat prinsip – prinsip yang harus dilaksanakan dalam moderasi beragama. Menurut Lajnah Pentashihan Mushaf Al – Quran

(2012: 20 -21) bahwa Islam mempunyai prinsip dasar sendiri dalam bermoderasi yaitu keadilan, keseimbangan dan toleransi. Prinsip tersebut merupakan bagian dari ajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Dengan prinsip ini diharapkan perbedaan yang beragam dapat diterima, dihargai dan tidak berada di pihak siapapun ataupun golongan manapun. Adapun prinsip adil, seimbang dan toleransi dijelaskan sebagai berikut:

1) Adil (*'Adala*)

Kata adil dalam Lajnah Pentashihan Mushaf Al – Quran (2012: 23) berasal dari kata *'Adala* dalam bahasa Arab memiliki arti yaitu “sama”. Kata “sama” adalah arti asli dari kata “adil”, maka seorang yang adil “tidak berpihak” dan pada intinya seorang yang adil hanya “berpihak kepada kebenaran”. Dengan begitu seorang yang adil tidak mengerjakan sesuatu semaunya. Allah memerintahkan kepada kita untuk bersikap adil yang dijelaskan dalam surah Al – Maidah ayat 8:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ

شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ

يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ

لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Hai orang – orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang – orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali – kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah memerintahkan kepada kita untuk bersikap adil dan tidak *zalim*. Begitupun prinsip dalam menjalankan moderasi beragama harus bersikap adil tidak memihak pada salah satu golongan saja.

## 2) Seimbang (*Tawazun*)

Seimbang (*tawazun*) menjadi prinsip dalam moderasi beragama. Lajnah Pentashihan Mushaf Al – Quran (2012: 33 - 34) menjelaskan bahwa kata *tawazun* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti seimbang. Selain itu, seimbang (*tawazun*) berarti sesuatu yang diberikan sesuai dengan haknya, tidak lebih ataupun kurang. Rasulullah SAW. pun telah mengajarkan kita untuk bersikap seimbang, sebagaimana sabdanya yang berbunyi:

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ ثَلَاثَةٌ رَهْطٍ إِلَى بُيُوتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يَسْأَلُونَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،

فَلَمَّا أُخْبِرُوا كَانَهُمْ تَقَالُوهَا، وَقَالُوا: أَيْنَ نَحْنُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلِمَ ؟ وَقَدْ غَفَرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ . قُلْتُمْ كَذًا وَكَذَا ؟ أَمَا

وَاللَّهِ إِنِّي لَأَخْشَاكُمْ لِلَّهِ وَأَتَّقَاكُمْ لَهُ، لِكَيْتِي أَصُومُ وَأُفْطِرُ، وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ،

وَأَنْزَوُحُ النِّسَاءِ، فَمَنْ رَغِبَ عَن سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي

Artinya: Dari Anas Radhiyallahu Anhu ia berkata, “Ada tiga orang mendatangi rumah istri – istri Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam. Lalu mereka diberitahukan (tentang ibadah Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam), mereka menganggap ibadah beliau itu sedikit sekali. Mereka berkata, “Kita ini tidak ada apa – apanya dibandingkan dengan Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam! Beliau Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam telah diberikan ampunan atas semua dosa – dosanya baik yang telah lewat maupun yang akan datang.” Salah seorang dari mereka mengatakan, “Adapun saya, maka saya akan shalat malam selama – lamanya.” Lalu orang yang lainnya menimpali, “Adapun saya, maka sungguh saya akan puasa terus menerus tanpa berbuka.” Kemudian yang lainnya lagi berkata, “Sedangkan saya akan menjauhi wanita, saya tidak akan menikah selamanya.” Kemudian, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam mendatangi mereka, seraya bersabda, “Benarkah kalian yang telah berkata begini dan begitu? Demi Allah! Sesungguhnya aku adalah orang yang paling takut kepada Allah dan paling takwa kepada – Nya di antara kalian. Akan tetapi aku berpuasa dan aku juga berbuka puasa, aku shalat (malam) dan aku juga tidur, dan aku juga menikahi wanita. Maka, barangsiapa yang tidak menyukai sunnahku, maka ia tidak termasuk golonganku.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah pun tidak berlebihan dalam melakukan hal ibadah atau ketaatannya kepada Allah SWT. Beliau seimbang dalam beribadah tidak berlebihan dan tidak dilebih – lebihkan. Karena sikap seimbang

juga merupakan prinsip yang harus dilakukan dalam moderasi beragama.

Menurut Lukman Hakim Saifuddin (2019: 19) keseimbangan adalah istilah yang digambarkan tentang cara pandang, perilaku dan komitmen yang berpihak pada keadilan, dan kesetaraan manusia. Keseimbangan juga dianggap sebagai suatu tindakan yang dikerjakan sesuai kebutuhan, tidak melewati batas, dan juga tidak kurang.

### 3) Toleransi (*Tasamuh*)

Toleransi (*tasamuh*) merupakan sikap yang harus dilakukan dalam moderasi beragama. Said Aqil Siradj (2013: 91) menjelaskan bahwa kata *tasamuh* berasal dari bahasa arab yaitu *samaha* yang berarti kemurahan hati, kemudahan dan perdamaian. Kata *tasamuh* juga sering disamakan dengan kata toleransi.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al – Quran (2012: 35 – 36) mengungkapkan bahwa toleransi (*tasamuh*) merupakan sikap saling menghargai dan menghormati terhadap sesama muslim maupun non muslim. Toleransi (*tasamuh*) adalah sikap yang hakikatnya pada keterbukaan dan penerimaan atas perbedaan perspektif orang lain dan beragamnya budaya masyarakat. Di dalam ajaran Islam pun diajarkan bahwa sesama muslim harus bersatu, tidak boleh ada perpecahan, pertengkaran ataupun

permusuhan karena sesama muslim itu bersaudara dan terhadap pemeluk agama lain diperintahkan kepada kaum muslim untuk bersikap toleran. Allah SWT. berfirman dalam surah Al – Kafirun ayat 1 -6:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ ١ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ ٢ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ ٣

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۝ ٤ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ ٥ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ

Artinya: 1. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang – orang kafir, 2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. 3. Dan kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. 4. Dan aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. 5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. 6. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.

Berdasarkan ayat tersebut menerangkan bahwa umat Muslim dianjurkan untuk bertoleransi kepada agama lainnya. Tetapi dilarang untuk mencampuradukkan antara ibadah umat Muslim dengan ibadah agama lainnya. Dan hal tersebut adalah inti dari moderasi beragama ialah untuk saling menghargai orang yang menganut agama lain.

Ketiga prinsip di atas merupakan prinsip yang dimiliki Islam dalam moderasi beragama. Oleh karena itu, prinsip – prinsip di atas harus diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan atau pandangan moderasi dalam beragama dalam



kehidupannya. Dengan begitu, peserta didik tidak akan terpengaruh dengan pemahaman yang radikal, ekstrem ataupun liberal.

### c. Nilai – Nilai Moderasi Beragama

Di dalam moderasi beragama terdapat nilai – nilai yang harus dilaksanakan agar menjadi insan yang moderat. Abdul Azis dan A. Khoirul Anam (2021: 7) menjelaskan bahwa nilai – nilai moderasi ini bersumber dari ajaran Islam. Terdapat sembilan nilai moderasi beragama yang perlu dipahami dan dilaksanakan di antaranya:

#### 1) *Tawasuth* توسط (Tengah – Tengah)

*Tawasuth* atau bersikap tengah – tengah berarti tidak memihak kepada salah satu pihak saja. Abdul Aziz dan A. Khoirul Anam (2021: 34) menjelaskan bahwa kata *tawasuth* berasal dari kata *وسط*, yang berarti sesuatu yang berada di tengah. Sedangkan menurut istilah adalah nilai – nilai Islam yang dibentuk dari paham dan tindakan yang lurus dan tidak melewati batas. Seseorang yang bersikap dan bertindak *tawasuth* dalam segala hal ia tidak akan ekstrem ke kiri ataupun ke kanan dan juga seimbang dalam menjalankan hak dan kewajiban. Perintah untuk bersikap *tawasuth* ini bersumber dari Al – Quran Surah Al – Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ

عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ

الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى

اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ١٤٣

Artinya: dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan Allah tidak akan menyia-nyaiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat yang tengah – tengah tidak memihak kepada salah satu golongan saja sehingga mereka dapat bersikap adil dan bisa dijadikan sebagai teladan untuk yang lainnya. Karena hal ini merupakan nilai dari ajaran Islam dalam moderasi beragama.

Aceng Abdul Aziz, dkk (2019: 11) maka dalam pelaksanaan *tawasuth* ada beberapa poin penting yaitu pertama, tidak bersikap ekstrim dalam penyebaran ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengkafirkan muslim lain hanya karena berbeda pemahaman agama. Ketiga, nilai persaudaraan dan toleransi

selalu dipegang teguh dalam kehidupan bermasyarakat dan berdampingan dengan pemeluk agama lain.

2) *Itidal* اعتدال (Lurus/Bersikap Proporsional)

Bersikap proporsional merupakan nilai moderasi beragama yang bersumber dari ajaran Islam. Abdul Azis dan A. Khoirul Anam (2021: 39 – 40) menjelaskan bahwa perbuatan *itidal* bertujuan agar seorang yang moderat bersikap adil. Sikap adil diperintahkan untuk orang – orang yang beriman dan adil merupakan bentuk kata lain dari *'Itidal*. Perintah bersikap adil ini dijelaskan dalam Al – Quran surah Al – Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ

عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ إِعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang – orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang – orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali – kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah memerintahkan kepada kita untuk bersikap adil dan tidak *zalim*. Dan sikap adil ini merupakan nilai yang diambil dari ajaran

Islam karena moderasi beragama mengajarkan untuk bertindak adil dalam hal apapun.

Imam Jauhari (2017: 28) dan kata adil didefinisikan oleh sebagian Ulama adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya, dan memberikan sesuatu kepada yang berhak menerimanya. Hamdi Abdul Karim (2019: 7) sikap *itidal* dalam beragama sangat diperlukan karena dengan bersikap tersebut maka akan terhindar dan jauh dari pemahaman islam yang terlalu liberal dan radikal.

### 3) *Tasamuh* تسامح (Toleransi)

Kata *tasamuh* berasal dari bahasa Arab yaitu (*samaha*) yang berarti kemurahan hati, kemudahan dan perdamaian. (Said Aqil Siradj, 2013: 91). Sedangkan menurut istilah, *tasamuh* memiliki arti menoleransi atau menerima perbedaan dengan murah hati. (Abdul Aziz, dkk, 2019: 13).

Abdul Azis dan A. Khoirul Anam (2021: 43) jadi, *tasamuh* adalah sikap menerima dan menghormati adanya perbedaan dan keragaman agama, suku, golongan, budaya dan lainnya. *Tasamuh* juga merupakan sikap memberikan ruang untuk orang lain menjalankan, mengekspresikan agamanya dan menyampaikan pendapatnya, walaupun yang diyakininya berbeda dengan orang lain. Sikap *tasamuh* atau toleransi yang dimiliki Islam bukan berarti semua agama itu sama. Tetapi, toleransi dalam Islam itu adalah sikap menghargai pemeluk

agama lain bukan mengikuti agama mereka. Dan toleransi dalam beragama pun sudah dijelaskan oleh Allah SWT. dalam Al – Quran surah Al – Kafirun ayat 1 – 6:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ ١ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ ٢ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ ٣

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۝ ٤ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَّا أَعْبُدُ ۝ ٥ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: 1. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang – orang kafir, 2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. 3. Dan kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. 4. Dan aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. 5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. 6. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.

Berdasarkan ayat tersebut menerangkan bahwa umat Muslim dianjurkan untuk bertoleransi kepada agama lainnya. Tetapi dilarang untuk mencampuradukkan antara ibadah umat Muslim dengan ibadah agama lainnya. Dan hal tersebut adalah inti dari moderasi beragama ialah untuk saling menghargai orang yang menganut agama lain.

#### 4) *Syura* شورى (Musyawarah)

*Syura* atau musyawarah sangat dianjurkan dalam Islam jika terjadi perselisihan. Abdul Azis dan A. Khoirul Anam (2021: 46) menjelaskan bahwa kata *syura* menurut bahasa artinya mengambil, menyodorkan diri dan meminta pendapat atau nasehat. Sedangkan menurut istilah *syura* atau musyawarah

yaitu mempertimbangkan satu pendapat dengan pendapat yang lain agar memperoleh satu pendapat yang disetujui. Nilai ajaran ini bersumber dari Al – Quran surah Asy – Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ ۝ ٣٨

Artinya: orang – orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyerukan apabila mereka dihadapkan dengan permasalahan maka harus diselesaikan dengan cara musyawarah tidak dengan kekerasan.

Bustami Saladin (2018: 119) maka dengan *syura* atau musyawarah semua permasalahan dan kepentingan umum akan ditemukan suatu solusi yang terbaik sesudah pendapat seluruh pihak dikemukakan. Tidak hanya itu, musyawarah juga dapat menjadikan masyarakat lebih dekat dengan yang lainnya. Dan diharapkan melalui *syura* atau musyawarah ini perpecahan dapat dihindari dalam masyarakat.

##### 5) *Al – Ishlah* الإصلاح (Perbaikan)

*Al – Ishlah* atau perbaikan bertujuan agar muslim yang moderat dapat terus berkembang. Menurut Hamdi Abdul Karim

(2019: 15) *Al – Ishlah* secara bahasa artinya memperbaiki atau menghilangkan kerusakan. Artinya berusaha menciptakan dan melakukan perubahan dan mengikuti perkembangan zaman dengan berprinsip pada sebuah kaidah *al- Muhafazhah ‘ala al-qadimi al-halih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah* (menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik).

*Ishlah* juga mempunyai arti yaitu meluruskan sesuatu yang tidak lurus dengan mengembalikan fungsi yang sebenarnya. *Ishlah* dapat dianggap sebagai perbuatan yang membawa perubahan dari kegelapan menuju ke jalan yang terang benderang. (Abdul Azis dan A. Khoirul Anam, 2021: 50). Ajaran ini dilandasi ayat Al – Quran surah Al – Baqarah 224:

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِإِيمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٢٤

Artinya: dan janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpah sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa, dan menciptakan kedamaian di antara manusia. Allah Maha Mendengar, Maha mengetahui.

Ayat tersebut menjelaskan tentang larangan bagi orang – orang beriman untuk membuat sumpah mereka dengan nama Allah menjadi penghalang mereka untuk berbuat baik,

ketakwaan, dan perbaikan hubungan di antara manusia. Jadi, orang yang moderat akan terus melakukan perbaikan atau inovasi untuk kebaikan umat.

Abdul Azis dan A. Khoirul Anam (2021: 51) perbuatan *Ishlah* yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. ketika kondisi umat yang sudah menyimpang dari ajaran Islam yaitu memperbaiki, memperbaharui dan mengubah sejumlah aspek yang membuat umat Islam terguncang kestabilan dan kerukunannya.

6) *Al – Qudwah* قدوة (Kepeloporan)

Kepeloporan menjadi ajaran atau nilai dalam moderasi beragama. Rahendra Maya (2016: 1177) menjelaskan bahwa dalam bahasa Arab kata *Al – Qudwah* memiliki makna yang sama dengan *Al – Uswah* yaitu sesuatu yang pantas untuk dicontoh atau diikuti. Menurut Abdul Azis dan A. Khoirul Anam (2021: 53) *Al – Qudwah* adalah memberi contoh atau teladan dalam kehidupan. Nilai ajaran ini bersumber dari Al – Quran dari sebuah istilah yang maknanya sama dengan *uswatun hasanah* yang dijelaskan Allah SWT dalam Al – Quran surah Al – Ahzab ayat 21:



لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah menjadi teladan yang baik bagi umatnya. Dan di dalam moderasi beragama kita diajarkan untuk menjadi teladan yang baik bagi orang lain terlebih dalam menghormati agama lain agar agama yang lainnya pun saling menghormati atau menjadi teladan bagi agama lainnya.

Abdul Azis dan A. Khoirul Anam (2021: 53 – 54) kata *uswatun hasanah* diarahkan kepada tindakan Rasulullah SAW yang menjadi teladan terbaik bagi manusia untuk diikuti pada setiap aktifitas yang dilakukannya. Rasulullah SAW sudah memulai untuk memimpin bangsa Arab yang sangat beragam dengan berbagai macam etnis dalam mewujudkan masyarakat kota Madinah yang sejahtera. Jadi, *Al -Qudwah* ini menjadi pelopor inisiatif yang baik dan cara memimpin masyarakat dalam mencapai umat yang sejahtera. Dan *Al – Qudwah* ini menjadi salah satu nilai moderasi beragama karena memberikan makna bahwa seseorang atau kelompok umat Islam dikatakan

moderat jika mampu menjadi pelopor bagi umat lain dalam melaksanakan nilai – nilai keadilan dan kemanusiaan.

7) *Al – Muwathanah* موطنة (Cinta Tanah Air)

Ajaran Islam mengajarkan kepada umatnya untuk cinta tanah air. Menurut Yusuf Hanafi, dkk (2022: 139 – 140) *Al – Muwathanah* merupakan pemahaman dan sikap penerimaan adanya negara atau bangsa dan kemudian terwujudlah cinta tanah air. *Al – Muwathanah* ini berorientasi pada kewarganegaraan atau pengakuan adanya negara.

Di dalam Al -Quran tidak disebutkan cinta tanah air atau nasionalisme, tetapi pada salah satu ayat dalam Al – Quran didapati makna yang di dalamnya terkandung cinta tanah air. Seperti pada Al – Quran surah Al – Qashash ayat 85 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ

وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٨٥

Artinya: Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan engkau (Muhammad) untuk (melaksanakan hukum – hukum) Al – Quran, benar – benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali. Katakanlah (Muhammad), “Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang berada dalam kesesatan yang nyata.

Adanya Penafsiran kata “معاد” dengan Makkah, akhirat, kematian, dan hari kiamat. Namun menurut Imam Fakhr Al-Din Al-Razi dalam tafsirnya Mafatih Al-Ghaib mengatakan bahwa pendapat yang lebih mendekati yaitu pendapat yang menafsirkan dengan Makkah. Dari sini, kemudian dipahami oleh Syekh Ismail Haqqi Al-Hanafi Al-Khalwathi (wafat 1127 H) dalam tafsirnya bahwa terdapat suatu petunjuk atau isyarat pada ayat tersebut bahwa “Cinta tanah air (al-muwathanah) sebagian dari iman”. Rasulullah SAW dalam perjalanan hijrahnya menuju Madinah banyak sekali menyebut kata; “Tanah air, tanah air”, kemudian Allah Swt mewujudkan permohonannya (dengan kembali ke Makkah). Sahabat Umar r.a. berkata; “Jika bukan karena cinta tanah air, niscaya akan rusak negeri yang jelek (gersang), oleh karena sebab cinta tanah air lah, maka dibangunlah negeri-negeri. (Abdul Azis dan A. Khoirul Anam, 2021: 57).

Abdul Azis dan A. Khoirul Anam (2021: 61) maka *Al – Muwathanah* menjadi salah satu indikator dalam moderasi beragama. Karena dalam ruang lingkup moderasi beragama, ketika ajaran agama dikerjakan berarti sama dengan melaksanakan kewajiban sebagai warga negara. Dan sebaliknya, melaksanakan kewajiban sebagai warga negara merupakan bentuk dari penerapan ajaran agama. Karena komitmen dan setia kepada pemimpin dan negara merupakan perintah ajaran Islam.

#### 8) *La ‘Unf لاعنف* (Anti Kekerasan)

Anti kekerasan merupakan ajaran Islam dalam beragama untuk tidak memaksa orang lain masuk Islam dan juga tidak membuat kerusakan. Yusuf Hanafi, dkk (2022: 146 -147)

menjelaskan bahwa kata kekerasan terdapat beberapa istilah yaitu *al – ‘unfu*, *at – tatharrufu*, dan *al – irhabu*. Anti kekerasan merupakan perilaku atau tindakan bahwa keadilan harus diutamakan dan menghargai seluruh aturan hidup dengan tidak melakukan tindak kekerasan, menghindari tindakan perusakan dan tidak bertindak ekstrem.

Abdul Azis dan A. Khoirul Anam (2021: 62) anti kekerasan berarti menghindari ekstremisme yang membawa pada perusakan dan kekerasan bagi tatanan sosial. Ekstremisme dalam hal ini dipandang sebagai sebuah ideologi yang berkeinginan untuk merubah sistem sosial dan politik. Artinya ekstrimisme ini merupakan usaha memaksa yang kerap kali norma atau kesepakatan yang ada di masyarakat dilanggar.

Walaupun kata anti kekerasan tidak dipakai dalam Al – Quran secara tekstual tetapi nilai – nilai larangan kekerasan yang dimaksudkan untuk menyeru pada perilaku ramah atau kasih sayang. Dan sudah jelas bahwa Islam adalah agama menyukai kelembutan, keramahan, kasih sayang dan yang sejenisnya. Islam tidak menyukai kekerasan kepada siapapun. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al – Quran surah Ali – Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ

حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

Ayat di atas memerintahkan kepada kita untuk bersikap lemah lembut sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dan jika ada perselisihan atau perbedaan maka bermusyawarahlah untuk mencari kebenaran dan hal tersebut juga merupakan ajaran moderasi beragama.

#### 9) *Itiraf Al-Urf* اعترف العرف (Ramah Budaya)

Ramah budaya menjadi nilai ajaran moderasi beragama. Di mana seorang yang moderat dapat menyesuaikan antara budaya dan syariat selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama. Yusuf Hanafi, dkk (2022: 164 – 165) menjelaskan secara bahasa *Itiraf* dan *Urf* berasal dari bahasa Arab. Kata *Itiraf* mempunyai arti yaitu pengakuan atau

mengakui. Sedangkan kata 'Urf secara bahasa artinya adat atau kebiasaan. Kata 'Urf maknanya sepadan dengan kata norma budaya yang dalam bahasa Arab yaitu عادة yang memiliki arti lain yaitu pengulangan. Maka sesuatu yang dikerjakannya baru satu kali belum dapat disebut sebagai norma budaya. Walaupun begitu, kata 'Urf maknanya tidak hanya dilihat dari beberapa kalinya perbuatan tersebut dilakukan tetapi bahwa perbuatan tersebut telah diketahui dan diakui oleh orang banyak.

Abdul Azis dan A. Khoirul Anam (2021: 66) bahwa keragaman sosial budaya yang ada di masyarakat merupakan hasil dari beragamnya manusia yang diciptakan oleh Allah SWT. baik beragamnya bangsa, suku, agama, budaya dan lain sebagainya yang bertujuan agar saling untuk mengenal dan menghargai atau menghormati kehidupan sosial budaya di masyarakat yang berbeda atau beragam. Kondisi yang telah dijelaskan diatas tertera dalam Al – Quran surah Al – Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling

mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

Berdasarkan ayat di atas menerangkan bahwa tujuan Allah menciptakan berbagai macam perbedaan budaya, suku, bahasa di antara para hamba - Nya yaitu untuk dapat menerima perbedaan secara budaya, suku, bahasa dan lainnya. Dan hal ini juga merupakan ajaran moderasi beragama yang harus diterapkan.

Abdul Azis dan A. Khoirul Anam (2021: 67 – 68) maka kaitannya dengan budaya, kita wajib menjaga dan menghormati budaya atau ramah budaya. Nilai akomodatif juga harus dimiliki di dalam sikap ramah budaya, artinya yaitu adanya keterbukaan akan unsur budaya yang tidak berlawanan dengan ajaran Islam. Maka seseorang dapat diukur sejauh mana keterbukaan dan penerimaan terhadap budaya terlihat dari pelaksanaan dan sikap beragama yang mengakomodasi kebudayaan lokal. Prinsip dasar dari ramah budaya atau penerimaan akan budaya lokal yaitu tidak bertentangan dengan prinsip dasar agama. Dan budaya dapat dilaksanakan dalam kehidupan manusia untuk melindungi persatuan juga kesatuan masyarakat.

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan terkait nilai – nilai moderasi beragama yang bersumber langsung dari pedoman hidup umat Islam yaitu Al – Quran dan Hadits, di mana nilai –

nilai tersebut adalah bagian yang tidak terpisahkan artinya bahwa nilai – nilai moderasi yang sudah dijelaskan di atas saling berkaitan. Maka diharapkan bagi para pendidik mampu menginternalisasikan nilai tersebut dan mengajak peserta didik untuk bersikap moderat dalam beragama. Di mana peserta didik mampu untuk bersikap moderat, seimbang dalam beragama maupun kehidupan sosial, saling menghargai, terbuka, dan toleransi dengan perbedaan yang beragam yang ada di Indonesia.

#### **d. Indikator – Indikator Moderasi Beragama**

Untuk melihat tolak ukur seseorang yang menjalankan moderasi beragama dapat dilihat dari perilakunya. Menurut Lukman Hakim Saifuddin (2019: 42) sebenarnya terdapat banyak indikator yang digunakan dalam mengukur suatu cara pandang, sikap dan tindakan seseorang dalam beragama, dan menentukan apakah seorang itu moderat atau ekstrem tetapi di dalam buku ini indikator yang digunakan adalah empat hal, yaitu:

##### **1) Komitmen kebangsaan**

Komitmen kebangsaan menjadi indikator dalam moderasi beragama. Menurut Lukman Hakim Saifuddin (2019:43) komitmen kebangsaan adalah indikator penting yang berfungsi untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap dan tindakan beragama seseorang yang dapat mempengaruhi pada kepatuhan



akan konsensus kebangsaan. Dalam hal ini tentang penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara. Komitmen kebangsaan dalam sudut pandang moderasi beragama berarti bahwa mengerjakan ajaran agama itu sama dengan melaksanakan kewajiban sebagai warga negara. Dan sebaliknya, melaksanakan kewajiban sebagai warga negara merupakan bentuk dari pelaksanaan ajaran agama.

Sumarto (2021: 88) menjelaskan bahawa seorang yang moderat mempunyai komitmen kebangsaan. Komitmen kebangsaan bukan hanya hafal Pancasila, tetapi komitmen kebangsaan yaitu nilai – nilai yang terdapat pada Pancasila mampu diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, mampu mengajak kepada kebaikan, menjauhi perbuatan yang buruk dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika mampu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2) Toleransi

Toleransi merupakan sikap dapat menerima perbedaan. Menurut Lukman Hakim Saifuddin (2019: 43 – 44) toleransi adalah sikap pemberian ruang terhadap pemeluk agama lain dalam menjalankan keyakinannya dan tidak menghalangi mereka dalam berpendapat karena mereka pun mempunyai hak, walaupun hal itu berbeda dengan keyakinan kita. Oleh karena itu, sikap toleransi mengarah pada sikap keterbukaan, lapang dada, rela dan ramah ketika menerima perbedaan. Maka

menerima orang yang berbeda dengan kita merupakan sikap toleransi yang selalu diikuti sikap hormat, dan menerima perbedaan.

Agus Ahmad Safei (2020: 20) dan toleransi bukan berarti keyakinan yang dianut harus dilepaskan demi bisa bergaul dan berinteraksi dengan pemeluk agama lain yang berbeda. Tetapi toleransi itu memberikan izin bahwa perbedaan itu tetap ada dan tidak bisa memaksakan perbedaan itu menjadi sama. Karena toleransi itu seperti pembuka jalan dalam terlaksananya kebebasan beragama

### 3) Anti kekerasan

Anti kekerasan menjadi indikator dalam moderasi beragama karena dalam beragama tidak boleh memaksa dan tidak boleh menggunakan kekerasan. Menurut Lukman Hakim Saifuddin (2019: 45) dalam lingkup moderasi beragama bahwa aksi radikalisme ataupun kekerasan dapat dipahami sebagai gagasan dan pandangan yang berkeinginan dalam merubah sistem sosial maupun politik melalui tindak kekerasan dengan mengatasnamakan agama, baik verbal, fisik ataupun pemikiran. Paham radikalisme terlahir dari seseorang ataupun sekelompok orang yang merasa mendapat perlakuan yang tidak adil atau merasa dirinya terancam. Dan akhirnya akan menimbulkan sebuah kebencian kepada kelompok yang dianggap sebagai

pembuat ketidakadilan dan pihak – pihak yang dapat mengancam identitasnya. Tetapi persepsi ketidakadilan dan merasa terancam tidak selalu melahirkan aksi radikalisme atau kekerasan.

Sumarto (2021: 88) maka seorang yang moderat dalam beragama ia akan menjauhkan dirinya dari tindakan kekerasan ataupun radikalisme, karena tindakan tersebut perpecahan, kehancuran tercipta di tengah – tengah beragamanya masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat yang moderat selalu berperilaku mendamaikan dan menyatukan.

#### 4) Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Seorang yang moderat dapat menyesuaikan antara budaya dengan syariat selama budaya tersebut tidak bertentangan ajaran syariat. Menurut Aceng Abdul Aziz (2019: 21 – 22) pada situasi Islam di Indonesia, penyesuaian antara ajaran agama dengan budaya atau tradisi lokal yang tidak bertentangan dengan syariat merupakan ciri khas keislaman yang ada di Indonesia, dengan istilah lain yang dikenal sebagai pribumisasi Islam. Pribumisasi ini bukan berarti norma – norma keislaman ditinggalkan demi budaya, tetapi norma – norma tersebut menerima budaya lokal. Maka paham Islam yang akomodatif terhadap tradisi dan budaya lokal merupakan paham Islam yang tidak kaku, tidak beku dan kontekstualis dalam

memahami ajaran agama yang mengarah kepada pemahaman yang terbuka dan pemikiran yang luas.

Lukman Hakim Saifuddin (2019: 46) oleh karena itu, akomodatif terhadap kebudayaan lokal ini adalah sikap atau tindakan kesediaan dalam menerima pelaksanaan amaliah keagamaan dengan mengakomodasikan kebudayaan lokal. Maka orang – orang yang moderat ia akan menerima terhadap kebudayaan lokal dalam pelaksanaan amaliah keagamaan, sepanjang budaya tersebut tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

Walaupun demikian, indikator – indikator yang sudah dijelaskan di atas hanya bisa digunakan untuk sekedar menilai kebiasaan umum atau hal biasa yang dilaksanakan oleh insan yang moderat.

### **3. Pembelajaran Akidah Akhlak**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan perubahan sikap menjadi lebih baik. Menurut Akhiruddin, dkk (2019: 12 – 13) pembelajaran pada dasarnya yaitu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga perubahan tingkah laku akan terjadi dan dialami oleh peserta didik. Dan pendidik pun memiliki tugas dalam pengaturan lingkungan agar terciptanya perubahan perilaku peserta didik.

Ahdan Djamaluddin dan Wardana (2019: 13) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah dukungan yang diberikan pendidik kepada peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan materi dan pembentukan sikap. Artinya bahwa pembelajaran itu adalah proses dalam mendukung dan membantu peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang baik. Yberti (2014: 13) dalam pembelajaran maka harus memperhatikan dan menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran, materi, proses, waktu agar pelaksanaannya terkendali.

Jadi, pembelajaran adalah proses interaksi atau timbal balik antara peserta didik dengan pendidik, dan lingkungan belajar dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik yang didukung dan dibantu oleh pendidik.

#### **b. Pengertian Akidah Akhlak**

Akidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu akidah dan akhlak. Menurut Muhammad Amri, dkk (2018: 2) kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu *'aqoda – yaqidu – 'aqidatan* yang berarti mengikat. Sedangkan menurut istilah akidah adalah sesuatu yang wajib diyakini dan dibenarkan oleh hati, dan tidak ada keragu – raguan sedikitpun di dalamnya. Jadi aqidah itu merupakan sesuatu yang diyakini dengan kokoh di dalam hati seseorang yang bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Muhammad Amri, dkk (2018: 98) kemudian kata akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku, atau perangai. Sedangkan secara istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang melahirkan perilaku dengan spontan tanpa mempertimbangkan fikiran terlebih dahulu.

Jadi, pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses yang sudah direncanakan sesuai dengan materi yang telah ditentukan untuk peserta didik dalam mengenal, memahami dan mengimani Allah SWT dan diterapkan dalam perbuatan akhlak mulia pada keseharian melalui kegiatan pengajaran, keteladanan, pengalaman, dan pembiasaan.

### **c. Materi Akidah Akhlak Kelas X**

Materi – materi Akidah Akhlak pada siswa kelas X di dalam Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin (2021: 6 – 87) adapun struktur pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas X pada semester ganjil sebagai berikut:

#### **1. Bab I Beberapa Sifat Tercela**

Adapun sifat – sifat tercela yang dipelajari ialah mengenai *Hubbud – Dunya* (Cinta Dunia), *Hasad* (Dengki/ Iri hati), '*Ujub* (Berbangga terhadap diri sendiri), *Sombong* (*Takabur*), dan *Riya'* (Pamer).

## 2. Bab II Sifat Wajib dan Jaiz Bagi Allah

Pada bab ini membahas sifat wajib bagi Allah SWT yang terdapat dua puluh dan dari dua puluh tersebut terbagi menjadi empat bagian yaitu *Nafsiyah*, *Salbiyah*, *Ma'ani* dan *Ma'nawiyah*. Kemudian terkait sifat jaiz bagi Allah SWT yaitu sifat yang mungkin boleh dimiliki dan boleh tidak dimiliki oleh Allah SWT. Jadi, boleh – boleh saja bagi Allah SWT meniadakan segala sesuatu apapun yang Dia kehendaki. Dan materi terakhir dalam bab ini yaitu mengenai perilaku disiplin dan tanggung jawab sebagai cermin beriman kepada sifat wajib dan jaiz bagi Allah SWT.

## 3. Bab III Taubat

Adapun materi yang terdapat dalam bab ini adalah pengertian taubat, taubat sebagai pondasi perjalanan rohani, hakikat, syarat, kedudukan taubat, sikap jujur dan tanggung jawab.

## 4. Bab IV Berbakti Kepada Orang Tua dan Guru

Adapun materi yang terdapat di dalamnya yaitu tentang berbakti kepada orang tua dan guru dalam pandangan Islam, kemuliaan berbakti kepada orang tua dan guru, patuh dan santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari – hari, dan berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat Ulama.

## 5. Bab V Kisah Keteladanan Nabi Luth AS.

Adapun materi yang terdapat di dalamnya yaitu tentang kisah singkat keteladanan Nabi Luth AS, sikap keteladanan Nabi Luth as, dan implementasi keteladanan Nabi Luth as dalam kehidupan sehari – hari.

Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin (2021: 113 – 221) dan pada materi Akidah Akhlak pada kelas X di semester genap yaitu sebagai berikut:

### 1. Bab VI Asma'ul Husna

Adapun materi di dalamnya yaitu terkait makna dan hikmah dari beberapa Asma'ul Husna *Al – Karim, Al – Mu' min, Al – Wakil, Al – Matin, Al – Jami', Al – Hafiz, Ar – Rafi', Al – Wahab, Ar- Raqib, Al – Muhyi, Al – Hayyu, Al – Qayyum, Al – Akhir, Al – Mujib, Al – Awwal, Al- Mubdi'*.

### 2. Bab VII Islam *Wasathiyah* dan Pemahaman Islam Radikal

Adapun materi yang terdapat di dalamnya yaitu tentang pengertian Islam moderat, moderat dan toleran, sikap moderat dan Dalil Naqli tentang Islam Moderat.

### 3. Bab VIII Pembentukan Akhlakul Karimah (*Mujahadah* dan *Riyadhoh*).

Adapun materi di dalamnya yaitu mengenai definisi *Mujahadah*, bentuk – bentuk *Mujahadah*, hukum *Mujahadah*,



faedah *Mujahadah*, pengertian *Riyadhoh*, macam *Riyadah*, tata cara *Khalwat* dan *Naqsabandiyah*.

4. Bab IX Sifat – Sifat Terpuji

Adapun materi di dalamnya yaitu tentang makna, fungsi, cara mengamalkan serta hikmah dari sifat *Hikmah*, *'Iffah*, *Syaja'ah*, dan *'Adalah*.

5. Bab X Sifat – Sifat Tercela

Adapun materi yang terdapat di dalamnya yaitu tentang makna, penyebab dan dampak dari sifat licik, tamak dan serakah, zalim, diskriminasi.

6. Bab XI Adab dan Hikmah Menjenguk Orang Sakit.

Adapun materi yang terdapat di dalamnya yaitu tentang adab mengunjungi orang sakit dan hikmah dari mengunjungi orang sakit.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan telaah pustaka yang peneliti lakukan beberapa penelitian yang relevan dengan tema peneliti yang berjudul “Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di MA. Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022”. Penelitian tersebut antara lain:

1. Ahmad Pauji, 2020, “Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al – Furqon Banjarmasin Kalimantan Selatan”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran Fiqih di kelas VII di MTs Muhammadiyah Al – Furqon Banjarmasin menggunakan sistem moderasi Islam. Dimana moderasi Islam dalam pembelajaran Fiqih di sekolah ini memang ada dan diterapkan. Moderasi Islam diterapkan dengan menjelaskan terlebih dahulu atau diberi arahan bahwa ada hal – hal yang berbeda khususnya bacaan sholatnya orang dari Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama – sama memberikan pemahaman moderasi melalui pembelajaran di madrasah atau di kelas. Namun yang menjadi pembeda dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Ahmad Fauzi adalah terletak pada materi pembelajaran dan jenjang pelajar yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terfokus pada pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah.

2. Zetty Azizaton Nimah, 2018, “Urgensi Madrasah Dalam Membangun Karakter Moderasi Di Tengah Perkembangan Radikalisme”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa membangun karakter moderasi berupa *tawasuth, tasamuh, tawazun, itidal, musawah, syura, islah, awlawiyah, tathawwur wal ibkar, tahaddhur* merupakan garapan madrasah sebagai agen moderasi, sehingga madrasah mempunyai peran penting mengatasi radikalisasi yang semakin marak di kalangan pelajaran. Upaya penanggulangan bisa

ditempuh antara lain: membangun kehidupan beragama di madrasah dengan pembiasaan sikap yang toleran, inklusif dan moderat, sosialisasi materi moderasi beragama, mengadakan sosialisasi penanaman nilai-nilai moderasi melalui pembelajaran dan berbagai kegiatan madrasah, memberikan penjelasan tentang Islam secara memadai isu keagamaan yang butuh perhatian dan kehati – hatian dalam pemaparannya, seperti: *Jihad, qital, murtad*, ahli kitab, *kafir dhimmi, kafir harbi, darussalam*, dan *darul harbi*, pengenalan tentang hubungan ajaran Islam dengan kearifan lokal, membangun komunikasi dan interkoneksi antar madrasah dan sekolah dalam bidang pengembangan kehidupan beragama peserta didik, mengedepankan dialog dalam pembelajaran agama Islam, pemantauan terhadap kegiatan dan materi mentoring keagamaan siswa.

Penelitian ini sama – sama menanamkan pemahaman moderasi melalui pembelajaran. Namun perbedaannya terletak pada materi yang diajarkan, di dalam penelitian Zetty Azizatul Nimah lebih memfokuskan pada materi *Jihad, qital, murtad*, ahli kitab, *kafir dhimmi, kafir harbi, darussalam*, dan *darul harbi* sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada materi Islam wasathiyah dan Islam radikal, toleransi/*tasamuh*,.adil serta diskriminasi.

3. Heni Listiana dan Supandi, 2020, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat Di Madrasah”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam moderat di MTs. Imam Syafii Surabaya dan MTs. Nyai Hj. Ashfiyah Surabaya adalah dengan berpegang pada asas awal pendirian lembaga pendidikan yaitu berhaluan ahlussunnah wal jamaah dengan berpegang pada organisasi nahdlatul ulama. Penerapan kurikulum pendidikan Islam moderat di MTs. Imam Syafii Surabaya dan MTs. Nyai Hj. Ashfiyah Surabaya adalah dengan pengajaran yaitu pemberian pengetahuan kepada para siswa tentang Islam ahlussunnah wal jamaah sesuai dengan pemikiran Nahdlatul Ulama. Pembiasaan, siswa dibiasakan dengan tradisi-tradisi aswaja yang akrab dengan sifat-sifat kebersamaan, menghindarkan dari perusakan, tidak mudah mengkafirkan pihak lain, dan selalu berpikiran terbuka.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Heni Listiana dan Supandi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang memberikan dan menanamkan pemahaman moderasi beragama melalui pengajaran atau pembelajaran. Dan adapun perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Heni Listiana dan Supandi yaitu mereka lebih memfokuskan pada pengembangan kurikulum sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

tidak memfokuskan pada hal tersebut tetapi lebih memfokuskan pada materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama.

4. Ali Imron, 2018, “Penguatan Islam Moderat Melalui Metode Pembelajaran Demokrasi Di Madrasah Ibtidaiyah”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam moderat (*tawasuth*) berintikan prinsip hidup yang menjunjung tinggi berlaku adil dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai Islam moderat dapat diinternalisasikan di dalam kurikulum sekolah sebagai penguatan mulai jenjang MI melalui penerapan pembelajaran demokrasi. Penerapan tersebut dapat ditunjukkan melalui berbagai metode seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan simulasi. Implementasi metode pembelajaran demokratis mendorong adanya hubungan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, penanaman hubungan silaturahmi, dan peningkatan nilai ukhuwah.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ali Imron dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama – sama dengan pembelajaran di kelas dalam menanamkan nilai moderasi. Sedangkan perbedaan pada fokus topik yang dibahas. Di mana penelitian yang dilakukan oleh Ali Imron yaitu terfokus pada metode pembelajaran sedangkan peneliti akan memfokuskan pada materi pembelajaran.

5. Adi Restiawan, 2021, “ Nilai – Nilai Moderasi Islam Pada Buku Ajar Fiqih Kelas XII Madrasah Aliyah”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks fiqih Madrasah Aliyah kelas XII terbitan Kementerian Agama dan Erlangga dapat digunakan secara akomodatif terhadap perkembangan pendidikan saat ini. Nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan sebagian besar terdapat pada komponen konsep, fakta, dan prinsip buku teks. Namun di sisi lain ada beberapa narasi yang perlu dikoreksi karena cenderung memicu pemahaman yang salah bagi pembaca, sehingga pemahaman tertulis harus diperjelas dengan mengaitkan dengan contoh kondisi internal negara ini, hal ini tentu saja agar peserta didik memiliki wawasan yang luas dan tidak jatuh ke dalam pemahaman yang kaku.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Adi Restiawan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama – sama menanamkan nilai moderari melalui pembelajaran. Namun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang akan diteliti oleh peneliti yaitu terkait materi Akidah Akhlak pada kelas X.

### **C. Kerangka Berpikir**

Di tengah – tengah masyarakat Indonesia yang multikultural, moderasi dalam beragama sangat diperlukan karena sebagai solusi dan

kunci agar kehidupan beragama yang beragam di Indonesia dapat terlaksana dengan rukun, damai, tertib, dan toleransi. Dan juga bersikap seimbang, baik dalam beragama maupun dalam kehidupan sosial. Moderasi beragama juga bertujuan untuk menengahi dan mengajak kedua golongan yang ekstrim dan berlebihan dalam beragama untuk bergerak ke tengah atau seimbang. Di dalam moderat ala Islam seorang muslim dituntut agar mampu menyikapi sebuah perbedaan, artinya bahwa perbedaan yang ada pada tiap – tiap agama ataupun aliran tidak perlu disama – samakan dan begitupun sebaliknya apa yang menjadi persamaan di antara tiap – tiap agama dan aliran tidak perlu dibeda – bedakan atau dipertentangkan.

Namun, pada tahun 2021 kemarin di masa pandemi aksi radikalisme dan terorisme terjadi kembali di Indonesia yang menimbulkan keresahan dan kekhawatiran bagi masyarakat atau warga Indonesia. Paham radikalisme merupakan paham yang membahayakan. Di mana sekarang ini para remaja atau kalangan peserta didik menjadi salah satu sasaran bagi kelompok paham radikalisme sebagai penerus mereka. Karena merekalah yang mudah untuk dipengaruhi bagi para kelompok radikalisme

Internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui proses pembelajaran diharapkan mampu untuk mencegah paham dan tindakan radikalisme ataupun terorisme di kalangan peserta didik. Maka dalam hal ini guru pendidikan agama Islam terkhusus guru Akidah Akhlak di

madrasah aliyah perlu ikut berperan dalam mencegah potensi paham radikalisme di kalangan remaja maupun peserta didik. Guru Akidah Akhlak perlu menginternalisasikan nilai – nilai moderasi beragama melalui proses pembelajaran. Karena di dalam materi Akidah Akhlak di semester 2 pada bab 7 di halaman 153 dengan materi “Islam *Wasathiyah* dan Pemahaman Islam Radikal” yang didalamnya terdapat sub bab pengertian Islam moderat, moderat dan toleran, sikap moderat dan dalil naqli tentang Islam moderat. Kemudian pada bab berikutnya materi terkait sifat – sifat terpuji yang salah satunya terdapat materi sifat ‘*Adalah*/adil yang merupakan salah satu dari nilai, prinsip serta indikator dari moderasi beragama. Dan pada bab selanjutnya terkait sifat – sifat tercela di mana terdapat materi sifat diskriminasi yang dapat mendukung dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas 10. Pada internalisasi nilai – nilai moderasi beragama terdapat tahapan internalisasi yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan trans – internalisasi. Oleh karena itu, tahapan tersebut diharapkan mampu menjadikan peserta didik sebagai insan yang moderat.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 8 – 13) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang biasa digunakan pada objek pada penelitian alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui triangulasi, analisisnya bersifat induktif dan hasil akhir dari penelitian lebih menekankan makna. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif di mana data yang didapat berupa kata – kata atau gambar, bukan angka.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti secara langsung meneliti di lapangan dengan mengamati situasi yang terjadi, berbincang – bincang dengan subjek dan informan penelitian dengan tujuan memperoleh data yang dicari kemudian mencatat hal – hal penting yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Setelah itu, menganalisis data yang diperoleh dan menyimpulkan data secara detail terkait internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah. Annida Al – Islamy Kota Bekasi.

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah. Annida Al – Islamy Kota Bekasi yang berada di Jl. KH. Mas Mansyur No. 91, Kota Bekasi, Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan dan pertimbangan bahwa madrasah ini menginternalisasikan nilai – nilai moderasi beragama dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan madrasah lainnya kepada siswa dan siswinya.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu dalam penelitian ini adalah bulan September 2021 sampai dengan Desember 2022. Dan rincian waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan									
		Sept	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Okt	Nov	Des
1	Pengajuan judul	■									
2	Penyusunan proposal		■	■							
3	Seminar Proposal				■						
4	Pelaksanaan penelitian					■	■				
5	Analisis Data							■			

6	Penyusunan Data										
7	Sidang Munaqosyah										

### C. Subjek dan Informan Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak kelas X di madrasah aliyah. Annida Al – Islamy Kota Bekasi.

#### 2. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah salah satu guru rumpun PAI (guru Al – Qur’an Hadits), Kepala Madrasah, WAKA Kurikulum, Guru BK dan peserta didik kelas X di madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data pada penelitian ini dalam menemukan tentang bagaimana dan apa saja faktor pendukung juga penghambat internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi tahun ajaran 2021/2022, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi ini digunakan pada penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan responden yang tidak terlalu banyak (Sugiyono, 2015: 203).

Teknik observasi di dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi tahun ajaran 2021/2022. Jadi, observasi pada penelitian ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, kegiatan *muhadharah*, kegiatan pengajian bagi guru dan madrasah lainnya yang di dalamnya terdapat internalisasi nilai – nilai moderasi beragama kepada peserta didik di madrasah aliyah Annida Al -Islamy Kota Bekasi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data agar dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang, sehingga makna dalam sebuah topik tertentu dapat dibangun. (Sugiyono, 2015: 203).

Pada kegiatan wawancara dalam penelitian ini, peneliti bertanya secara garis besar terkait bagaimana dan apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi.

Jadi pada proses ini peneliti merekam jawaban yang diberikan oleh responden kemudian peneliti menulis hasil rekaman dan menganalisisnya. Adapun responden dalam wawancara ini yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru BK, guru Al – Quran Hadits, siswa kelas 10 dan guru Akidah Akhlak kelas 10 di madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah lampau. Dokumentasi ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang, sejarah hidup, peraturan dan kebijakan. (Sugiyono, 2015: 329).

Dokumentasi ini sebagai data pendukung bagi data observasi dan wawancara. Dokumentasi tersebut ialah berupa kegiatan pembelajaran, kegiatan *muhadharah*, kegiatan pengajian bagi guru, kegiatan upacara, kegiatan tari sama, rencana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, serta buku ajar dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di madrasah aliyah Annida Al – Islamy Bekasi.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menguji kebenaran atas data yang telah diperoleh yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan

data dari berbagai sumber yang diperoleh dengan berbagai macam teknik pengumpulan data. (Sugiyono, 2015: 372).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

#### 1. Triangulasi sumber

Pada kegiatan ini data yang didapat oleh peneliti dikonfirmasi kepada beberapa sumber. Di mana peneliti mencari informasi dari kepala madrasah, Waka Kurikulum, guru BK, siswa kelas 10 dan guru Akidah Akhlak kelas 10 di madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi. Dan data yang didapat dari sumber – sumber tersebut dikelompokkan yang mempunyai perspektif yang sama atau berbeda dan yang lebih mengarah kepada fokus penelitian.

Tabel 2.1 Triangulasi Sumber

<b>Data</b>	<b>Guru Akidah Akhlaq</b>	<b>Guru Al – Qur’an Hadits</b>	<b>Kepala Madrasah</b>	<b>Waka Kurikulum</b>
Proses internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran	✓	✓	✓	✓
Faktor pendukung dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama	✓	✓	✓	✓
Faktor penghambat dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama	✓	✓	✓	✓
Indikator moderasi beragama (Komitmen Kebangsaan dan Cinta Tanah Air)	✓	✓	✓	✓
Indikator moderasi beragama (Anti Kekerasan)	✓	✓	✓	✓
Indikator moderasi beragama (Toleransi)	✓	✓	✓	✓
Indikator Moderasi beragama (Menerima Budaya)	✓	✓	✓	✓

## 2. Triangulasi metode

Triangulasi metode berarti teknik keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil data yang didapat melalui observasi, hasil wawancara dengan isi dokumen yang didapat.

Tabel 2.2 Triangulasi Metode

<b>Data</b>	<b>Dokumentasi</b>	<b>Observasi</b>	<b>Wawancara</b>
Proses internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran	✓	✓	✓
Faktor pendukung dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama	✓	✓	✓
Faktor penghambat dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama	-	✓	✓
Indikator moderasi beragama (Komitmen Kebangsaan dan Cinta Tanah Air)	✓	✓	✓
Indikator moderasi beragama (Toleransi)	✓	✓	✓
Indikator moderasi beragama (Menerima Budaya)	✓	-	✓



Indikator moderasi beragama (Anti Kekerasan)	-	✓	✓
--	---	---	---

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 335) analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan, melakukan sintesis kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (2014: 12 14) bahwa dalam teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengubahan data kasar yang didapat dari catatan lapangan tertulis.

Pada kegiatan ini peneliti menganalisa dan mengelompokkan atau meringkas data – data yang sesuai dengan kebutuhan. Jadi, setelah mendapatkan data dari lapangan yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti memilih – milih data – data tersebut dan dikelompokkan sesuai dengan tema, kemudian mendeskripsikan gambaran secara

umum situasi penelitian di lapangan dan menyusun data untuk pengambilan kesimpulan. Adapun data yang direduksi pada penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah penampilan dari data yang sudah dipilih dan dianalisis dan memungkinkan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data yang biasa digunakan berupa grafik, bagan dan jaringan. Tetapi penyajian yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah menggunakan teks naratif dan sejenisnya.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menyajikan data penelitian yang didapat dari pemilahan dan pengelompokkan data yang berdasarkan tema yang berupa teks naratif terkait internalisasi nilai, faktor pendukung, faktor penghambat dan skema internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Di mana pada proses ini mencari makna

dari data – data yang sudah diperoleh dan dianalisis. Kemudian setelah kesimpulan sudah didapat maka kesimpulan tersebut di verifikasi. Verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali pada catatan lapangan atau data – data lainnya.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Fakta Temuan Penelitian**

**1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi**

**a. Letak Geografis Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi**

Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi berdiri pada tahun 1963 yang beralamat di Jl. KH. Mas Mansyur No.91, Bekasi Jaya, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat. Berikut merupakan data dan letak Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Bekasi Timur secara terperinci.

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi.
Alamat	: Jl. KH. Mas Mansyur No.91, Bekasi Jaya, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat.
Daerah	: Perkotaan
Status	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Madrasah Aliyah (MA)
Tahun Berdiri	: 1963
Kegiatan Belajar	: Pagi
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Jenjang Akreditasi	: A
No. Sk. Akreditasi	: 999/BAN-SM/SK/2021

Naungan : Kementrian Agama  
Luas Tanah : 7605 m<sup>2</sup>  
Email : [ma.annida91@gmail.com](mailto:ma.annida91@gmail.com)

(Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi 2021/2022 dikutip pada 17 Juni 2022).

**b. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi**

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi berawal dari Pondok Pesantren Annida Al-Islamy yang didirikan oleh KH. Muhammad Muhajirin pada tahun 1963, sepulangnya dari tanah suci *Makkah Mukarramah* dengan melaksanakan kegiatan pendidikan dengan sifat non-formal mendidik anak-anak santri dengan berbagai macam ilmu agama melalui kitab-kitab klasik, yang sering disebut dengan kitab gundul. Kondisi saat itu masih sangat sederhana, banyak orangtua murid menitipkan anak-anaknya untuk belajar agama, dan proses belajar mengajar pun masih menggunakan sistem salafi yang telah dikenal dalam dunia pesantren.

Seiring berjalannya waktu, KH. Muhammad Muhajirin, menjadikan Pondok Pesantren ini menjadi lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan. Dibentuklah pengurus Yayasan yang menaungi salah satu lembaga yaitu Madrasah Aliyah. Saat ini, seluruh aktivitas kegiatan pendidikan

sekolah maupun Pesantren di lingkungan Perguruan Annida al-Islamy berada di bawah naungan yayasan al-Hanin.

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Bekasi dengan NSM: 131232750006 pada tanggal 9 Nopember 2010, MA. Annida Al-Islamy Kota Bekasi telah Terakreditasi dengan peringkat *ìAî* (Amat Baik), berdasarkan SK. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) Nomor : 02.00/535/BAP-SM/XI/2010. MA Annida Al-Islamy Bekasi saat ini memiliki tenaga pendidik berjumlah 35 yang terdiri dari lulusan pesantren 4 guru, S-1 sebanyak 25 guru, dan S-2 sebanyak 6 guru. Adapun jurusan pendidikan yang terdapat di MA. Annida Al-Islamy adalah program jurusan Bahasa, IPA, IPS dan Keagamaan.

**c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi**

**1) Visi**

Adapun visi MA. Annida Al Islamy Kota Bekasi adalah “Islamy, Berkualitas, Populis, Kompetitif dan Unggul”.

Indikator Visi Madrasah Aliyah Annida Al Islamy Kota Bekasi:

- a) Terwujudnya perilaku sesuai dengan ajaran agama.
- b) Terwujudnya pengembangan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.

- c) Terwujudnya menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
- d) Terwujudnya partisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
- e) Terwujudnya toleransi keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- f) Terwujudnya pembangunan dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- g) Terwujudnya kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- h) Terwujudnya kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- i) Terwujudnya sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- j) Terwujudnya kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- k) Terwujudnya kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
- l) Terwujudnya pemanfaatan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.

- m) Terwujudnya partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- n) Terwujudnya ekspresi diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- o) Terwujudnya apresiasi karya seni dan budaya.
- p) Terwujudnya hasil karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
- q) Terwujudnya penjagaan kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
- r) Terwujudnya komunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
- s) Terwujudnya pemahaman hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- t) Terwujudnya sikap menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
- u) Terwujudnya keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
- v) Terwujudnya penunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
- w) Terwujudnya penguasaan pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.



Untuk mewujudkan visi tersebut, Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi menentukan langkah – langkah strategi yang dinyatakan dalam Misi berikut:

## **2) Misi**

Untuk mencapai Visi tersebut madrasah melakukan misi sebagai berikut:

- a) Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan santun yang penuh dengan suasana yang agamis.
- b) Mengupayakan pemberdayaan sarana dan prasarana yang menunjang pengalaman agama Islam.
- c) Tersedianya media pembelajaran yang memadai dan modern.
- d) Mengoptimalkan potensi siswa/i sesuai bakat dan kemampuan.
- e) Memberdayakan potensi masyarakat dan lingkungan untuk mendukung kemajuan madrasah.
- f) Mengupayakan keterpaduan antara pelajaran umum dan agama.
- g) Menerapkan program Praktek Kerja Lapangan.

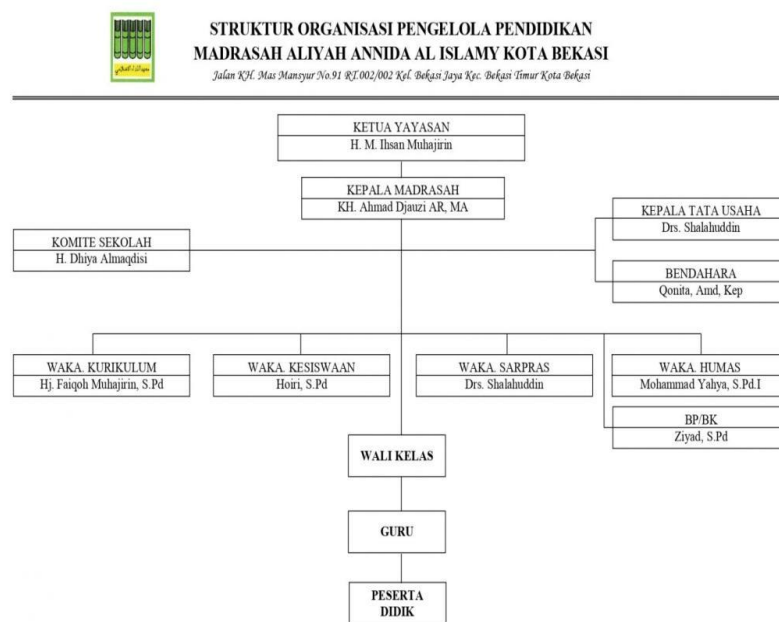
## **3) Tujuan Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi**

Tujuan madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan sesuai kurikulum yang berlaku dengan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar.
- b) Membimbing siswa dalam peningkatan kualitas ilmu pengetahuan dan ketaqwaan.
- c) Meningkatkan prestasi akademis dan kecakapan hidup dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler unggulan sesuai minat bakat dan potensi siswa.
- d) Meningkatkan lulusan yang terjaring dalam Penelusuran Minat dan Bakat dan UMPTN pada Perguruan Tinggi Negeri yang berkualitas dan Perguruan Tinggi Luar Negeri.
- e) Meningkatkan nilai rata-rata kelulusan minimal di atas 5,00 setiap tahun.
- f) Memberdayakan balai kerja bersama dalam bidang pembelajaran berbasis kompetensi, manajemen berbasis madrasah sehingga tercapai peningkatan prestasi belajar siswa dan prestasi kerja yang profesional.
- g) Melakukan kerja sama Madrasah dan komite dengan pihak lain dalam bentuk Bapak Asuh Berprestasi untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, mutu pendidikan dan kesejahteraan bersama.

#### d. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi

Penyelenggara kegiatan di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi tentunya tidak hanya satu orang saja tetapi melibatkan berbagai pihak yaitu ketua yayasan, kepala Madrasah, komite Madrasah, kepala tata usaha, bendahara, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, waka humas, BK, wali kelas, guru dan peserta didik. Maka dapat dilihat pada struktur sebagai berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pengelola Pendidikan Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi

**e. Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi**

Dalam mendukung proses pembelajaran Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi memiliki 16 ruang kelas dengan jumlah peserta didik 431 pada tahun ajaran 2021/2022. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik pada kelas X terdapat 5 kelas yang terdiri dari program MIA 2 kelas, program IIS 1 kelas, program IIK 2 kelas, sedangkan kelas XI terdapat 6 kelas yang terdiri program MIA 2 kelas, program IIS 2 kelas dan program IIK 2 kelas dan kelas XII juga terdapat 5 kelas yang terdiri dari program, MIA 1 kelas, program IIS 1 kelas dan program IIK 3 kelas. Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy juga memiliki kantor kepala sekolah, kantor guru, kantor TU, musholla, pondok pesantren, toilet, UKS, gudang,. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini. (Wawancara kepada KH. Ahmad Djauzi Abdurrahim, MA. Senin, 7 Februari 2022).

Tabel 3.1 Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah  
Annida Al – Islamy Kota Bekasi

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Kelas	16	Baik
6.	Ruang Lab. Komputer	2	Baik
7.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Lapangan Upacara	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Ruang BP	1	Baik
12.	Ruang OSIS	1	Baik
13.	Toilet Guru	3	Baik
14.	Toilet Siswa	2	Baik
15.	Musholla	1	Baik
16.	Tempat Wudhu	1	Baik
17.	Mading	1	Baik
18.	Gerbang Madrasah	1	Baik
19.	Halaman Parkir	1	Baik
20.	Pos Satpam	2	Baik

## 2. Deskripsi Data Temuan Penelitian

Pada deskripsi data, hasil penelitian akan dijelaskan sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terkait bagaimana internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Kota Bekasi pada siswa kelas X tahun ajaran 2021 – 2022. Setelah peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan data – data hasil penelitian sebagai berikut:

### a. **Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi**

Dalam menginternalisasikan suatu nilai kepada peserta didik bukanlah suatu yang *instant* tetapi membutuhkan perencanaan maupun proses dan tahapan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Begitupun dalam internalisasi nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Ziyad, S.Pd. sebagai berikut:

“Tentunya enggak gampang dalam menanamkan suatu nilai kepada peserta didik, kita rencanakan terlebih dahulu di dalam RPP, materinya harus mendukung, metodenya apa yang nanti kita akan gunakan agar terarah dan tercapai tujuan pembelajaran kita jadi, memang butuh proses dalam hal ini. Pelajaran apapun dalam menanamkan suatu karakter pasti ada yang namanya proses di dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas. Makanya kita sebagai guru harus menggunakan proses ataupun *step by step* yang dapat memudahkan siswa agar si siswa ini tertanam suatu karakter yang baik di dalam dirinya”. (Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 15 April 2022).

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak M. Lukmanul Hakim, S.Pd. sebagai berikut:

“Jadi kita dalam menanamkan suatu pemahaman atau akhlak kepada siswa memang butuh proses butuh yang namanya tahapan enggak bisa *instant*, apalagi ini kita ingin menanamkannya melalui pembelajaran pasti ada tahapan – tahapan yang harus diterapkan di kelas agar dapat tertanam suatu pemahaman atau akhlak tersebut. Seperti kita mungkin yang ingin menjadi pintar pasti harus melewati proses dengan belajar, banyak tanya dan cari tahu apa yang belum kita ketahui”. (Wawancara dengan guru Alquran Hadits, Rabu 13 April 2022).

Pernyataan di atas juga senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh KH. Ahmad Djauzi Abdurrahim, MA. sebagai berikut:

“Biasanya ada tahapan – tahapan yang guru berikan dimulai dari pengenalan suatu nilai terus lanjut ke tahap mengajak siswa untuk berfikir, berpendapat dan lain sebagainya hingga mengajak siswa menerapkan suatu nilai”. (Wawancara dengan Kepala Madrasah, Senin, 7 Februari, 2022).

Dan juga senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Hj. Faiqoh Muhajirin, S.Pd. sebagai berikut:

“Ada proses dan tahapan – tahapan yang harus dilakukan oleh guru mungkin bisa dengan guru memberikan penjelasan –

penjelasan mengenai suatu materi agar tertanam perilaku terpuji, terus ngajak siswa diskusi, guru memberikan arahan berupa nasihat, peringatan dan lain sebagainya kemudian ya guru harus jadi contoh bagi siswa nya agar si siswa pun mau untuk melakukannya juga”. (Wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus guru Bahasa Indonesia, Rabu, 13 April).

Hal tersebut didukung dengan observasi kegiatan pembelajaran di kelas 10 IIK 2 yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 April 2022. Guru Akidah Akhlak mengawali pembelajaran menanyakan kehadiran siswa yang tidak masuk. Kemudian guru megkonfirmasi materi yang akan dibahas, “Materi kita hari ini bab 7 ya? Lalu peserta didikpun menjawab “iya pak”. Lalu guru Akidah Akhlak pun menyampaikan tujuan pembelajaran, “oke hari ini kita membahas tentang Islam *Wasathiyah* atau Islam moderat dan Islam radikal ya”. Para peserta didik sudah bersiap mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak terlihat pada setiap meja terdapat buku paket Akidah Akhlak. Kemudian guru Akidah Akhlak pun memerintahkan peserta didik untuk membuka buku Akidah Akhlak. Setelah itu, guru Akidah Akhlak menjelaskan materi dengan diawali penjelasan definisi beserta dalilnya. Kemudian memerintahkan salah satu peserta didik untuk membaca materi dan didengarkan oleh peserta didik lainnya. Setelah itu guru memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada peserta didik seputar pengetahuan mengenai Islam moderat dan Islam radikal.

Kemudian dilanjut dengan pertanyaan seputar kehidupan sehari – hari yang terjadi di masyarakat yang tentunya masih berkaitan dengan materi yang sedang dibahas guru bertanya kepada siswa dengan ekspresi yang seakan tidak tahu untuk men – *stimulus* mereka agar menjawab



pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dan guru bercerita dan mengajak siswa untuk mengingat tentang sejarah atau pelajaran yang sudah dipelajari dengan raut wajah senyum kepada siswa.

Setelah itu guru Akidah Akhlak melanjutkan pembelajaran dengan memberikan sebuah perumpamaan tentang materi Islam moderat dan pemahaman Islam radikal. Di mana guru memberikan sebuah perumpamaan tentang materi Islam moderat dan pemahaman Islam radikal dengan ekspresi yang tegas seakan memperingatkan jika Islam di Indonesia adalah Islam yang keras. Dan diakhir jam pelajaran guru Akidah Akhlak pun memberikan sebuah nasihat sebagai penutup serta kesimpulan dari pembelajaran atau pembahasan tentang materi Islam moderat dan pemahaman Islam radikal dengan ekspresi wajah yang serius dalam memberikan nasihat kepada siswa. Guru Akidah Akhlak dalam meneladani materi tentang Islam *Wasathiyah* dan pemahaman Islam radikal yaitu dengan bertoleransi, tidak menyalahkan dan tidak merasa paling benar sendiri ketika terdapat sesuatu yang berbeda di mana saat itu tentang penetapan satu *Ramadhan* yang berbeda pada setiap ormas. Dan guru pun tetap berpuasa dengan mengikuti perhitungan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi tanpa menyalahkan seseorang ataupun sekelompok yang berbeda dengannya. Tidak hanya itu, madrasah pun berusaha menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya dalam mengamalkan ajaran Islam moderat yaitu tentang toleransi. didukung dengan dokumentasi pada tanggal 14 Oktober 2017 Madrasah Aliyah

Annida Al – Islamy Kota Bekasi menerima dengan tangan terbuka seorang mahasiswa yang beragama nasrani yang berasal dari Wheaton College University Amerika untuk berkunjung ke madrasah. Kedatangan mahasiswa tersebut ingin mengetahui betapa indahnya keberagaman yang terdapat di Indonesia dengan mengunjungi salah satu sekolah yaitu Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi. Hal tersebut menurut Wakil Kepala Madrasah merupakan usaha madrasah untuk memupuk rasa toleransi dan pemikiran yang terbuka kepada peserta didik bahwa walaupun madrasah ini ber-*basic* pesantren tetapi madrasah pun menerima dan menghargai suatu perbedaan dalam hal apapun terlebih dalam hal beragama.

Selain itu juga didukung dengan observasi kegiatan pembelajaran di kelas 10 IIS yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 April 2022. Guru Akidah Akhlak mengawali pembelajaran menanyakan kehadiran siswa yang tidak masuk. Guru Akidah Akhlak memerintahkan kepada peserta didik untuk membuka buku Akidah Akhlak dan mereka pun melaksankannya karena terlihat mereka sudah menyiapkan buku paket Akidah Akhlak di atas meja mereka masing – masing. Setelah itu, guru Akidah Akhlak menjelaskan materi dengan diawali penjelasan definisi beserta dalilnya. Kemudian memerintahkan salah satu peserta didik untuk membaca materi dan didengarkan oleh peserta didik lainnya. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk memberikan respon atau menjawab terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dan pada kegiatan ini diawali dengan guru yang memberikan pertanyaan seputar pengetahuan yang sudah

dijelaskan dan disampaikan kepada peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan seputar kehidupan sehari – hari yang terjadi di masyarakat yang tentunya masih berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Setelah melakukan tanya jawab dengan peserta didik lalu guru bercerita tentang kisah teladan yang baik yang tentunya masih berkaitan dengan materi yang dibahas di kelas yaitu tentang ‘*Adalah*. Kemudian guru Akidah Akhlak melanjutkan penjelasannya dengan memberikan sebuah perumpamaan tentang materi ‘*Adalah*. Setelah itu guru Akidah Akhlak memberikan sebuah nasihat tentang materi ‘*Adalah* sebagai penutup pembelajaran hari ini. Kemudian dalam meneladani nilai keadilan yang ditegakkan oleh madrasah tentang peraturan bagi para guru dan para peserta didik untuk tidak datang terlambat ke madrasah. Terlihat saat peneliti melakukan observasi kegiatan *muhadhoroh* di teras madrasah pada tanggal 27 Mei 2022 hari Jum’at jam 07.00 – 08.00 WIB. Para guru pun tidak terlambat sampai di madrasah dan sudah duduk di depan teras kantor Kepala Madrasah bersiap untuk mengikuti *muhadharah* yang dilakukan di setiap hari Jum’at pagi sebelum pembelajaran. Dan dalam kegiatan *muhadoroh* tidak ada satu pun yang memakai kursi, baik para guru, peserta didik maupun Kepala Madrasah semuanya duduk lesehan layak nya pengajian.

Dan didukung dengan observasi kegiatan pembelajaran di kelas 10 MIA 1 yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru Akidah Akhlak memeriksa kehadiran dengan bertanya kepada peserta didik terkait peserta didik yang tidak hadir

hari ini. Hari ini pembelajaran sudah 100% tatap muka terlihat semua kursi penuh hanya tersisa satu kursi yang kosong yang berada di paling belakang karena terdapat satu peserta didik yang tidak hadir lalu saya pun duduk di kursi tersebut. Setelah guru Akidah Akhlak memeriksa kehadiran proses pembelajaran pun dimulai. Guru Akidah Akhlak memerintahkan kepada peserta didik untuk membuka buku dan materi pada bab 10. Hari ini pembelajaran Akidah Akhlak membahas materi tentang licik, tamak, *zalim* dan diskriminasi. Seperti biasa guru Akidah Akhlak terlebih dahulu menjelaskan definisi dan dalil dari materi tersebut. Setelah menjelaskan definisi beserta dalilnya lalu guru Akidah Akhlak pun mengajak diskusi peserta didik beserta pemberian contoh yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Lalu guru Akidah Akhlak pun melanjutkan materi tentang diskriminasi. Seperti diawal guru Akidah Akhlak terlebih dahulu menjelaskan definisi dan dalil dari materi tersebut. Lalu seperti biasa guru Akidah Akhlak memberikan pertanyaan seputar pengetahuan yang sudah dijelaskan dan disampaikan kepada peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan seputar kehidupan sehari – hari yang terjadi di masyarakat yang tentunya masih berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Setelah melakukan tanya jawab dengan peserta didik lalu guru bercerita tentang kisah teladan yang baik yang tentunya masih berkaitan dengan materi yang dibahas di kelas yaitu tentang diskriminasi. Kemudian setelah guru Akidah Akhlak bercerita lalu beliau memberikan sebuah

perumpamaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas mengenai materi diskriminasi. Dan diakhir pelajaran guru Akidah Akhlak pun memberikan nasihat sekaligus menutup pembelajaran tentang materi diskriminasi. Kemudian guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan materi diskriminasi yaitu ketika mengajar di kelas guru Akidah Akhlak tidak membeda – bedakan peserta didik. Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 20, 21 April dan 23 Mei 2022 terlihat saat itu guru pun mengajak seluruh peserta didik berdiskusi tidak hanya yang pintar – pintar saja walaupun jawaban – jawaban dari peserta didik beragam tetapi guru pun menghargai hal tersebut

Di mana dalam kegiatan internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan beberapa tahapan. Tahapan tersebut diawali dengan guru menyampaikan hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan saja kemudian dilanjut dengan tanya jawab, perumpamaan, dengan bercerita serta dengan memberikan nasihat yang tentunya sesuai dengan tema yang dibahas di kelas kemudian dikaitkan dengan peristiwa yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari – hari hal tersebut sekaligus menjadi momentum guru dalam mentransfer suatu nilai kepada peserta didik agar tertanam suatu nilai kemudian setelah itu, guru menjadi teladan yang baik dan juga membiasakan berperilaku baik agar dapat ditiru oleh peserta didik. Dan hal ini juga didukung dengan RPP yang dimiliki oleh guru Akidah Akhlak kelas 10 yang di dalamnya dijelaskan tahapan – tahapan tersebut.

Oleh karena itu guru Akidah Akhlak kelas 10 di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilakukanlah beberapa tahapan yang dapat mengarah dalam terlaksananya internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak kepada peserta didik. Berdasarkan berbagai macam pelajaran dari pemerintah yang diajarkan oleh Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi salah satunya mata pelajaran Akidah Akhlak termasuk pelajaran yang ada pada kurikulum yang di dalamnya terdapat tema atau bab tentang “Islam *Wasathiyah* dan Pemahaman Islam Radikal” dengan materi pengertian Islam moderat, sikap moderat dan dalil naqli tentang Islam moderat, selain itu pada bab selanjutnya terdapat materi sifat – sifat terpuji salah satunya yaitu ‘*Adalah* atau adil yang merupakan salah satu nilai dalam moderasi beragama, dan pada bab berikutnya terdapat materi sifat – sifat tercela yang salah satunya yaitu diskriminasi yang merupakan materi yang masih berkaitan ataupun materi pendukung pada bab sebelumnya. Materi Islam *Wasathiyah* dan Pemahaman Islam Radikal terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 10 di semester 2 pada halaman 153, materi sifat terpuji (‘*Adalah/adil*) pada halaman 179 dan materi sifat tercela (diskriminasi) pada halaman 199.

Maka dalam proses penyampaian materi tersebut sekaligus internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran, guru pun memiliki beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu pertama, guru memberikan penjelasan materi yang sifatnya kognitif kepada peserta didik

kedua, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi atau berkomunikasi dua arah, kemudian guru bercerita, memberikan perumpamaan, nasihat agar nantinya terjadi momentum guru dalam mentransfer nilai dan terakhir, guru pun menerapkan serta membiasakan suatu nilai agar peserta didik pun dapat melihat contoh secara konkrit dan dapat menerapkannya juga.

**b. Faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi**

Dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama tentu mempunyai faktor pendukung serta faktor penghambat dalam proses internalisasi tersebut. Berikut merupakan faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi:

1) Faktor Pendukung

a) Buku Ajar

Buku ajar yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak merupakan buku cetakan baru dari Kemenag yang di dalamnya terdapat materi moderasi beragama pada halaman 153 yaitu materi “Islam moderat dan pemahaman Islam radikal”, selain itu terdapat materi sifat – sifat terpuji yang salah satunya yaitu ‘*Adalah* atau adil yang merupakan salah satu nilai dalam moderasi beragama dan terdapat penjelasan sifat tercela tentang diskriminasi yang

merupakan materi pendukung dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak 10, yaitu bapak Ziyad, S.Pd. sebagai berikut:

“...untungnya pas banget tahun ini saya dapat buku cetakan baru yang di dalamnya ada materi – materi Islam moderat Islam radikal dan pada bab berikutnya pun materi yang mengarah kepada penanaman moderasi beragama jadi menurut saya buku dan materi di dalamnya adalah kesempatan guru dalam mengenalkan, mengajarkan, mengajak siswa untuk mengamalkan Islam moderat di tengah – tengah masyarakat Indonesia yang amat sangat beragam ini”. (Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 15 April 2022).

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa salah satu faktor pendukung dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran dengan buku ajar yang mendukung. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara kepada guru Akidah Akhlak kelas 12 yaitu bapak M. Lukmanul Hakim. S.Pd. sebagai berikut:

“...faktor pendukung ya karena didukung buku ajar di sini emang ada tentang materi Islam moderat dan selain itu juga kita kembangkan dengan nilai – nilai akhlak sehingga tidak ada yang merasa diri paling benar dan sehingga menimbulkan yang namanya kita ini adalah benar – benar Islam yang moderat di tengah – tengah masyarakat”. (Wawancara dengan guru Al – Qur’an Hadits, 13 April 2022).

Selain itu juga, menurut Kepala Madrasah bahwa salah faktor pendukung dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama yaitu dengan adanya *handout* perbandingan Fiqih. Sebagaimana yang



disampaikan oleh KH. Ahmad Djauzi Abdurrahim, MA. sebagai berikut:

“...ada *handout* Fiqih *muqoron* itu kan perbandingan mazhab jadi siswa – siswa di sini belajar *ushul fiqh* Imam Maliki tapi bukan berarti saya menyuruh mereka jadi mazhab Maliki dan bukan berarti dapat mencampuradukkan antara mazhab Syafi’I dengan mazhab Malik jadi dengan siswa – siswa di sini diajarkan Fiqih perbandingan diharapkan mereka tidak mudah menyalahkan orang yang berbeda dengannya”. (Wawancara dengan guru Kepala Madrasah, Senin, 7 Februari 2022).

Pernyataan tersebut pun senada dengan WAKA kurikulum.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hj. Faiqoh Muhajirin, S.Pd. sebagai berikut:

“Ya jadi kalau penanaman melalui pembelajaran kita menggunakan buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan untungnya tahun pada pelajaran Akidah kelas 10 membahas tentang Islam moderat dan Islam radikal itu seperti apa jadi ya mudah – mudahan dengan begitu siswa – siswa sudah punya pondasi jadi tau mana yang moderat mana yang radikal”. (Wawancara dengan WAKA kurikulum, Rabu, 13 April 2022).

Pernyataan di atas menerangkan bahwa guru Akidah Akhlak, guru Al – Qur’an Hadits, Kepala Madrasah serta WAKA kurikulum menggunakan buku – buku ajar yang ada di Madrasah Annida Al – Islamy Bekasi dalam mendukung proses internalisasi nilai – nilai moderasi beragama kepada peserta didik di kelas. Hal ini dibuktikan oleh peneliti ketika melakukan observasi dalam kegiatan proses belajar mengajar tanggal 20, 21 April dan 23 Mei 2022 terlihat guru Akidah Akhlak membawa buku ajar dan menerangkan materi terkait

penjelasan Islam moderat dan Islam radikal, sifat ‘*Adalah/ Adil* yang merupakan salah satu nilai moderasi beragama dan menjelaskan tentang diskriminasi yang mengacu pada buku ajar.

b) Kegiatan *Muhadharoh*

Faktor pendukung berikutnya adalah bahwa di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi terdapat kegiatan *Muhadharoh* yang dilaksanakan pada setiap hari Jum’at pagi. Kegiatan tersebut di dalamnya yaitu *tawasulan*, pembacaan Yasin, mendoakan para pahlawan juga Ulama dan setelah itu Kepala Madrasah memberikan arahan kepada siswa agar siswa menjadi insan moderat. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan KH. Ahmad Djauzi Abdurrahim, MA. sebagai berikut:

“... dan juga ada kegiatan *muhadoroh* di hari Jum’at pagi saya isi dengan *tawasulan*, baca yasin, *tahlil* kumpul dan saya beri nasihat, kita ajak anak – anak untuk selalu mendoakan para ulama soalnya keberkahan itu ada di Ulama – Ulama karena ada sebuah filsafat sungguh bahwasannya kita mengagungkan ilmu kita, kita mengagungkan guru kita dan para orang alim dan kita hormat dengan orang – orang *alim* maka insya Allah ilmu kita berkah itu salah satunya”. (Wawancara dengan Kepala Madrasah, 7 Februari 2022).

Pernyataan di atas senada dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ziyad, S.Pd. sebagai berikut:

“... juga didukung dengan kegiatan di hari Jum’at pagi hari kita baca Yasinan, mendoakan para ulama dan pahlawan yang telah mendahului kita jadi kita ajarkan untuk tidak lupa para Ulama dan juga di sana Kepala Madrasah memberikan arahan atau nasehat kepada siswa yang mengarah untuk menjadi insan moderat”. (Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 15 April 2022).

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa faktor pendukung lainnya adalah kegiatan *Muhadhoroh* yang di dalamnya merupakan salah satu kegiatan yang dapat menginternalisasikan nilai – nilai moderasi beragama kepada peserta didik melalui arahan ataupun nasihat dari Kepala Madrasah. Dan pernyataan di atas pun senada dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak M. Lukmanul Hakim, S.Pd. sebagai berikut:

“... selain itu juga, ada pengajian tiap hari jumat kita *muhadhoroh*, nah itulah Kepala Madrasah memberikan masukan paham moderasi beragama jangan sampai Islam itu dikemas dengan kemasan yang ibaratnya radikal, ekstrim, keras, tidak mau menerima perbedaan dan segala macamnya nah itu kita hindarin hal – hal semacam itu dan di sini juga”. (Wawancara dengan guru, guru Al – Qur’an Hadits, Rabu 13 April 2022).

Pernyataan guru Al – Qur’an Hadits di atas membenarkan pernyataan guru Akidah Akhlak 10 bahwa kegiatan *Muhadhoroh* merupakan salah satu faktor pendukung karena kegiatan tersebut di dalamnya terdapat arahan dari Kepala Madrasah dalam memberikan nasihat atau arahan terkait moderasi beragama kepada peserta didik.

Dan hal ini dibuktikan oleh peneliti ketika melakukan observasi kegiatan *Muhadhoroh* yang dilaksanakan pada hari Jum’at 27 Mei 2022 pada pagi hari sebelum proses pembelajaran berlangsung. Setelah pembacaan *tahlil*, tahmid dan doa untuk para pahlawan juga Ulama kemudian Kepala Madrasah melalui kegiatan

*Muhadharah* memberikan sebuah penjelasan tentang Islam moderat kepada para guru serta peserta didik bahwasannya Islam di Indonesia ini adalah Islam nusantara, Islam yang dapat beradaptasi dengan kebudayaan lokal yang dapat mengikuti zaman, tidak radikal, tidak keras dan tidak mudah mengkafir – kafirkan orang lain karena pendiri yayasan pun menganut *aqidah Ahlussunah wal Jama'ah* dan berpesan untuk para guru menyebarkan Islam yang cinta damai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Selain itu juga Kepala Madrasah melalui kegiatan *Muhadharah* memberikan arahan kepada para peserta didik untuk mencukur atau merapikan rambut sesuai dengan gaya seorang pelajar bagi laki – laki dan mengingatkan kembali kepada peserta didik bahwa walaupun bersekolah dengan *basic* pesantren tetapi Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi tetap menyeimbangkan dengan pelajaran – pelajaran umum yaitu Matematika, Biologi, Bahasa Inggris dan lainnya. Kepala Madrasah berharap dengan mengingatkan hal tersebut menjadikan para siswa mempunyai pemikiran terbuka bahwa Madrasah ini tidak hanya mencetak lulusan yang agamis saja tetapi bisa mencetak lulusan yang mempunyai ilmu pengetahuan umum yang nantinya dapat berbaur dengan dunia luar.

#### c) Pengajian Bagi Guru

Faktor pendukung berikutnya adalah pengajian bagi guru yang diwajibkan oleh Kepala Madrasah. Pengajian bagi guru diharapkan

agar Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi memiliki tenaga pendidik yang terus bertambah ilmunya, tidak salah mengajarkan suatu hal kepada peserta didik. Di dalam pengajian bagi guru ini mengkaji kitab – kitab hadits di mana sekarang sedang mengkaji hadits *targhib wa tarhib* hadits tersebut berisikan anjuran/perintah dan larangan/ancaman dan terdapat perbedaan pendapat di antara para Ulama. Sebagaimana hasil wawancara dengan KH. Ahmad Dzauji Abdurrahim, MA. sebagai berikut:

“... selain itu ada yang namanya pengajian guru hari sabtu untuk seluruh para guru, agar guru pun terus bertambah ilmunya, pemahamannya agar nantinya tidak salah dalam mengajarkan suatu hal kepada siswa. Maka nya di sini saya wajibkan kepada guru – guru untuk ngaji sama saya agar jangan sampai kemasukan yang bukan moderat tapi ngaku moderat jadi guru saya ajarkan setiap hari sabtu semua guru di ruangan saya kemarin kita *sunnah abu daud* sudah selesai dan sekarang hadis *targhib wa tarhib* (anjuran dan ancaman) untuk kepentingan kita di tengah – tengah masyarakat karena di dalam nya itu membahas perbedaan para Ulama dalam memandang suatu hadits dengan begitu guru – guru di sini pun kita biasakan juga dengan sebuah perbedaan”. (Wawancara dengan Kepala Madrasah, 7 Februari 2022).

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa faktor pendukung lainnya adalah pengajian bagi guru yang di dalamnya menjadi salah satu kegiatan yang dapat menginternalisasikan nilai moderasi beragama kepada guru jadi, tidak hanya peserta didik saja tetapi begitupun dengan guru agar nantinya guru dapat menyampaikan dan mengajarkan Islam yang moderat tidak radikal maupun ekstrem.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak M. Lukmanul Hakim, S.Pd. sebagai berikut:

“... pengajian guru juga termasuk faktor pendukung di mana Kepala Madrasah memberikan masukan pemahaman moderasi beragama jadi kita guru – guru diajarin cara bermasyarakat yang baik seperti apa sekaligus menambah wawasan guru – guru seperti itulah”. (Wawancara dengan guru Al – Qur’an Hadits, 13 April 2022).

Pernyataan tersebut pun senada dengan Wakil Kepala Madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hj. Faiqoh Muhajirin, S.Pd. sebagai berikut:

“... dengan maraknya radikalisme di sana sini kita adakan pengajian oleh Kepala Madrasah yang ngajar nah itu ditanamkan tentang keberagaman tentang akhlak – akhlak Nabi seperti *akhlakul karimah* Nabi yang memang sangat mulia bukan Nabi aja tapi sahabat – sahabat Nabi juga dan juga menceritakan para *Khulafaur Rasyidin* karena Islam mereka pun Islam yang *rahmatan lil alamin* jadi menerima perbedaan dan tidak memusuhi atau dan tidak menggunjing ataupun menyakiti agama – agama lain pokoknya katakan tidak pada radikalisme diajarkan juga dalam bermasyarakat yang baik itu seperti apa dan bagaimana”. (Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, 13 April 2022).

#### d) Pembiasaan

Faktor pendukung berikutnya adalah pembiasaan. Para guru dibiasakan dengan perilaku – perilaku patuh, perilaku akhlak terpuji, berperilaku yang mengarah kepada moderasi beragama, jadi para peserta didik pun dapat melihat secara konkrit mengenai pembiasaan yang diamalkan oleh para guru. Hal ini bertujuan jika sudah menaati atau pun patuh dengan peraturan Madrasah diharapkan jika para

peserta didik jika sudah lulus akan mematuhi pemerintah yang sah dan tidak menjadi pemberontak negara. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ziyad, S.Pd. sebagai berikut:

“Ya kita juga guru – guru di Annida membiasakan perilaku – perilaku untuk selalu patuh, membiasakan akhlak terpuji yang dilakukan oleh Nabi jadi kita guru tidak hanya menyuruh siswa harus begini dan begitu tapi kita pun harus melakukannya, nah sekaligus mengajarkan kepada peserta didik untuk patuh pula seperti patuh kepada peraturan Madrasah, kalau peserta didik sudah patuh pada peraturan Madrasah maka *Insy Allah* saat lulus pun anak – anak akan patuh pada peraturan pemerintah yang sah dan tidak menjadi pemberontak negara. Dan pembiasaan ini juga menurut saya salah satu faktor pendukung juga dalam penanaman moderasi beragama di Annida.”. (Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 15 April 2022).

Pernyataan di atas senada dengan hasil wawancara guru Al-Qur’an Hadits bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh para guru merupakan usaha dalam mendukung internalisasi nilai – nilai moderasi beragama. sebagaimana yang disampaikan oleh bapak M. Lukmanul Hakim, S.Pd. sebagai berikut:

“... bukan hanya siswa yang harus patuh peraturan sekolah jadi guru – guru juga dibiasakan untuk patuh terhadap peraturan sekolah sehingga siswa – siswi di sini pun ngeliat oh ternyata bukan hanya siswa yang harus menaati peraturan tetapi guru juga jadi timbulah tindakan adil dari madrasah antara siswa dan guru dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru juga menjadi faktor pendukung”. (Wawancara dengan guru Al -Qur’an Hadits, Rabu 13 April 2022).

Dan menurut Kepala Madrasah bahwa agar terlaksananya internalisasi nilai – nilai moderasi beragama di madrasah beliau mengajak para guru untuk mengajak dan membiasakan berperilaku

yang mencerminkan muslim moderat dengan tidak berlebihan dan mengikuti anjuran – anjuran pemerintah, melaksanakan upacara penaikan bendera serta sebagai bentuk cinta tanah air. Dengan begitu peserta didik pun melakukan hal yang sama. Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Ahmad Dzauji Abdurrahim, MA. sebagai berikut:

“... dan agar benar – benar terlaksanannya penanaman moderasi beragama di sini maka saya pun mengajak para guru untuk membiasakan berperilaku layaknya muslim yang moderat tidak berlebihan, tidak mengkultus dan mau mengikuti anjuran – anjuran pemerintah misal pemakaian masker, vaksinasi karena memang saya menginginkan para guru tertib tidak menjadi pembangkang pemerintahan yang sah jadi kalau sudah tertib bisa kita jalankan visi dan misi sekolah, kita juga di sini adakan upacara kenaikan bendera kemudian kita adakan upacara 17 agustus, pembacaan proklamasi sebagai bentuk cinta tanah air jadi bukan baca kitab doang kudu, bisa solat kudu tapi kita juga ajarkan dan biasakan kepada siswa harus menghormati jasa – jasa pahlawan”. (Wawancara dengan Kepala Madrasah, Senin, 7 Februari 2022).

Didukung dengan observasi kegiatan upacara pada tanggal 23 Mei 2022 jam 07.00 WIB. yang dilaksanakan setiap hari senin pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan upacara yang rutin dilaksanakan setiap hari senin oleh madrasah adalah sebagai bentuk cinta tanah air dan juga dalam menghormati jasa – jasa para pahlawan. Dan di dalam kegiatan tersebut terdapat pengarahan atau nasihat yang disampaikan oleh Kepala Madrasah untuk para guru dan para peserta didik. Kepala Madrasah menyampaikan bahwa sebagai pelajar harus menjaga kemerdekaan Indonesia dengan menghormati jasa – jasa



pahlawan melalui upacara penaikan bendera serta menjaga kesatuan Indonesia dan beliau berpesan bahwa sebaga pelajar harus terus menuntut ilmu walaupun sampai ke luar negeri tetapi harus tetap cinta tanah air.

Tidak hanya upacara penaikan bendera saja sebagai bentuk cinta tanah air tetapi juga terdapat kegiatan 17 Agustus pun madrasah aliyah Annida Al – Islamy mengadakan upacara 17 Agustus, pembacaan teks proklamasi serta mengadakan perlombaan – perlombaan untuk memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Hal ini didukung dengan dokumentasi pada tanggal 17 Agustus 2019.

Jadi, dapat disimpulkan dari pernyataan – pernyataan di atas bahwa dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas 10 di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota bekasi yaitu buku ajar, kegiatan muhadarah, kegiatan pengajian bagi guru dan pembiasaan.

## 2) Faktor Penghambat

Dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dan guru lainnya memiliki hambatan – hambatan ketika proses internalisasi nilai – nilai moderasi beragama berlangsung. Faktor tersebut sebagai berikut:

### a) Lingkungan Di Luar Madrasah

Salah satu faktor penghambat dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi yaitu lingkungan di luar madrasah. Menurut guru Akidah Akhlak kelas 10 bahwa kendala dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama yaitu dari lingkungan di luar madrasah yang luas sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi sikap peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ziyad, S.Pd. sebagai berikut:

“ Yang pertama kalau menurut saya itu lingkungan di luar sekolah yang amat luas si entah itu lingkungan tempat tinggal, lingkungan bergaulnya si siswa dan menurut saya itu bisa jadi penghambat kita guru dalam menanamkan moderasi beragama atau Islam moderat ke siswa karena kan pasti nya banyak pengaruh dari lingkungan itu dan karena lingkungan itu luas sekali jangkauannya dan kita guru pun engga bisa ngontrol siswa di luar jam sekolah”. (Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Jumat, 15 April 2022).

Pernyataan tersebut senada dengan pendapat bapak M. Lukmanul Hakim, S.Pd. terkait faktor penghambat internalisasi nilai – nilai moderasi beragama yaitu lingkungan di luar madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh nya sebagai berikut:

“Untuk faktor penghambat yang sangat amat mempengaruhi si menurut saya ya lingkungan di luar sekolah karena kita engga tau ya lingkungan keluarganya seperti apa teman – temannya seperti apa karena kita juga kan engga bisa ngawasin siswa 24 jam tapi kalo I sekolah sudah pasti kita awasin kita arahkan”. ( Wawancara dengan guru Alquran Hadits, Rabu, 13 April 2022).

Dan juga senada dengan yang disampaikan oleh ibu Hj. Faiqoh Muhajirin, S.Pd. bahwa faktor penghambat yang sangat mempengaruhi adalah lingkungan. Sebagaimana hasil wawancara beliau sebagai berikut:

“Menurut saya si lingkungan ya, kita kan engga tau keluarga nya mengajarkan Islam yang seperti apa, apakah Islam yang keras atau tiak dan juga kita engga tau teman – teman nya Islam nya seperti apa jadi memang lingkungan itu sangat mempengaruhi sekali bagi siswa”. (Wawancara dengan WAKA kurikulum, Rabu, 13 April 2022).

Begitupun pernyataan yang disampaikan oleh KH. Ahmad Djauzi Abdurrahim, MA. bahwa lingkungan di luar madrasah menjadi faktor penghambat dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama. Sebagaimana hasil wawancara beliau sebagai berikut:

“... menurut saya yaitu faktor penghambat nya itu dari lingkungan ya, ente tau sendiri lingkungan di luar kayak apa, banyak nya ormas – ormas, banyak paham – paham yang radikal dan menurut saya orang – orang yang radikal itu ngajinya kurang jauh kurang banyak kitab yang dia pelajarin”. ( Wawancara dengan Kepala Madrasah, 7 Februari 2022).

#### b) Pengaruh Sosial Media

Faktor penghambat berikutnya adalah pengaruh sosial media. Pengaruh sosial media yang semakin hari semakin berkembang begitupun berkembangnya berita *hoaks* yang dengan cepat berkembang pula dan para siswa yang agak sulit terkontrol dengan penggunaan *gadget* jika berada di rumah. Hal ini menjadi salah satu kekhawatiran bagi para guru dalam menginternalisasikan

nilai moderasi beragama kepada peserta didik melalui pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ziyad, S.Pd. selaku guru Akidah Akhlak:

“... dan juga *gadget* atau sosial media yang makin berkembang dan berkembangnya pula berita – berita *hoaks* yang cepat sekali kadang kan berita di sosial media apa saja ada, saya juga khawatir sama siswa kalau lagi di rumah kita kan guru engga bisa kontrol jadi pengaruh sosial media pun menurut saya juga jadi faktor penghambatnya”. (Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, 15 April 2022).

Senada dengan pernyataan guru Al – Qur’an Hadits bahwa salah faktor penghambat dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama kepada peserta didik yaitu pengaruh sosial media. Mengingat sosial media menjadi salah satu media untuk menyebarkan doktrin Islam yang tidak mengarah kepada moderasi beragama. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak M. Lukmanul Hakim, S.Pd. sebagai berikut:

“... pengaruh sosial media juga termasuk faktor hambatan dalam penanaman moderasi beragama, sebab di sosial media juga banyak penyelewengan dan doktrin yang tidak menanamkan moderasi beragama”. (Wawancara dengan guru Al – Qur’an Hadits, 13 April 2022).

Begitupun pernyataan yang disampaikan oleh ibu Hj. Faiqoh, S.Pd. sebagai berikut:

“Untuk faktor lainnya ya menurut saya pengaruh sosial media karena ya banyak banget kan ceramah – ceramah tentang keIslaman yang dikemas dengan radikal, berita – berita *hoaks* tentang keIslaman yang dengan mudah sekali menyebarnya dan kita engga bisa pungkiri itu karena sosial media itu kan luas sekali ya dan siswa – siswa di sini pun

pasti punya HP dan setiap harinya pasti memegang HP”. (Wawancara dengan WAKA Kurikulum, 13 April 2022).

Jadi berdasarkan pernyataan – pernyataan di atas bahwa faktor – faktor penghambat dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi yaitu lingkungan di luar madrasah dan sosial media.

Dan dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama, terdapat indikator – indikator yang diamati oleh guru Akidah Akhlak dan guru – guru lainnya yang pertama terkait komitmen kebangsaan. Menurut bapak Ziyad, S.Pd. bahwa komitmen kebangsaan menjadi tolak ukur di mana seseorang tetap menjalan agamanya sesuai syari’at serta tidak melupakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Sebagaimana hasil wawancara beliau sebagai berikut:

“Indikator yang saya jadiin patokan tuh tentang bagaimana siswa komitmen terhadap bangsa atau negaranya karena menurut saya komitmen kebangsaan menjadi tolak ukur siswa tentang bagaimana dia harus menjalankan serangkaian ibadah yang sesuai dengan syari’at tetapi tidak lupa dengan hak dan kewajibannya yang sebagai warga negara jadi kita latih dengan siswa mematuhi peraturan yang ada di sekolah dengan begitu saat siswa patuh dengan peraturan itu artinya kan melatih siswa untuk patuh juga berkomitmen dengan peraturan pemerintah yang sah kita ajarkan juga jadi warga negara yang baik itu bagaimana ya dengan kita adakan upacara kenaikan bendera, mengikuti anjuran – anjuran pemerintah kayak misalnya pemakaian masker, vaksinasi, perayaan hari besar nasional dan lainnya”. (Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Jum’at 15 April 2022).

Dan juga pernyataan dari KH. Ahmad Dzauji Abdurrahim, MA. terkait indikator dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama yang

dapat dilihat dari siswa – siswi di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi yaitu tentang komitmen kebangsaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

“Ya siswa tersebut mengikuti peraturan sekolah kita latih siswa ini untuk patuh agar dia pun patuh dengan pemerintahan yang tidak menjadi pemberontak selain itu juga dia mau mengikuti arahan pemerintah contohnya kayak sekarang aja ini kita dianjurkan untuk vaksin ya kita adakan vaksinasi di Annida terus pemakaian masker jadi siswa pun dan guru – guru, staff – staff lain saya wajibkan pakai masker kemudian saat awal – awal *covid* pemerintah menganjurkan pembelajaran jarak jauh, pembelajaran tatap muka terbatas kita ikutin sembari kita ajak siswa untuk mematuhi peraturan pemerintah bukan hanya kita perdalam ilmu agama saja”. (Wawancara dengan Kepala Madrasah, Senin 7 Februari 2022).

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Hj. Faiqoh Muhajirin, S.Pd. mengenai indikator dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama yang dapat dilihat dari siswa – siswi di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi yaitu tentang komitmen kebangsaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

“Kita melihatnya si siswa ini mau mengikuti peraturan sekolah dengan tidak telat, selain itu juga ya itu tadi siswa mau mematuhi peraturan pemerintah kayak semisal sekarang ini pemerintah mewajibkan pakai masker, wajib vaksin kita juga adakan pembelajaran jarak jauh intinya dia tidak kontra dengan pemerintahan yang sah”. (Wawancara dengan Waka Kurikulum, Rabu 13 April 2022).

Begitupun dengan pernyataan dari bapak M. Lukmanul Hakim, S.Pd. sebagai berikut:

“Ya dengan dia mengikuti peraturan sekolah tidak membangkang kalau sudah seperti itu siswa pun akan patuh dengan peraturan pemerintah semisal kita sekarang ini kan wajib vaksin kemudian sekolah mengadakan dan seluruh siswa mengikuti vaksin di sekolah”. (Wawancara dengan Guru Al -Qur’an Hadits).

Hal tersebut didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 20, 21 April, 23, 27 Mei 2022 terlihat para peserta didik menggunakan masker dan tidak datang terlambat ke madrasah. Selain itu juga, pada hari Senin tanggal 7 Februari 2022 saat peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah terlihat keadaan madrasah sangat sunyi tidak ada peserta didik satu pun karena dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh yang dianjurkan oleh pemerintah. Dan berdasarkan dokumentasi pada tanggal 21 September 2022 Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi mengadakan vaksinasi untuk seluruh peserta didik. Selain itu juga terdapat dokumentasi mengenai perasaan hari besar nasional pada tanggal 10 November para guru dan peserta didik mengadakan doa bersama di lapangan madrasah.

Indikator selanjutnya yang diamati oleh guru Akidah Akhlak dan guru – guru lainnya yaitu toleransi. Menurut bapak Ziyad, S.Pd. bahwa toleransi juga indikator yang penting dalam internalisasi nilai moderasi beragama pada siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut:

“... selain komitmen kebangsaan, toleransi juga indikator yang penting di mana siswa pun harus mempunyai dan bersikap toleransi mungkin kalau di Annida dilatih dan dibiasakan dengan pelajaran – pelajaran yang membahas tentang perbedaan pendapat para Ulama jadi dengan begitu si siswa pun sudah terbiasa bahwa perbedaan itu hal yang lumrah dan biasa contohnya kayak kemarin tentang penetapan 1 Ramadhan kan ada yang sabtu ada yang minggu dan para siswa pun biasa saja menanggapi hal itu karena mereka sudah tau bahwa orang lain pun mempunyai *hujjah* atau alasan dengan apa yang ia kerjakan”. (Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Jumat 15 April 2022).

Pernyataan tersebut pun senada dengan bapak M. Lukmanul Hakim,

S.Pd. sebagai berikut:

“Ya salah satu indikator yang bisa kita saksikan bersama perilaku siswa – siswi yang sudah mulai memahami moderasi beragama ya itu tadi, dia engga gampang untuk menyalahi orang, toleransinya besar dalam menyikapi perbedaan kayak misalnya perbedaan puasa kemarin sajalah ada yang puasa hari minggu ada yang hari sabtu nah di situlah toleransi siswa – siswi diuji bagaimana cara menyikapinya dan Alhamdulillah mereka tidak masalah akan hal tersebut”. (Wawancara dengan guru Al – Qur’an Hadits, Rabu 13 April 2022).

Senada dengan pernyataan dari ibu Hj. Faiqoh Muhajirin, S.Pd.

sebagai berikut:

“Ya selain dia tidak menjadi pemberontak pemerintahan yang sah dia dapat menerima perbedaan misalnya dengan teman sekelas nya pasti kan berbeda suku, budayanya yang sekolah di sini pun bukan hanya orang betawi saja tetapi ada juga orang jawa tengah dan lainnya”. (Wawancara dengan Waka Kurikulum, Rabu 13 April 2022).

Begitupun pernyataan dari KH. Ahmad Dzauji Abdurrahim, MA.

bahwa indikator dari internalisasi nilai moderasi beragama yaitu toleransi.

Sebagaimana hasil wawancara beliau sebagai berikut:

“Siswa tersebut mengetahui memang ada yang begini dan begitu dan tidak mempersalahkan perbedaan karena perbedaan itu kan rahmat ya, saya bilang gini kalau kamu yang muda – muda nanti bisa ke Mekkah kamu akan liat cara orang ibadah yang berbeda – beda, seperti halnya tentang shalat *mayit* kalau di *masjidil harom* banyak banget yang melaksanakan shalat *mayit*, ada yang takbir ada yang engga itu Mazhab siapa, ada lagi duduk di antara dua sujud nya ada yang dua – duanya *iftirosy* dan ada juga yang dua – duanya *tawaruk*. Jadi, saya udah gambarkan semua oh itu Mazhab Hanafi oh itu Mazhab Hambali dengan begitu siswa pun tidak kaget dan terbiasa perihal perbedaan apalagi perbedaan keyakinan”. (Wawancara dengan Kepala Madrasah, Senin 7 Februari 2022).



Hal tersebut didukung dengan hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan pada tanggal 20, 21 April, 23, 27 Mei 2022. Peneliti melihat peserta didik hidup rukun di kelas, saling menghargai ketika temannya berpendapat atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Indikator selanjutnya yang diamati oleh guru Akidah Akhlak dan guru – guru lainnya yaitu anti kekerasan. Menurut bapak Ziyad, S.Pd. bahwa anti kekerasan. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut:

“ ... dan juga saya dapat lihat siswa tuh jauh dari perbuatan yang menimbulkan kekerasan mereka tidak main asal pukul atau adu jotos antara satu dengan yang lainnya lantaran berbeda pendapat atau berbeda dalam hal apapun dan Alhamdulillah sejauh ini dan selama saya mengajar di Annida saya tidak mendengar kabar anak Annida tawuran atau ribut dengan sekolah lain dan saya berharap jangan sampai hal itu terjadi”. (Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Jumat 15 April 2022).

Pernyataan di atas senada dengan hasil wawancara dari bapak M. Lukmanul Hakim, S.Pd. sebagai berikut:

“... dengan melihat siswa – siswi ini tidak melakukan tawuran karena tawuran itu kan salah satu perbuatan yang tercela yang membuat keresahan masyarakat sementara moderasi itu sendiri memberikan suatu kemajemukan satu ketenangan baik itu di kalangan masyarakat itu sendiri maupun dikalangan bangsa ataupun negara”. (Wawancara dengan guru Al – Qur’an Hadits, Rabu 13 April 2022).

Dan juga senada dengan hasil wawancara dari ibu Hj. Faiqoh Muhajirin, S.Pd. sebagai berikut:

“... dan siswa juga tidak tidak melakukan tindak kekerasan misalnya tidak melakukan tawuran dengan sekolah lain dan *Alhamdulillah* karena pak kiyai tegas terus memberikan arahan peringatan kepada siswa nya di sini jadi mereka tidak melakukan yang namanya

tawuran pokoknya kita menjunjung tinggi anti kekerasan”. (Wawancara dengan Waka Kurikulum, Rabu 13 April 2022).

Begitupun pernyataan dari KH. Ahmad Dzauji Abdurrahim, MA. sebagai berikut:

“ ... selain itu juga yang menjadi tolak ukur kita yaitu siswa tidak melakukan tindak kekerasan seperti tawuran antar sekolah, pembulian dulu itu zamannya 212 saya larang siswa untuk ikut demo karena apa, siswa itu kewajibannya belajar di sekolah udah titik, lagian juga udah ada ratusan bahkan ribuan massa yang demo di sana”. (Wawancara dengan Kepala Madrasah, 7 Februari 2022).

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 27 dan 28 Mei 2022 ketika para peserta didik telah selesai melakukan kegiatan pembelajaran dan hendak pulang ke rumah nya masing – masing terlihat mereka tidak berkata – kata kasar ataupun bertindak kasar terhadap para peserta didik dari sekolah lain yang posisi sekolah tersebut berada hampir berhadapan dengan Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi.

Indikator selanjutnya yang diamati oleh guru Akidah Akhlak dan guru – guru lainnya yaitu akomodatif budaya. Menurut bapak Ziyad, S.Pd. bahwa penerimaan budaya juga menjadi tolak ukur dalam internalisasi nilai moderasi beragama. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut:

“ ... dan terakhir menerima juga budaya – budaya setempat biasanya mungkin seperti yang sering kita lakukan kayak maulid Nabi, dan di madrasah juga diadakan ekskul tari saman mungkin seperti itulah tolak ukur yang dapat dilihat dari siswa – siswi di sini”. (Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Jumat 15 April 2022).

Pernyataan di atas senada dengan bapak M. Lukmanul Hakim, S.Pd.

sebagai berikut:

“ ... selain itu juga dia bisa menerima dan tidak menolak budaya yang ada mungkin kalau di madrasah seperti maulid nabi ada juga ekskul yang diadakan oleh madrasah seperti tari saman”. (Wawancara dengan guru Al – Qur’an Hadits, Rabu 13 April 2022).

Dan juga senada dengan hasil wawancara dari ibu Hj. Faiqoh

Muhajirin, S.Pd. Sebagai berikut:

“Iya kita menerima budaya kayak seperti tari – tarian kalau di madrasah ini ada tari saman, maulid Nabi Muhammad SAW kita juga ada ekskul *marching band*, dan pramuka itu juga termasuk tolak ukur kita untuk melihat bahwa siswa mau beradaptasi dengan budaya dengan perkembangan zaman”. (Wawancara dengan Waka Kurikulum, Rabu 13 April 2022).

Begitupun dengan pernyataan KH. Ahmad Dzauji Abdurahim, MA.

sebagai berikut:

“ ... dan juga tidak kalah pentingnya siswa disini menerima budaya – budaya di Indonesia yang mungkin kalau di kita ada namanya tari saman dan acara maulid Nabi”. (Wawancara dengan Kepala Madrasah, Senin 7 Februari 2022).

Hal tersebut didukung dengan dokumentasi tari saman diberikan dari oleh bapak Nur Ahmad Rifa’I, S.Pd. selaku TU. Peneliti belum bisa mengobservasi kegiatan tari saman karena berdasarkan informasi yang diberikan oleh Ibu Qonita selaku TU bahwa dalam masa pandemi dan pihak madrasah mengkhawatirkan akan penyebaran *virus corona* terus terjadi mengingat kegiatan atau latihan tari saman dan ekstrakurikuler lainnya akan mengumpulkan banyak orang.

Maka dapat disimpulkan dari pernyataan – pernyataan di atas menjelaskan bahwa indikator dalam internalisasi nilai moderasi beragama atau tolak ukur yang dapat dilihat dari peserta didik yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif budaya.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Setelah data – data hasil temuan disajikan, maka tahap selanjutnya dari penelitian ini adalah peneliti melakukan analisis data – data yang sudah terkumpul berdasarkan tujuan penelitian. Seperti tujuan penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana internalisasi nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi dan apa saja yang menjadi faktor pendukung serta penghambatnya.

### **1. Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Akidah Akhlak**

Internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran menjadi salah satu usaha madrasah dan para guru dalam menginternalisasikan nilai – nilai moderasi beragama kepada peserta didik mengingat bahwa peserta didik menjadi kalangan yang paling mudah untuk dipengaruhi dan menjadi sasaran kelompok doktrin ekstrim dan radikal dengan pemahaman dan sikap keagamaan yang keras, kaku dan sempit. Sadam Fajar Shodiq (2017: 17) mengungkapkan bahwa penanaman nilai hidup adalah suatu yang direncanakan dan dirancang secara detail melalui pendidikan formal yang prosesnya cukup panjang

tidak bisa diberikan secara *instan* terkait apa saja nilai – nilai yang akan dikenalkan kepada peserta didik, lalu metode apa yang sesuai untuk diterapkan, dan kegiatan – kegiatan apa saja yang bisa memberikan proses penanaman suatu nilai tersebut. Begitupun yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menginternalisasikan nilai – nilai moderasi beragama kepada peserta didik bukanlah suatu yang *instant* tetapi membutuhkan perencanaan maupun proses dan tahapan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Menurut Kama dan Encep (2016: 14) bahwa pada internalisasi suatu nilai terdapat tahapan internalisasi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran dengan melakukan beberapa proses tahapan. Menurut Kama dan Encep (2016: 14) tahapan internalisasi yang dapat dilakukan oleh guru pada internalisasi suatu nilai dalam proses pembelajaran yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan trans – internalisasi. Internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi sesuai dengan Kama dan Encep (2016), yaitu sebagai berikut:

a) Transformasi Nilai

Kama dan Encep (2016) menjelaskan bahwa pada proses ini guru memberikan informasi terkait nilai – nilai yang baik dan buruk

kepada peserta didik melalui komunikasi verbal. Transformasi nilai ini berupa pemindahan pengetahuan kepada peserta didik. Pada tahapan ini nilai yang diberikan hanya ranah kognitif saja.

Internalisasi nilai melalui tahapan transformasi nilai yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi sudah sesuai dengan pendapat Kama dan Encep (2016) jadi guru dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui proses tahapan transformasi nilai dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan tahapan transformasi nilai dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama diawali dengan penjelasan suatu nilai melalui ranah pengetahuan. Di mana guru Akidah Akhlak menjelaskan suatu materi tentang Islam *Wasathiyah* dan pemahaman Islam radikal, Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela dengan menjelaskan terlebih dahulu mengenai definisi ataupun pengertian, ciri – ciri dan manfaat dari materi tersebut.

Dan pada pelaksanaan tahap transformasi nilai dalam oleh internalisasi nilai – nilai moderasi beragama guru Akidah Akhlak kelas 10 Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi yaitu dengan menggunakan metode. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Heri Gunawan (2014: 206) bahwa dalam menginternalisasikan nilai – nilai keislaman kepada peserta didik di dalam proses pendidikan dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Metode tersebut yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode bercerita/kisah,

metode perumpamaan, metode nasihat, metode keteladanan, metode pembiasaan dan lain sebagainya.

Salah satu metode yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak kelas 10 Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi pada tahap transformasi nilai yaitu menggunakan ceramah. Menurut Heri Gunawan (2014: 274) metode ceramah merupakan penjelasan materi atau suatu pokok pembahasan secara langsung melalui lisan (*verbal*) terhadap para peserta didik. Dan dalam penerapan metode ini guru yang lebih aktif sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan tidak terlalu banyak berperan.

Begitupun yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak kelas 10 dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama sudah sesuai dengan Heri Gunawan (2014), di mana guru Akidah Akhlak dalam mengenalkan suatu nilai kepada peserta didik melalui ranah pengetahuan yaitu dengan menjelaskan dan menyampaikan secara lisan atau langsung kepada peserta didik dengan diawali penjelasan terkait definisi atau pengertian dan manfaat dari suatu nilai/materi tentang pemahaman Islam *Wasathiyah* dan Islam radikal, Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela. Pada proses ini guru yang lebih aktif karena sebagai narasumber bagi peserta didik. Dan dalam berlangsungnya proses ini para peserta didik hanya duduk, diam, mendengarkan, serta memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

b) Transaksi Nilai

Menurut Kama dan Encep (2016) pada proses ini menginternalisasi nilai menggunakan komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik, sehingga terjalin proses interaksi. Di dalam proses ini guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja tetapi guru pun melakukan beberapa kegiatan yang dapat mempengaruhi sebuah nilai kepada peserta didik.

Begitu juga yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak kelas 10 Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi dalam tahap transaksi nilai guru mengajak dan memberikan *stimulus* kepada peserta didik agar terjadinya proses interaksi antara guru dengan peserta didik serta guru pun melakukan beberapa kegiatan dalam tahap ini untuk mempengaruhi sebuah nilai kepada peserta didik.

Adapun pelaksanaan tahap transaksi nilai yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama yaitu dengan menggunakan beberapa metode. Sebagaimana hal tersebut sesuai dengan pendapat Heri Gunawan (2014: 206) bahwa dalam menginternalisasikan nilai – nilai keislaman kepada peserta didik di dalam proses pendidikan dilakukan dengan beberapa metode. Metode tersebut yaitu metode tanya jawab, metode *qishah*/bercerita, metode perumpamaan, metode nasihat, dan lain sebagainya.



Hal tersebut juga dilakukan oleh guru Akidah Akhlak kelas 10 Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy pada tahapan transaksi nilai dalam internalisasi nilai moderasi beragama dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1) Metode Tanya Jawab

Heri Gunawan (2014: 260) menjelaskan bahwa metode tanya jawab atau dialog merupakan kegiatan komunikasi yang bergantian antara dua pihak atau beberapa pihak pada suatu topik yang dengan sengaja diarahkan pada suatu tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan metode ini yaitu dilakukan dengan percakapan yang silih berganti. Dan melalui metode ini dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pendengar maupun anggota yang mengikuti topik dialog.

Metode yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam internalisasi nilai moderasi beragama pada tahap transaksi nilai sudah sesuai dengan pendapat Heri Gunawan (2014) di mana pada penginternalisasian suatu nilai dalam proses pembelajaran melalui kegiatan atau metode tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan tanya jawab diawali guru yang memberikan pertanyaan seputar pengetahuan yang sudah dijelaskan dan disampaikan kepada peserta didik seperti pertanyaan mengenai apa definisi dari Islam moderat, Islam radikal, Akhlak terpuji (Hikmah,

‘Iffah, Syaja’ah, ‘Adalah) dan Akhlak tercela (Licik, Tamak, Serakah, Zalim, Diskriminasi).

Kemudian dilanjut dengan pertanyaan seputar kehidupan sehari – hari yang tentunya masih berkaitan dengan materi Islam *Wasathiyah* dan pemahaman Islam Radikal salah satu dari pertanyaan tersebut adalah tentang bagaimana cara menjalankan kehidupan yang beragam mengingat negara Indonesia kaya akan keberagaman dari segi bahasa, suku, budaya dan agama dengan mayoritas rakyat Indonesia yang beragama Islam.

Selain itu juga, guru bertanya tentang Akhlak Terpuji (*‘Adalah/adil*) pertanyaan tersebut ialah jikalau terdapat teman dekat yang sedang berantem di kelas lalu bagaimana sikap peserta didik apakah ikut berantem untuk membantu teman dekat. Dan tidak hanya itu, guru juga mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi diskriminasi, pertanyaan tersebut ialah tentang apakah peserta didiknya berteman hanya dengan orang – orang tertentu saja. Lalu peserta didik pun merespon dan menjawab dari pertanyaan yang diajukan oleh guru Akidah Akhlak.

## 2) Metode Bercerita

Pelaksanaan kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak kelas Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy

Kota Bekasi sudah sesuai dengan pendapat Heri Gunawan (2014: 262) bahwa metode bercerita merupakan metode yang dapat memengaruhi dan menyentuh perasaan hati seseorang. Dan di dalam pelaksanaan pembelajaran, bercerita merupakan salah satu metode yang dapat mendukung dan sangat penting dalam terlaksananya pendidikan karena di dalam bercerita mengandung bermacam keteladanan yang baik serta mengandung sebuah edukasi.

Metode bercerita yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yaitu dengan guru bercerita yang tentunya berkaitan dengan materi yang dibahas dalam proses pembelajaran. Di mana guru Akidah Akhlak bercerita tentang penetapan awal bulan puasa yang berbeda di antara umat Islam di Indonesia serta seseorang yang tidak memakai *qunut* dalam shalat subuh dan di dalam cerita tersebut bahwa guru Akidah Akhlak pun tidak mempermasalahkan hal tersebut dan beliau menjelaskan kepada peserta didik bahwa hal tersebut adalah hak mereka untuk menjalankan ibadah dan guru pun mengarahkan kepada peserta didik untuk tidak merasa paling benar atau bahkan malah menyalahkan hal yang berbeda.

Selain itu juga, pada materi Akhlak terpuji (*'Adalah*) guru bercerita tentang temannya yang melakukan kesalahan beliau pun menegurnya dan tidak membela atau memihak

walaupun temannya tersebut adalah teman dekatnya. Dan dalam materi Akhlak tercela (Diskriminasi) guru Akidah Akhlak bercerita tentang pengalaman pribadinya yang tidak pilih – pilih dalam berteman. Di dalam cerita tersebut guru bercerita bahwa dirinya berteman dengan siapa saja dari kalangan muslim maupun non muslim. Dengan begitu diharapkan peserta didik dapat mengambil suatu pelajaran atau teladan yang baik dari apa yang diceritakan oleh guru Akidah Akhlak.

### 3) Metode Perumpamaan

Menurut Heri Gunawan (2014: 264) metode ini juga bagus dilakukan oleh guru dalam mendidik peserta didik apalagi dalam hal menginternalisasikan suatu karakter. Dalam pelaksanaannya metode ini juga hampir sama dengan metode bercerita/kisah. Di mana dilakukan dengan berceramah atau menyampaikan tentang suatu cerita yang bertujuan untuk mendekatkan suatu makna yang diinginkan melalui perumpamaan.

Hal tersebut juga dilakukan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi pada tahap transaksi nilai dalam internalisasi nilai moderasi beragama melalui pembelajaran. Metode perumpamaan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yaitu dengan memberikan perumpamaan yang berkaitan dengan materi yang sedang

dibahas dalam proses pembelajaran tentang Islam *Wasathiyah* dan pemahaman Islam radikal. Di mana guru memberikan perumpamaan tentang apabila umat Muslim di Indonesia menerapkan Islam yang radikal atau Islam yang keras betapa khawatirnya rakyat Indonesia yang berbeda akan diperangi dan lain sebagainya dan negara pun menjadi tidak kondusif dan tidak nyaman.

Dalam materi Akhlak terpuji pun (*'Adalah*) guru Akidah Akhlak memberikan sebuah perumpamaan jika salah satu dari peserta didiknya nanti menjadi pemimpin sebagai presiden, gubernur, anggota DPR dan lainnya agar selalu menegakkan keadilan walaupun di Indonesia mayoritas Islam tetapi sebagai pemimpin yang baik harus seimbang dan adil dalam membuat kebijakan dan lainnya.

Dan dalam materi Akhlak tercela (Diskriminasi) guru Akidah Akhlak memberikan sebuah perumpamaan jika di kelas kebanyakan orang betawi kemudian peserta didik tidak mau berteman dengan orang dari wilayah lain serta tidak ingin berteman dengan berkulit hitam hanya ingin berteman dengan yang berkulit putih saja maka dengan begitu terjadi pengelompokan sehingga akan timbul lah pembulian antar peserta didik. Dan guru pun mengingatkan kepada peserta didiknya bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan jasa dari

para pahlawan dari berbagai warna kulit, berbagai daerah dan berbagai agama.

#### 4) Metode Nasihat

Menurut Heri Gunawan (2014: 270 – 271) bahwa metode yang memberikan pengaruh yang signifikan dalam mengarahkan manusia yaitu metode nasihat. Metode ini sangat berpengaruh terhadap jiwa manusia. Dalam pelaksanaan metode ini kalimat – kalimat yang digunakan yaitu kalimat yang menyentuh hati agar dapat mengarahkan manusia ke jalan yang baik dan benar.

Begitu juga yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak kelas 10 Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi pada tahap transaksi nilai dalam internalisasi nilai moderasi beragama melalui pembelajaran. Metode nasihat yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yaitu dilakukan di akhir jam pembelajaran akan selesai sekaligus sebagai kesimpulan dan penutup dari proses pembelajaran.

Di mana guru Akidah Akhlak dalam materi Islam *Wasathiyah* dan pemahaman Islam radikal menyampaikan nasihat bahwa sebagai generasi penerus harus bisa menjadi pendamai serta penengah agar dapat hidup di Indonesia dengan damai, tenang, tentram dan harus menerima semua perbedaan yang ada di Indonesia.

Di dalam materi tentang Akhlak terpuji (*'Adalah*) guru Akidah Akhlak pun memberikan nasihat bahwa Nabi Muhammad dan *Khulafatur Rasyidin* merupakan sebagai pemimpin yang adil karena tetap melindungi dan memberikan keamanan serta kenyamanan rakyatnya walaupun di antara mereka ada yang tidak beriman kepada Allah SWT.

Dan di dalam materi Akhlak tercela (Diskriminasi) guru Akidah Akhlak memberikan nasihat kepada peserta didik bahwa dalam berteman tidak boleh pilih – pilih, tidak boleh membeda – bedakan teman seperti yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam berteman.

Adapun kegiatan lain dalam proses transaksi nilai selain beberapa metode yang telah dijelaskan terdapat kegiatan bimbingan konseling yang di dalamnya peserta didik dapat berkonsultasi dengan guru BK terkait permasalahannya kemudian diberikan arahan atau nasihat, serta peringatan.

c) Trans – Internalisasi

Kama dan Encep (2016) mengungkapkan bahwa pada proses ini bukan sekedar melalui komunikasi verbal saja akan tetapi menggunakan komunikasi kepribadian yang diperlihatkan oleh guru melalui contoh atau keteladanan, dan pembiasaan. Sehingga guru dapat mengajak peserta didik untuk memahami nilai, dibimbing dalam mengaktualisasikan nilai, memperoleh contoh yang nyata

bagaimana pelaksanaan nilai dalam kehidupan sehari – hari dan membiasakan dalam mengaktualisasikan nilai.

Internalisasi nilai moderasi beragama melalui tahapan trans internalisasi nilai yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi sudah sesuai dengan pendapat Kama dan Encep (2016) jadi guru dalam internalisasi nilai moderasi beragama melalui proses tahapan trans internalisasi nilai. Pelaksanaan tahapan trans internalisasi nilai yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam internalisasi nilai moderasi beragama dengan menggunakan beberapa metode. Sebagaimana hal tersebut sesuai dengan pendapat Heri Gunawan (2014: 206) bahwa dalam menginternalisasikan nilai – nilai keislaman kepada peserta didik di dalam proses pendidikan dilakukan dengan beberapa metode. Metode tersebut yaitu metode tanya jawab, metode *qishah*/bercerita, metode perumpamaan, metode nasihat, metode keteladanan, metode pembiasaan dan lain sebagainya.

Hal tersebut juga dilakukan oleh guru Akidah Akhlak kelas 10 Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi pada tahapan trans internalisasi nilai. Di mana dalam penginternalisasian nilai moderasi beragama dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:



### 1) Metode Keteladanan

Menurut Heri Gunawan (2014: 266) bahwa dalam menginternalisasikan suatu nilai kepada peserta didik metode yang lebih efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan metode keteladanan. Karena pada umumnya peserta didik cenderung meneladani (meniru) guru. Oleh karena itu, guru mesti memperlihatkan keteladanan yang baik bagi peserta didik supaya internalisasi nilai moderasi beragama menjadi lebih efektif dan efisien.

Hal tersebut juga dilakukan oleh guru Akidah Akhlak kelas 10 Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi pada tahap trans internalisasi nilai dalam internalisasi nilai moderasi beragama. Jadi, guru Akidah Akhlak dalam meneladani materi tentang Islam *Wasathiyah* dan pemahaman Islam radikal yaitu dengan tidak menyalahkan dan tidak merasa paling benar ketika terdapat sesuatu yang berbeda di mana saat itu tentang penetapan satu Ramadhan yang berbeda pada setiap ormas. Dan guru pun tetap berpuasa dengan mengikuti perhitungan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi tanpa menyalahkan seseorang ataupun sekelompok yang berbeda dengannya.

Tidak hanya itu, dokumentasi pada tanggal 14 Oktober 2017 Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi

menerima dengan tangan terbuka seorang mahasiswa yang beragama nasrani yang berasal dari Wheaton College University Amerika untuk berkunjung ke madrasah. Kedatangan mahasiswa tersebut ingin mengetahui betapa indahny keberagaman yang terdapat di Indonesia dengan mengunjungi salah satu sekolah yaitu Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi. Hal tersebut merupakan usaha madrasah untuk memupuk rasa toleransi dan pemikiran yang terbuka kepada peserta didik. Hal ini pun sesuai dengan Lukman Hakim Saifuddin (2019) bahwa toleransi merupakan salah satu indikator dalam moderasi beragama. Dan toleransi juga menurut Abdul Azis dan A. Khoirul Anam (2021) merupakan salah satu dari nilai – nilai dalam moderasi beragama.

Dan keteladanan yang selanjutnya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yaitu dengan mengimplementasikan salah satu nilai moderasi beragama yang terdapat dalam materi akhlak terpuji yaitu '*Adalah/adil*. Di mana madrasah memerintahkan para guru untuk tidak terlambat datang ke madrasah dan para guru pun mematuhi hal tersebut dengan tidak telat datang ke madrasah atau datang sebelum jam 7. Dengan begitu peserta didik pun dapat melihat secara konkrit bentuk nilai keadilan yang dilakukan oleh madrasah yang memerintahkan untuk tidak

terlambat datang ke madrasah bukan hanya peserta didik tetapi begitupun dengan para guru.

Selain itu juga, keteladanan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan materi diskriminasi yaitu ketika mengajar di kelas guru Akidah Akhlak tidak membeda – bedakan antara peserta didik yang pintar dan biasa saja, antara peserta didik yang berkulit hitam dengan berkulit putih. Sehingga peserta didik pun melihat contoh secara nyata atau konkrit tentang bagaimana guru mengamalkan suatu nilai yang baik dengan tidak melakukam diskriminasi dalam mengajar di dalam kelas.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Akidah Akhlak**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan ternyata terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internalisasi nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi sebagai berikut:

### **a) Faktor pendukung**

#### **1) Buku Ajar**

Buku ajar yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak merupakan buku cetakan baru dari Kemenag yang di dalamnya terdapat materi yang mendukung dalam internalisasi nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak yaitu pada bab

“Islam *Wasathiyah* dan pemahaman Islam radikal”, selain itu juga terdapat materi “Akhlak Terpuji” yaitu ‘*Adalah* atau adil yang merupakan salah satu nilai dalam moderasi beragama, dan terdapat penjelasan “Akhlak Tercela yaitu diskriminasi.

## 2) Kegiatan *Muhadoroh*

Faktor pendukung berikutnya adalah bahwa di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi terdapat kegiatan *Muhadoroh* yang dilaksanakan pada setiap hari Jum’at pagi. Kegiatan tersebut di dalamnya adalah pembacaan Yasin, mendoakan para pahlawan juga Ulama dan setelah itu Kepala Madrasah memberikan arahan kepada siswa – siswi agar siswa menjadi muslim yang moderat.

## 3) Pengajian Bagi Guru

Faktor pendukung berikutnya adalah pengajian bagi guru yang diwajibkan oleh Kepala Madrasah. Pengajian bagi guru diharapkan agar Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi memiliki tenaga pendidik yang terus bertambah ilmunya , tidak salah mengajarkan suatu hal kepada peserta didik. Di dalam pengajian bagi guru ini mengkaji kitab – kitab hadits di mana sekarang sedang mengkaji hadits *targhib wa tarhib* hadits tersebut berisikan anjuran/perintah dan larangan/ancaman. Di mana kitab tersebut menurut Kepala Madrasah diharapkan menjadikan para guru menjadi masyarakat yang moderat di tengah – tengah

masyarakat yang beraneka ragam karena terdapat sebuah penjelasan – penjelasan yang berbeda dari para Ulama terkait suatu hadits dengan begitu para guru pun dibiasakan dengan perbedaan.

#### 4) Pembiasaan

Faktor pendukung berikutnya adalah pembiasaan. Para guru dibiasakan dengan perilaku – perilaku patuh, perilaku akhlak terpuji yang dilakukan oleh Nabi jadi, tidak hanya para siswa yang harus patuh tetapi para guru pun harus mematuhi peraturan Madrasah. Hal ini bertujuan jika sudah menaati atau pun patuh dengan peraturan Madrasah diharapkan jika para peserta didik sudah lulus akan mematuhi pemerintah yang sah dan tidak menjadi pemberontak negara.

Madrasah bahwa setiap hari senin pagi Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi mengadakan upacara penaikan bendera yang mana hal tersebut menjadi salah satu dalam internalisasi nilai moderasi beragama melalui bentuk cinta tanah air yang diterapkan dan dibiasakan oleh Madrasah kepada peserta didik. Dan hal tersebut merupakan salah satu nilai dari moderasi beragam tentang cinta tanah air menurut Abdul Azis dan A. Khoirul Anam (2021). Dan dalam kegiatan upacara penaikan bendera yang selalu dilakukan pada hari senin. Tidak hanya sekedar kenaikan bendera tetapi dalam kegiatan upacara terdapat

nasihat yang disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam rangka mengenang dan mengingat jasa – jasa para pahlawan terdahulu.

b) Faktor Penghambat

1) Lingkungan Di Luar Madrasah

Faktor penghambat dalam internalisasi nilai moderasi beragama yang pertama yaitu lingkungan di luar madrasah. Lingkungan di luar madrasah menjadi salah satu faktor penghambat mengingat lingkungan di luar madrasah yang sangat luas dan ketidaktahuan para guru tentang lingkungan dari peserta didiknya masing – masing seperti apa menjadikan hal tersebut dapat mempengaruhi internalisasi nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

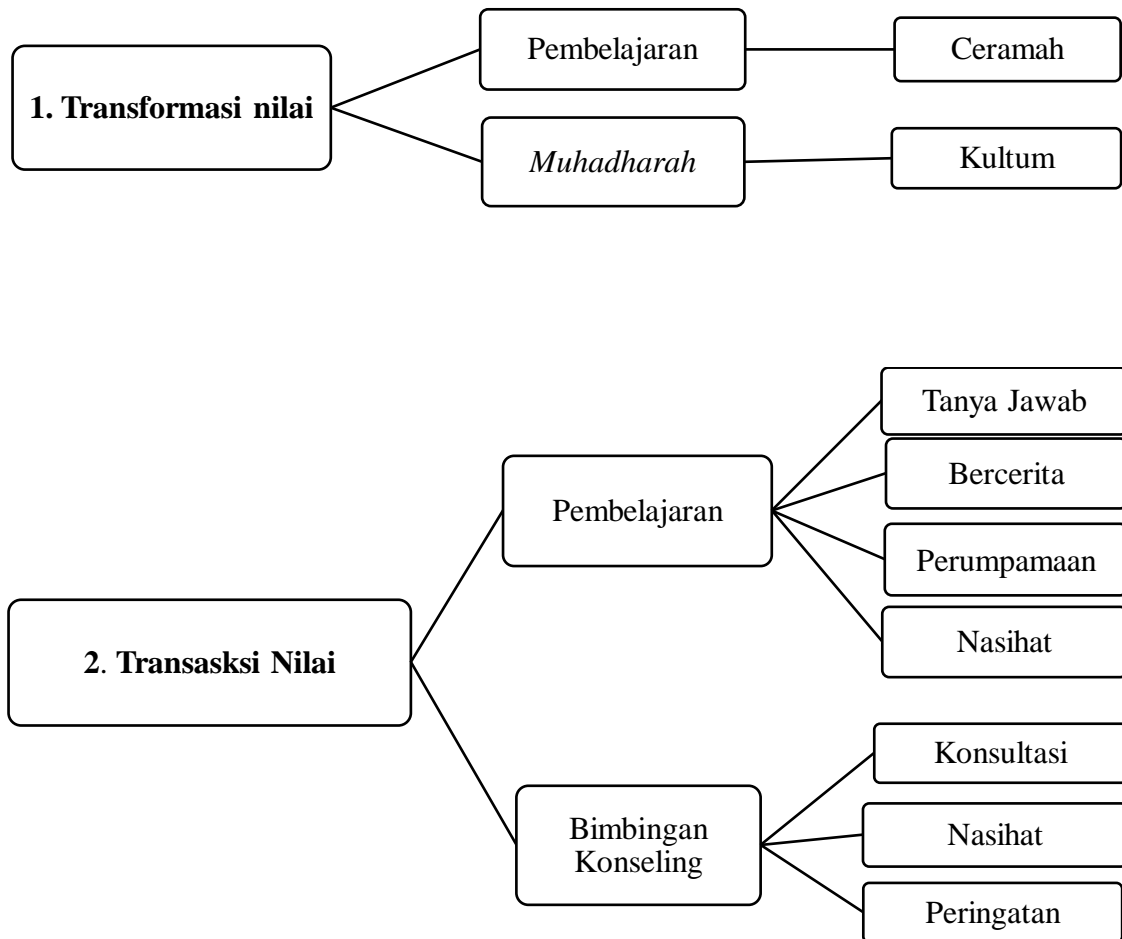
2) Pengaruh Sosial Media

Faktor penghambat berikutnya adalah Sosial media. Sosial media yang semakin hari semakin berkembang begitupun berkembangnya berita *hoaks* yang dengan cepat berkembang pula dan para siswa yang agak sulit terkontrol dengan penggunaan *gadget* jika berada di rumah. Hal ini menjadi salah satu kekhawatiran bagi para guru dalam internalisasi nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

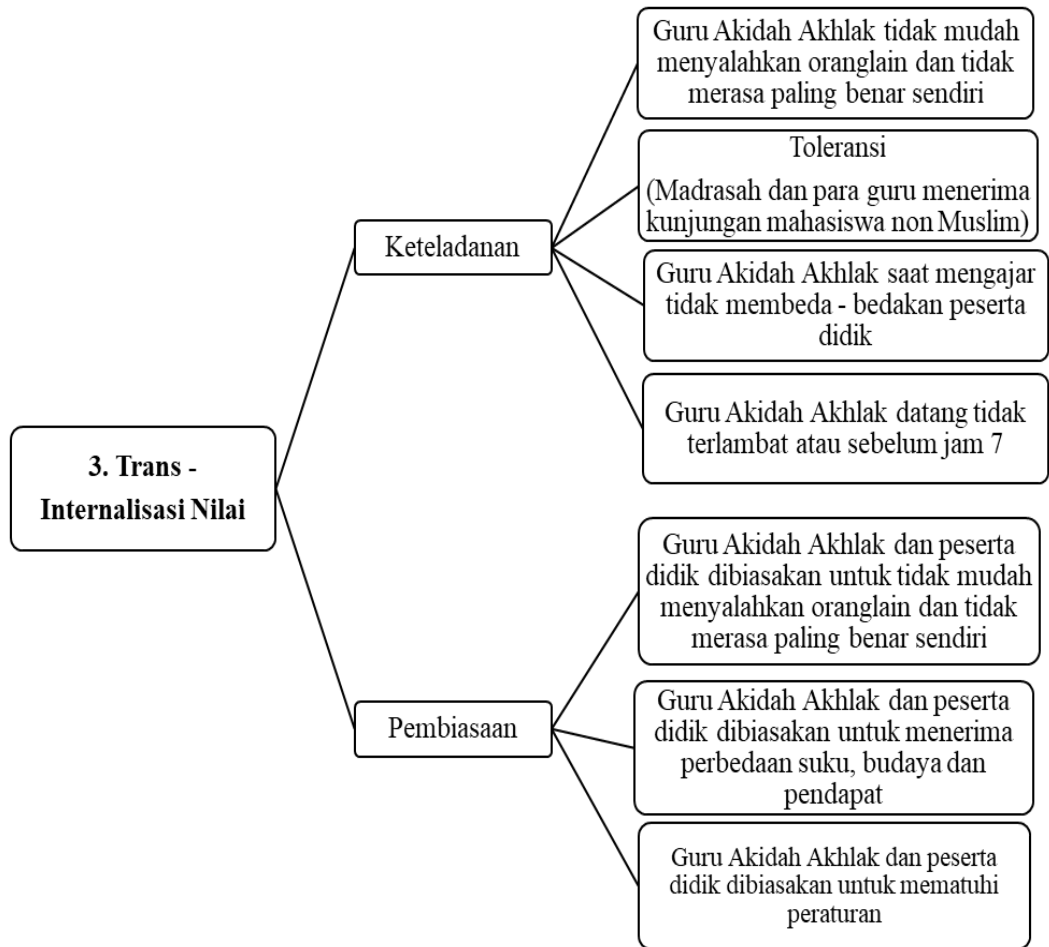
Adapun indikator – indikator yang dijadikan tolak ukur oleh guru Akidah Akhlak dan para guru lain – lainnya yaitu dengan melihat peserta didik dapat melaksanakan komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan

serta akomodatif terhadap budaya dan hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Lukman Hakim Saifuddin (2019) yang menjelaskan bahwa sebenarnya terdapat banyak indikator yang digunakan dalam mengukur suatu cara pandang, sikap dan tindakan seseorang dalam beragama, dan menentukan apakah seorang itu moderat atau ekstrem tetapi di dalam bukunya yang berjudul “Moderasi Beragama” di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa indikator – indikator dalam moderasi beragama ada empat yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan yang terakhir akomodatif terhadap budaya.

**Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran  
Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy  
Kota Bekasi Tahun Ajaran  
2021 – 2022**







Gambar 2.1 Skema internalisasi nilai – nilai moderasi beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait internalisasi nilai - nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di Madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi yaitu melalui pertama, tranformasi nilai yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan kultum kedua, transaksi nilai yaitu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, bercerita, perumpamaan dan nasihat serta didukung dengan bimbingan konseling, dan yang ketiga, melalui trans internalisasi nilai yaitu penerapan nilai – nilai dalam kehidupan sehari – hari seperti dapat menerima perbedaan suku, budaya dan pendapat, tidak mudah menyalahkan orang lain, tidak merasa paling benar sendiri, bersikap adil, serta mematuhi peraturan sekolah.

Penyediaan buku ajar, kegiatan *muhadharah*, pengajian bagi guru dan pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari menjadi faktor pendukung dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama. Adapun pengaruh sosial media serta lingkungan di luar sekolah menjadi

faktor penghambat dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi.

## **B. Saran**

Setelah peneliti menguraikan kesimpulan terkait internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi, peneliti ingin memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Madrasah
  - a. Membangun kerja sama dengan orangtua peserta didik agar dapat membentuk karakter insan moderat kepada peserta didik secara utuh.
2. Guru
  - a. Selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dalam menjalani kehidupan yang multikultural dengan damai, tentram dan dapat hidup berdampingan dengan beraneka ragam perbedaan yang ada di Indonesia.
  - b. Selalu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya agar dapat dicontoh oleh peserta didik dalam bersikap maupun tindak.
3. Peserta Didik
  - a. Agar lebih hati – hati dalam bersosialisasi di lingkungan tempat tinggal.

- b. Serta tidak langsung menerima berita – berita *hoaks* terlebih mengenai dakwah tentang ajaran Islam yang radikal yang tersebar di sosial media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakam, Kama dan Syarief Nurdin, Encep. 2016. *Metode Internalisasi Nilai – Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika.
- Abdul Karim, Hamdi. 2019. Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin dengan Nilai - Nilai Islam. *Jurnal Riayah*. 4 (1): 1 – 20.
- Abdul Aziz, Aceng, dkk. 2019. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa.
- Ahmad Safei, Agus. 2020. *Sosiologi Toleransi Kontestasi, Akomodasi Harmoni*. Yogyakarta: Deepublish
- Akhiruddin, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang.
- Amri, Muhammad, dkk. 2018. *Aqidah Akhlak*. Gresik: Semesta Aksara.
- Arif, Khairan Muhammad. 2020. Konsep Moderasi Islam Dalam Pemikiran. *Millah*. 19 (2): 307–44
- Azis, Abdul dan Khoirul Anam, A. 2021. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai - Nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

- Dalmeri. 2014. Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). *Jurnal Al-Ulum*. 14 (1): 269-288.
- Darmadji, Ahmad. 2011. Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia. *Millah*. 11 (1): 235–252
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fahri, Mohammad dan Zainuri, Ahmad. 2019. Moderasi Beragama Di Indonesia. *Jurnal Intizar*. 25 (2): 95 - 100.
- Hamid, Abdul. 2016. Metode Internalisasi Nilai – Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 14 (2): 195 – 206.
- Hanafi, Yusuf, dkk. 2022. *Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.
- Hashim Kamali, Muhammad. 2015. *The Middle of Moderation in Islam The Qur'anic Principle Wasatiyyah*. United States of America: Oxford University Press.
- Ikram Nur Fuady, Muhammad. *Moderasi Beragama Pada Diskresi Kepolisian Dalam Memberantas Kriminalitas Geng Motor*. Gowa: Alauddin University Press.

- Jauhari, Imam. 2017. *Penyelesaian Sengketa Di Luar Pengadilan Menurut Hukum Islam*. Medan: Deepublish.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Moderasi Islam*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Listiana, Heni dan Supandi. 2020. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. 7 (2): 165 – 179.
- Maimun dan Kosim Muhammad. 2019. *Moderasi Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: LKis.
- Maya, Rahendra. 2016. Revitalisasi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam. *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*. 5 (1): 1175–1183.
- Milles, Matthew B, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America: Sage Publication.
- Mubarok, Ahmad Agis dan Rustam, Diaz Gandara. 2018. Islam Nusantara: Moderasi Islam di Indonesia. *Journal of Islamic Studies and Humanities*. 3 (2): 153 – 168.
- Mujizatullah. 2020. Pendidikan Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah ISIMU Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Educandum*. 6 (1): 48 – 61.
- Murtadlo, Muhammad. 2020. *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri*. Jakarta: LIPI Press.
- Niam, Zainun Wafiqatun. 2019. Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan LilAlamin: Peran Nu Dan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan

- Islam Damai Di Indonesia. *PALITA: Journal of Social-Religion Research*. 4 (2): 91–106.
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai – Nilai Karakter Berbasis Al – Qur’an*. IAIN Banjarmasin: ANTASARI PRESS.
- Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Saladin, Bustami. 2018. Prinsip Musyawarah Dalam Al Quran. *El-Umdah*. 1 (2): 117–129 .
- Saputra, Thoyib Sah dan Wahyudin. 2021. *Akidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah Kelas X*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Setia, Paelani, dkk. 2021. *Kampanye Moderasi Beragama: Dari Tradisional Menuju Digital*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Siradj, Said Aqiel. 2013. Tasawuf Sebagai Basis Tasamuh: Dari Social Capital Menuju Masyarakat Moderat. *Al-Tahrir*. 1(13): 87–106
- Sumarto. 2021. *Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup dalam Program Wawasan Kebangsaan, Toleransi dan Anti Kekerasan*. 5 (2): 83 - 94.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Shodiq, Sadam Fajar. 2017. Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Penanaman Nilai Dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif. *At-Tajdid: Jurnal*



*Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. 1 (1): 14–25.

Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.

Yunus dan Salim, Arhanuddin. 2018. Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 9 (2): 181 – 194.

Zainuddin, dkk. 2021. Urgensi Pembelajaran Usul Fikih Dalam Menanamkan Sikap Moderat Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 11 (1): 16 – 38.

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zurna, Hazrivo Putra, Fatmariza, dan Isnarmi. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Komunikasi Verbal Di Sekolah Dasar. *Journal of Civic Education*. 1 (2): 189 – 96.

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## Lampiran 01

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang dimaksud moderasi beragama menurut bapak/ibu?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh madrasah dalam menjadikan siswa insan yang moderat?
3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai – nilai moderasi beragama kepada peserta didik?
4. Apa saja strategi bapak/ibu dalam menanamkan nilai – nilai moderasi beragama kepada peserta didik?
5. Materi apa saja yang diberikan oleh bapak/ibu dalam menanamkan nilai – nilai moderasi beragama?
6. Apa saja faktor pendukung dalam proses menanamkan nilai – nilai moderasi beragama kepada peserta didik?
7. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses menanamkan nilai – nilai moderasi beragama kepada peserta didik?
8. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi problem tersebut?
9. Apa saja indikator atau hasil untuk melihat bahwa siswa sudah tertanam nilai – nilai moderasi beragama?
10. Bagaimana usaha kepala madrasah dalam mensosialisasikan dan kepada para guru dan peserta didik?
11. Apa saja media yang digunakan dalam proses menanamkan nilai – nilai moderasi beragama kepada peserta didik?

12. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membentuk pola pikir yang terbuka kepada siswa agar siswa tidak mudah menyalahkan orang lain dan menerima perbedaan?
13. Bagaimana madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi dalam menyikapi perbedaan?
14. Bagaimana madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi dalam menyikapi kekerasan atas nama agama?
15. Bagaimana madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi dalam membentuk pemikiran yang terbuka?
16. Apakah internalisasi nilai – nilai moderasi beragama di madrasah sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan?

## Lampiran 02

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi
2. Mengamati kegiatan lainnya di madrasah seperti *muhadoroh* di hari jum'at dan pengajian bagi guru.

**Lampiran 03****PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak Kelas X madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi.
3. Buku pendukung dalam proses kegiatan internalisasi nilai – nilai moderasi beragama pada siswa kelas X di madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi.
4. Kegiatan - kegiatan lain dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama pada siswa kelas X di madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi.

## Lampiran 04

### *FIELD-NOTE*

#### (Wawancara)

Kode : W/01/PIP  
 Hari/Tgl : Senin/ 17 Januari 2022  
 Waktu : 09.00 – 10.00 WIB  
 Judul : Permohonan Izin Penelitian  
 Informan : Hj. Faiqoh Muhajirin, S.Pd. selaku WAKA kurikulum  
 Tempat : Ruang Tata Usaha

Hari ini saya meminta izin untuk penelitian di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi. Pada jam 08.45 saya berangkat dari rumah menuju Madrasah dan sampai pada jam 09.00. Kemudian saya langsung masuk ke kantor TU karena sebelumnya saya sudah mengatur janji dengan salah satu TU di sana. Kemudian saya bertemu dengan ibu Wakil Kepala Madrasah/Waka Kurikulum dan memulai perbincangan untuk meminta izin melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi.

Peneliti : *Assalamu'alaikum*, bu Haji.  
 Narasumber : *Wa'alaikum Salam*, ada perlu apa neng datang ke madrasah?  
 Peneliti : Saya Ismar Giyanti dari UIN Solo bu Haji, berniat untuk meminta izin melaksanakan penelitian skripsi di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi.  
 Narasumber : Memangnya terkait apa penelitian?  
 Peneliti : Penelitian saya tentang penanaman nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak bu Haji.  
 Narasumber : Oh tentang itu, memang sekarang – sekarang ini aksi radikalisme dan kekerasan yang mengatasnamakan agama terus berkembang ya neng, maka nya saya wanti – wanti sekali dan saya berpesan terus

- kepada para siswa untuk tetap menjaga Akidah yang sesuai dengan *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* yang tidak keras dan tidak kaku.
- Peneliti : Iya bu Haji.
- Narasumber : Ya sudah nanti saya akan bicarakan kepala madrasah terlebih dahulu ya neng, nanti jika boleh dan diizinkan saya akan kabari kamu lewat whatsapp, ditunggu saja sampai hari kamis paling lambat.
- Peneliti : Baik bu, terimakasih banyak atas waktunya saya tunggu kabar baiknya ya bu.
- Narasumber : Iya neng sama – sama, sukses ya.
- Peneliti : Amin, saya pamit bu haji, Assalamu'alaikum.
- Narasumber : Wa'alaikum salam.

Dan pada hari kamis peneliti menanyakan kembali kepada ibu Hj. Faiqoh Muhajirin, S.Pd. selaku wakil kepala madrasah *via whatsapp* terkait perizinan dalam penelitian di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi dan beliau pun sudah menanyakan kepada Kepala Madrasah dan peneliti pun peneliti untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Annida Kota Bekasi. Tetapi pada hari kamis, 20 Januari 2022 peneliti tidak langsung melakukan penelitian dan wawancara kepada kepala madrasah karena madrasah saat itu masih melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Jadi Kepala Madrasah dan para guru tidak berada di Madrasah melainkan di rumahnya masing – masing. Dan adapun yang hadir di Madrasah hanya para TU.



## Lampiran 05

### *FIELD-NOTE*

#### (Wawancara)

Kode : W/02/MBM

Hari/Tgl : Senin/ 7 Februari 2022

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB.

Judul : Wawancara tentang Moderasi Beragama di Madrasah

Informan : KH. Ahmad Djauzi Abdurrahim, MA. selaku Kepala Madrasah

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Setelah dinyatakan bahwa peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi dan peneliti pun kemudian mengatur jadwal dengan Kepala Madrasah untuk bertemu dan mewawancarainya. Dan hari ini saya pun kembali ke Madrasah untuk melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah di kantor Kepala Madrasah.

Peneliti : *Assalamu'alaikum* Kiyai, izin meminta waktunya untuk saya bertanya – tanya terkait penanaman moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi.

Narasumber : *Wa'alaikumussalam*, iya silahkan apa yang ingin ditanyakan?

Peneliti : Berkaitan dengan penelitian skripsi saya, menurut pak kyai moderasi Islam itu apa?

Narasumber : Moderasi beragama itu adalah melaksanakan Islam yang *muttafaq 'alaih* empat Mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'I dan juga Hambali. Kalau *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* itu kalau ulama sudah *muttafaq 'alaih* 4 ini dalam *falsafah tasyrie* kita sudah ngomong falsafah ilmu filsafat ini, filsafat untuk penentuan agama Islam itu kita jangan keluar dari empat Imam tapi kalau yang namanya Wahabi, HTI dan lain sebagainya itu bahkan bukan moderat, jadi kalau Islam moderat artinya Islam yang memang ruang lingkupnya empat mazhab yang kita kenal kitab nya *mazahibul arba'ah* atau juga dalam fiqih disebut juga *mazahibul muqorona* perbandingan mazhab bukan kita tidak

*tamaluq* atau fanatik karena terlalu fanatik pun tidak boleh tetapi tidak pula mengkultus juga tidak boleh, sesuai saja paket kita siapa itulah moderasi beragama atau Islam moderat tidak *tasaub* atau fanatik dan juga tidak *tamaluq* atau tidak mengkultus jadi selagi itu masih *mazahibul arba'a* itulah yang digunakan dalam moderasi Islam.

Peneliti : Lalu bagaimana situasi terkini terkait moderasi beragama di madrasah kiyai?

Narasumber : Kalau madrasah ini memang sudah terbiasa dibina *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* jadi *insya Allah* tidak akan terprovokasi dengan hal yang memisah - misahkan mencampuradukan, karena siswa disini udah terbiasa dengan perbedaan dari mulai perbedaan pendapat para Ulama fiqih dan tafsir jadi saat di luar pun siswa sudah terbiasa dan biasa – biasa saja jika ada yang berbeda dengannya kalau udah begitu siswa pun pasti tidak mempermasalahkan jikalau di luar sana dapat sebuah perbedaan entah itu pendapat dan perbedaan agama, *ente* juga tau sendiri kan apa ada siswa Annida yang tawuran? Engga ada kan?

Peneliti : Iya kiyai.

Narasumber : Dan biasanya siswa tawuran itu karena mereka merasa benar dengan pilihannya dan siswa lainnya pun merasa benar juga akhirnya karena sama engga mau kalah terjadilah tawuran baku hantam dan lain sebagainya.

Peneliti : Mohon maaf kiyai kalau semisal sampai ada siswa yang melakukan tawuran bagaimana kiyai?

Narasumber : Jelas saya akan beri peringatan atau konsekuensi atas apa yang dia perbuat tapi kita di sini kita fasilitasi ada namanya guru BK jadi guru BK keliling ke kelas – kelas untuk mengontrol siswa mengarahkan siswa agar tidak melakukan perbuatan yang tidak baik sebagai pelajar jika ada siswa yang bermasalah bisa dilaporkan atau dikonsultasikan oleh guru BK biar nanti ditangani oleh guru BK.

Peneliti : Lalu kegiatan apa saja yang dilakukan oleh madrasah dalam menjadikan siswa yang insan moderat?

Narasumber : Sekolah Annida Al – Islamy ini memang aspeknya dari pesantren dan juga seluruh kegiatan belajar mengajar dari pemerintah atau GBPP akan saya ajarkan selain juga pelajaran mulok ya, *ente* tau mulok kita di mana – mana engga diajarin ada *adabul bahats*, *ushul fiqih maliki*, ada *arudh*, ada juga *faraid*, dan lain sebagainya itu kita tidak bisa pangkas nah tinggal kita memodernisasikan dengan tadi GBPP yang ada dan tahun ini Alhamdulillah jadi GBPP kita berjalan dengan baik atau pelajaran – pelajaran pemerintah berjalan dengan baik, untuk tahun ini juara kota matematika ketika kemarin ada perlombaan sains Madrasah ini juara pertama terus sampai di provinsi masih dapat tetapi harapan enam selain dari pada itu, kalau engga salah sosiologi. Ya kan berarti moderasi kita bisa dikatakan berjalan dengan baik untuk Akidah Akhlak kita di sini harus

istiqomah dengan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* maka nya saya bilang kalau andai kata ada yang demo saya keluarin jadi madrasah ini didirikan oleh Syekh Muhammad Muhadjirin berdasarkan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dan Mazhab kita Mazhab Syafi'I dan jelas itu tidak bisa diganggu gugat dan kita *istiqomah* itu dari sekian lama selain itu ada yang namanya pengajian guru hari sabtu untuk seluruh para guru, agar guru pun terus bertambah ilmunya, pemahamannya agar nantinya tidak salah dalam mengajarkan suatu hal kepada siswa. Maka nya di sini saya wajibkan kepada guru – guru untuk ngaji sama saya agar jangan sampai kemasukan yang bukan moderat tapi ngaku moderat jadi guru saya ajarkan setiap hari sabtu semua guru di ruangan saya kemarin kita *sunnah abu daud* sudah selesai dan sekarang hadis *targhib wa tarhib* (anjuran dan ancaman) untuk kepentingan kita di tengah – tengah masyarakat karena di dalam nya itu membahas perbedaan para Ulama dalam memandang suatu hadits dengan begitu guru – guru di sini pun kita biasakan juga dengan sebuah perbedaan. Dan maka nya di sini juga saya sedang membaca ensiklopedia Islam *kaffah* inikan berarti semua dan moderat sekali.

- Peneliti : Oh berarti apakah pengajian tersebut di madrasah aliyah merupakan salah satu upaya kepala madrasah dalam menanamkan karakter moderasi beragama kepada guru dan peserta didik?
- Narasumber : Ya ini *muqarrar* penetapan - penetapan kitab sudah dari awal pendiri Syekh Muhajirin, ada *misbahul zholam*, *idhahul maurud*, dan karangan Syekh ini semua merupakan usaha untuk menjaga dan jangan sampai kemasukan yang bukan moderat tapi ngaku moderat jadi guru saya ajarkan setiap hari sabtu semua guru di ruangan saya kemarin kita *sunnah abu daud* sudah selesai dan sekarang hadis *targib wa tarhib* (anjuran dan ancaman) untuk kepentingan kita di masyarakat.
- Peneliti : Jadi, menurut pak kyai pentingkah penanaman moderasi beragama di madrasah dan apa alasannya mengingat aksi radikalisme terus berkembang?
- Narasumber : Sangat penting kita ini moderat bukannya merusak jadi kita juga mendukung program pemerintah dalam hal vaksinasi semua guru dan siswa harus vaksinasi itu tujuan saya supaya kita tertib kalau sudah tertiba bisa kita jalankan visi dan misi sekolah kita selain itu juga sebagai bukti kita memang mendukung serta berkomitmen terhadap pemerintahan yang sah dan bukan menjadi pemberontak.
- Peneliti : Lalu bagaimana guru – guru di Annida dalam menanamkan nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran di kelas?
- Narasumber : Biasanya ada tahapan – tahapan yang guru berikan dimulai dari pengenalan suatu nilai terus lanjut ke tahap mengajak siswa untuk berfikir, berpendapat dan lain sebagainya hingga mengajak siswa menerapkan suatu nilai.

- Peneliti : Apa saja nilai - nilai moderasi beragama yang diajarkan kepada siswa - siswi di madrasah?
- Narasumber : Kita ajarkan kepada anak – anak kita untuk tidak berlebihan salah satunya dalam berpakaian. Kita tidak mewajibkan anak -anak memakai peci tapi kalau mau pakai silahkan saya pikir peci bukannya tanda orang Islam kecuali, hari jumat kita wajibin *tawasul*, *tahlil*, *yasin* dan wajib pakai peci buat anak laki - laki kalau perempuan pakai *muallimat* bukan *jalabib* atau jilbab yang panjang dan saya terapkan di sekolah bahkan kalau ujian saya tidak perintahkan laki - laki memakai peci.
- Peneliti : Apakah ada strategi khusus kyai untuk menanamkan nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran di kelas?
- Narasumber : Ya kalau menurut saya yang pertama dalam pengenalan suatu nilai yang bisa dilakukan guru di kelas yaitu dengan kita kenalkan nilai – nilai kepada siswa – siswi dengan melalui pembelajaran di kelas biasanya kan guru ngasih penjelasan dari pengertian, definisi, hikmah atau manfaat dari suatu nilai yang akan kita tanamkan kepada mereka dengan memakai metode yang biasa dipakai yaitu ceramah misalnya terus dilanjut biasa nya guru melakukan tanya jawab dan lain sebagainya yang membuat siswa berfikir, tertanam nilai baik dalam dirinya kemudian ajak siswa untuk menerapkannya mungkin dengan guru nya terlebih dahulu yang mempraktekkan agar siswa pun dapat bukti nyata gitu dan agar benar – benar terlaksananya penanaman moderasi beragama di sini maka saya pun mengajak para guru untuk membiasakan berperilaku layaknya muslim yang moderat tidak berlebihan, tidak mengkultus dan mau mengikuti anjuran – anjuran pemerintah misal pemakaian masker, vaksinasi karena memang saya menginginkan para guru tertib tidak menjadi pembangkang pemerintahan yang sah jadi kalau sudah tertib bisa kita jalankan visi dan misi sekolah, kita juga di sini adakan upacara kenaikan bendera kemudian kita adakan upacara 17 agustus, pembacaan proklamasi sebagai bentuk cinta tanah air jadi bukan baca kitab doang kudu, bisa solat kudu tapi kita juga ajarkan dan biasakan kepada siswa harus menghormati jasa – jasa pahlawan.
- Peneliti : Lalu siapa yang paling berperan penting dalam menanamkan moderasi beragama di madrasah?
- Narasumber : Ya tentunya kalau di madrasah ini semua guru khususnya kepala sekolah, karena saya diamanahkan oleh pendiri yayasan yaitu Syekh Muhajirin beliau berpesan untuk saya urusin Madrasah Aliyah.
- Peneliti : Lalu apa saja faktor – faktor pendukung di Annida agar terlaksananya penanaman moderasi Islam di sini?
- Narasumber : Ya itu tadi ada *handout* Fiqih *muqoron* itu kan perbandingan mazhab jadi siswa – siswa di sini belajar *ushul fiqih* Imam Maliki tapi bukan berarti saya menyuruh mereka jadi mazhab Maliki dana bukan berarti dapat mencampuradukkan antara mazhab Syafi’I dengan mazhab Malik jadi dengan siswa – siswa di sini diajarkan

Fiqih perbandingan diharapkan mereka tidak mudah menyalahkan orang yang berbeda dengannya selain itu ada yang namanya pengajian guru hari sabtu untuk seluruh para guru, agar guru pun terus bertambah ilmunya, pemahamannya agar nantinya tidak salah dalam mengajarkan suatu hal kepada siswa. Maka nya di sini saya wajibkan kepada guru – guru untuk ngaji sama saya agar jangan sampai kemasukan yang bukan moderat tapi ngaku moderat jadi guru saya ajarkan setiap hari sabtu semua guru di ruangan saya kemarin kita *sunnah abu daud* sudah selesai dan sekarang hadis *tarhib wa tarhib* (anjuran dan ancaman) untuk kepentingan kita di masyarakat dalam bermasyarakat, dan juga ada kegiatan *muhadoroh* di hari Jum'at pagi saya isi dengan *tawasulan*, baca yasin, *tahlil* kumpul dan saya beri nasihat, kita ajak anak – anak untuk selalu mendoakan para ulama soalnya keberkahan itu ada di Ulama - Ulama karena ada sebuah filsafat sungguh bahwasannya kita mengagungkan ilmu kita, kita mengagungkan guru kita dan para orang alim dan kita hormat dengan orang - orang *alim* maka insya Allah ilmu kita berkah itu salah satunya.

Peneliti : Lalu apa saja faktor penghambat dalam penanaman moderasi Islam kepada siswa – siswi?

Narasumber : Kalo dibilang ada engga faktor penghambat ya pasti ada dan menurut saya yaitu faktor penghambat nya itu dari lingkungan ya, ente tau sendiri lingkungan di luar kayak apa, banyak nya ormas – ormas, banyak paham – paham yang radikal dan menurut saya orang – orang yang radikal itu ngajinya kurang jauh kurang banyak kitab yang dia pelajarin.

Peneliti : Lalu ada yang lain kyai tentang faktor penghambat penanaman moderasi Islam?

Narasumber : Sejauh ini menurut saya itu aja si.

Peneliti : Lalu indikator apa yang dapat dijadikan tolak ukur bahwa siswa – siswi sudah tertanam moderasi Islam?

Narasumber : Ya siswa tersebut mengikuti peraturan sekolah kita latih siswa ini untuk patuh agar dia pun patuh dengan pemerintahan yang tidak menjadi pemberontak selain itu juga dia mau mengikuti arahan pemerintah contohnya kayak sekarang aja ini kita dianjurkan untuk vaksin ya kita adakan vaksinasi di Annida terus pemakaian masker jadi siswa pun dan guru – guru, staff – staff lain saya wajibkan pakai masker kemudian saat awal – awal *covid* pemerintah menganjurkan pembelajaran jarak jauh, pembelajaran tatap muka terbatas kita ikutin sembari kita ajak siswa untuk mematuhi peraturan pemerintah bukan hanya kita perdalam ilmu agama saja.

Peneliti : Adakah indikator lainnya kiyai?

Narasumber : Siswa tersebut mengetahui memang ada yang begini dan begitu dan tidak mempersalahkan perbedaan karena perbedaan itu kan rahmat ya, saya bilang gini kalau kamu yang muda – muda nanti bisa ke Mekkah kamu akan liat cara orang ibadah yang berbeda – beda,

seperti halnya tentang solat *mayit* kalau di *masjidil harom* banyak banget yang melaksanakan sholat *mayit*, ada yang takbir ada yang engga itu Mazhab siapa, ada lagi duduk di antara dua sujud nya ada yang dua - duanya *iftirosy* dan ada juga yang dua - duanya *tawaruk*. Jadi, saya udah gambarkan semua oh itu Mazhab Hanafi oh itu Mazhab Hambali dengan begitu siswa pun tidak kaget dan terbiasa perihal perbedaan apalagi perbedaan keyakinan selain itu juga yang menjadi tolak ukur kita yaitu siswa tidak melakukan tindak kekerasan seperti tawuran antar sekolah, pembulian dulu itu zamannya 212 saya larang siswa untuk ikut demo karena apa, siswa itu kewajibannya belajar di sekolah udah titik, lagian juga udah ada ratusan bahkan ribuan massa yang demo di sana dan juga tidak kalah pentingnya siswa disini menerima budaya – budaya di Indonesia yang mungkin kalau di kita ada namanya tari saman dan acara maulid Nabi.

Peneliti : Tadi pak kyai sampaikan bahwa guru wajib mengaji kepada pak kyai, nah di dalam pengajian tersebut mempelajari kitab apa saja kiyai?

Narasumber : Hadits *targhib wa tarhib* hadits tentang anjuran/perintah dan larangan/ancaman, jadi perbuatan yang kita diancam dan dilarang kita kaji pada hari sabtu, jadi di dalam kitab itu Imam Syafi'I mengatakan begini begitu, Imam Malik mengatakan begini begitu tapi intinya searah *targhib* atau anjuran tapi anjurannya ada yang sifatnya *muakkad* ada yang *ghoiru muakkad*.

Peneliti : Berarti di dalam kitab tersebut pun banyak pendapat ya kiyai?

Narasumber : Iya betul, tapi kalo ancaman rata semua pendapat beberapa Imam iya bahwa hadis itu ancaman kerjaan itu ancaman.

Peneliti : Baik kiyai, terimakasih banyak atas waktunya, *Assalamu'alaikum* kiyai

Narasumber : Ya, *Wa'alaikumussalam*.

## Lampiran 06

### *FIELD-NOTE*

#### (Wawancara)

Kode : W/03/MBM  
 Hari/Tgl : Rabu/ 13 April 2022  
 Waktu : 09.00 – 10.00 WIB  
 Judul : Wawancara tentang Moderasi Beragama di Madrasah  
 Informan : Hj. Faiqoh Muhajirin, S.Pd. selaku WAKA Kurikulum  
 Tempat : Ruang Tata Usaha

Sebelum saya mewawancarai Wakil Kepala Madrasah/ Waka Kurikulum, saya mengatur jadwal dengan beliau *via whatsapp* sekaligus meminta izin kepada beliau untuk sekaligus mewawancarai guru Akidah Akhlak dan Al – Qur’an Hadits. Dan akhirnya mendapat waktu yang telah disepakati yaitu hari Rabu 13 April jam 09.00 WIB. Hari ini saya mewawancarai WAKA Kurikulum untuk berbincang – bincang mengenai penanaman moderasi Islam di Madrasah.

Peneliti : *Assalamu’alaikum* bu Haji  
 Narasumber : *Wa’alaikum Salam* neng, iya jadi gimana apa pertanyaannya?  
 Peneliti : Pertanyaan pertama menurut ibu Haji apa itu moderasi Islam itu?  
 Narasumber : Kalau menurut ibu ya, moderasi Islam itu Islam yang santun terus juga Islam yang toleransi pokoknya yang dengan moderasi Islam kita bermasyarakat itu menjadi Islam yang *rahmatan lil alamin* menurut saya kayak gitu prinsip – prinsipnya ya seperti mencontoh Rasulullah seperti itu kan perilaku - perilaku Rasulullah yang tidak memerangi yahudi dan nasrani dan sebagainya nah itu kan buat contoh bagi kita terkait *akhlakul karimah* Rasulullah sebenarnya prinsipnya banyak sekali ya jadi kita toleransi dengan berbagai perbedaan dan mengedepankan santun.  
 Peneliti : Apakah benar Madrasah Aliyah Annida menjadi madrasah yang menanamkan moderasi Islam?

- Narasumber : Ya benar itu, bisa nanti ditanyakan kepada guru - guru khususnya guru akidah akhlak sekaligus guru Alqur'an Hadis juga kemudian juga mungkin nanti saya akan carikan dokumentasi atau foto ketika kita menerima mahasiswa dari luar negeri yang agamanya berbeda kita menerima mahasiswa tersebut yang beragama nasrani di mana ia ingin mengetahui tentang madrasah ini dan kita pun menerimanya dengan tangan terbuka itu juga kan termasuk bentuk toleransi di Madrasah ini.
- Peneliti : Berarti penanaman moderasi Islam di sini melalui pembelajaran ya bu?
- Narasumber : Iya betul itu.
- Peneliti : Lalu bagaimana fenomena terkini terkait moderasi Islam di madrasah bu?
- Narasumber : Ya kita lihat Alhamdulillah siswa – siswa di sini tidak ikut – ikutan tawuran karena memang pendiri yayasan ini sudah berpesan bahwa kita harus mengedepankan ajaran Islam dengan pola - pola Islam moderat, jadi bukan dengan pola - pola kekerasan atau Islam yang radikal jadi guru rumpun PAI (Akidah, Fiqih, Qurdis, SKI) memang harus mengedepankan Islam yang moderat Islam yang bertoleransi agar siswa tidak memiliki pemikiran yang tidak keras yang mudah menyalahkan orang apalagi sampai mudah mengkafir – kafirkan orang lain.
- Peneliti : Lalu bagaimana cara guru – guru di Annida dalam menanamkan moderasi Islam kepada siswa?
- Narasumber : Ada proses dan tahapan – tahapan yang harus dilakukan oleh guru mungkin bisa dengan guru memberikan penjelasan – penjelasan mengenai suatu materi agar tertanam perilaku terpuji, terus ngajak siswa diskusi, guru memberikan arahan berupa nasihat, peringatan dan lain sebagainya kemudian ya guru harus jadi contoh bagi siswanya agar si siswa pun mau untuk melakukannya juga.
- Peneliti : Lalu selain guru yang menjadi contoh apakah madrasah ikut serta dalam menjadi teladan dalam penanaman moderasi Islam?
- Narasumber : Kita juga berusaha untuk memupuk nilai toleransi kepada siswa dengan kita menerima tamu waktu tahun 2017 itu ada mahasiswa asal Amerika dia non Islam tapi dia ingin mengetahui perbedaan yang ada di Indonesia yang menurut dia tuh indah sekali perbedaan yang ada di negara kita dan kita pun menerimanya dengan tangan terbuka dan ini menurut saya sebagai contoh yang baik untuk diperlihatkan kepada anak – anak kita bahwa madrasah kita dengan basic pesantren menerima loh ada nya perbedaan bertoleransi dengan orang yang berbeda agama dengan kita.
- Peneliti : Lalu menurut ibu seberapa penting penanaman moderasi Islam di madrasah dan apa alasannya mengingat aksi radikal dan terorisme terus berkembang dan terjadi di Indonesia?
- Narasumber : Oke iya menurut saya itu sangat penting dan mesti diwaspadai banget dan dengan sangat ya guru - gurunya dan anak – anak juga



ketika kita mengajarkan pondasi – pondasi keIslaman nah itu semuanya dengan Islam yang *rohmatan lil alamin* yang menerima perbedaan dan diharapkan nanti alumni kami ketika nanti ia bergabung dengan berbagai macam warna - warni ormas ia akan kuat dengan keBhinekaannya yang memang sudah ditanamkan di Madrasah Aliyah ini, seperti saat di akhir jam pembelajaran saya (Bahasa Indonesia) saya sering kali kan berpesan kepada anak - anak hati - hati di luar sana banyak sekali perbedaan dan kita harus menerima perbedaan yang ada pokoknya kita engga usah ikut yang radikal – radikal.

Peneliti : Lalu bagaimana upaya Madrasah dalam membentuk moderasi beragama kepada siswa dan guru?

Narasumber : Ya kepada guru kita seperti ketua pesantren dan yayasan juga dengan maraknya radikalisme di sana sini kita adakan pengajian oleh Kepala Madrasah yang ngajar nah itu ditanamkan tentang keberagaman tentang akhlak – akhlak Nabi seperti *akhlakul karimah* Nabi yang memang sangat mulia bukan Nabi aja tapi sahabat - sahabat Nabi juga dan juga menceritakan para *Khulafaur Rasyidin* karena Islam mereka pun Islam yang *rahmatan lil alamin* jadi menerima perbedaan dan tidak memusuhi atau dan tidak menggunjing ataupun menyakiti agama - agama lain pokoknya katakan tidak pada radikalisme diajarkan juga dalam bermasyarakat yang baik itu seperti apa dan bagaimana.

Peneliti : Berarti apakah pengajian khusus guru itu adalah salah satu faktor pendukung penanaman moderasi Islam di Annida bu?

Narasumber : Iya benar itu.

Peneliti : Lalu ada nggak bu faktor penghambat dalam penanaman moderasi Islam?

Narasumber : Menurut saya si lingkungan ya, kita kan engga tau keluarga nya mengajarkan Islam yang seperti apa, apakah Islam yang keras atau tiak dan juga kita engga tau teman – teman nya Islam nya seperti apa jadi memang lingkungan itu sangat mempengaruhi sekali bagi siswa

Peneliti : Selain itu apakah ada yang lain bu?

Narasumber : Untuk faktor lainnya ya menurut saya pengaruh sosial media karena ya banyak banget kan ceramah – ceramah tentang keIslaman yang dikemas dengan radikal, berita - berita hoaks tentang keIslaman yang dengan mudah sekali menyebarnya dan kita engga bisa pungkiri itu karena sosial media itu kan luas sekali ya dan siswa – siswa di sini pun pasti punya HP dan setiap harinya pasti megang HP.

Peneliti : Walaupun ada faktor penghambat apakah penanaman moderasi Islam di madrasah sudah berjalan sesuai yang diharapkan?

Narasumber : Ya sesuai diharapkan si iya tapi namanya manusia si ada kurangnya ada lebihnya kita kan berusaha menuju ke arah sana.

- Peneliti : Lalu bagaimana cara ibu dalam membentuk pola pikir yang terbuka kepada siswa agar tidak mudah menyalahkan orang lain dan menerima perbedaan?
- Narasumber : Ya kadang sebelum keluar kelas saya cerita tentang masa kecil saya kepada anak - anak, saya sebagai anak kyai dan pendiri yayasan ini yang mana ayah saya memang memiliki pemikiran yang moderat jadi saya sekolah pun bukan sekolah Islam saya malah justru disekolahkan di sekolah yang memang bermacam - macam agama, maka nya teman saya pun ada yang *chinese* dan lainnya, jadi itu cara saya dengan menceritakan kepada anak – anak jadi untuk memupuk anak – anak memiliki pemikiran yang terbuka dan juga toleransi bahwa saya sebagai anak seorang pendiri yayasan ini disekolahkan di sekolah umum, selain itu juga zaman saya kecil itu abi saya itu sangat toleransi di depan rumah saya ada pohon cemara sebelah sebelum bank BJB itu dulu nya itu gereja nah ngambil pohon cemara di saya dan kemudian dijadikan pohon natal karena zaman dulu kan belum ada pohon cemara plastik itulah toleransi abi saya yang saya lihat kayak gitu jadi memang dikasih, jadi biyarawatinya datang dan seperti itulah kita dulu memang sangat bagus dan saya dididik seperti itu.
- Peneliti : Berarti ibu pun ikut serta dalam penanaman moderasi beragama di kelas?
- Narasumber : Iya dengan saya cerita tentang masa kecil saya.
- Peneliti : Apa saja media pendukung dalam penanaman moderasi Islam?
- Narasumber : Ya jadi kalau penanaman melalui pembelajaran kita menggunakan buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan untungnya tahun pada pelajaran Akidah kelas 10 membahas tentang Islam moderat dan Islam radikal itu seperti apa jadi ya mudah – mudahan dengan begitu siswa – siswa sudah punya pondasi jadi tau mana yang moderat mana yang radikal dan kita juga harus melihat di dunia luar sedang apa dan apa yang terjadi dan eksplorasi tentang berita - berita terkini untuk anak - anak tentang Islam moderat, oh iya kamu sudah dengar belum temen saya di Madrasah Aliyah negeri mana itu gurunya seorang nasrani ngajar di Madrasah Aliyah negeri jadi memang dari Kementrian Agama kita tidak menutup kemungkinan agama – agama lain mengajar di Madrasah Aliyah kayak gitu, seperti teman - teman saya yang mengajar di Madrasah Aliyah Bali yang perbedaanya tinggi sekali jadi ya memang perbedaan itu indah sekali.
- Peneliti : Lalu bagaimana Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi dalam menyikapi perbedaan?
- Narasumber : Kalau kita si tidak memaksa anak – anak harus ini dan itu, cuma saya kalau memang pendapat mereka ini, pendapat mereka begitu ya udah terserah dia gitu tapi sebaiknya dengan murid kita tidak mengajarkan Islam yang keras ya tapi kalau dengan orang luar yang pendapat berbeda ya silahkan saja.

- Peneliti : Berarti menerima akan adanya perbedaan ya bu?
- Narasumber : Iya asal jangan keras dan tidak mengatur pemerintahan yang sah jadi kami terserah dan terbuka juga menerima dengan perbedaan pendapat yang ada. Dan para siswa maupun guru pun kita ajak untuk komit terhadap negara kita seperti contoh mungkin kita ikuti program pemerintah untuk vaksinasi.
- Peneliti : Lalu bagaimana Madrasah Aliyah Annida dalam menyikapi kekerasan yang mengatasnamakan agama?
- Narasumber : Sebenarnya kalau saya si sangat tidak setuju ya saya mengutuk dan tidak sependapat dengan orang yang berpaham radikalisme seperti itu dan sangat menyayangkan sekali bahwa di Indonesia saat ini saya ngalamin kayak gitu dulu dan zaman saya kecil itu abi saya itu sangat toleransi di depan rumah saya ada pohon cemara sebelah sebelum Bank BJB itu dulu nya itu gereja nah ngambil pohon cemara di saya dan kemudian dijadikan pohon natal karena zaman dulu kan belum ada pohon cemara plastik itulah toleransi abi saya yang saya lihat kayak gitu jadi memang dikasih, jadi biyarawatinya datang dan seperti itulah kita dulu memang sangat bagus dan saya dididik seperti itu.
- Peneliti : Tapi kan di era sekarang ini para siswa malas untuk membaca buku, jadi bagaimana solusinya bu?
- Narasumber : Untuk yang malas membaca biasanya ibu suruh mendengarkan kyai – kyai seperti Gus Mus, Quraisy Shihab pokoknya yang lembut – lembut yang menyampaikan Islam yang *Rahmatan Lil 'Alamin*.
- Peneliti : Apa saja indikator atau hasil untuk melihat bahwa siswa sudah tertanam paham moderasi Islam ?
- Narasumber : Kita melihatnya si siswa ini mau mengikuti peraturan sekolah dengan tidak telat, selain itu juga ya itu tadi siswa mau mematuhi peraturan pemerintah kayak semisal sekarang ini pemerintah mewajibkan pakai masker, wajib vaksin kita juga adakan pembelajaran jarak jauh intinya dia tidak kontra dengan pemerintahan yang sah. Dan siswa juga tidak melakukan tindak kekerasan misalnya tidak melakukan tawuran dengan sekolah lain dan Alhamdulillah karena pak kiyai tegas terus memberikan arahan peringatan kepada siswa nya di sini jadi mereka tidak melakukan yang namanya tawuran pokoknya kita menjunjung tinggi anti kekerasan.
- Peneliti : Selain itu ada lagi bu yang dijadikan tolak ukur?
- Narasumber : Ya selain dia tidak menjadi pemberontak pemerintahan yang sah dia dapat menerima perbedaan misalnya dengan teman sekelas nya pasti kan berbeda suku, budaya nya yang sekolah di sini pun bukan hanya orang betawi saja tetapi ada juga orang jawa tengah dan lainnya.
- Peneliti : Apakah madrasah ini menerima budaya yang ada?
- Narasumber : Iya kita menerima budaya kayak seperti tari – tarian kalau di madrasah ini ada tari saman, maulid Nabi Muhammad SAW kita

juga ada ekskul *marching band*, dan pramuka itu juga termasuk tolak ukur kita untuk melihat bahwa siswa mau beradaptasi dengan budaya dengan perkembangan zaman.

- Peneliti : Baik terimakasih bu atas waktunya, *Assalamualaikum* bu.  
Narasumber : *Wa'alaikum salam*, oh iya neng sudah ditunggu guru Al – Qur'an Hadits di ruangan guru.  
Peneliti : Oh iya baik bu.

## Lampiran 07

### *FIELD-NOTE*

#### (Wawancara)

Kode : W/04/INNMBMP

Hari/Tgl : Rabu/ 13 April 2022

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB.

Judul : Wawancara tentang Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran.

Informan : M. Lukmanul Hakim, S.Pd. selaku guru Al – Qur’an Hadits

Tempat : Ruang Guru

Setelah mewawancarai Wakil Kepala Madrasah/Waka Kurikulum kemudian saya diantarkan oleh salah satu TU bernama ibu Syifa Fauziah, S.Pd.I. ke ruangan guru bertemu dengan guru Al -Qur’an Hadits untuk berbincang – bincang mengenai penanaman moderasi Islam melalui pembelajaran di Madrasah.

Peneliti : *Assalamualaikum* pak

Narasumber : *Wa’alaikum Salam* neng

Peneliti : Izin mewawancarai bapak

Narasumber : Untuk skripsian ya neng?

Peneliti : Iya benar pak

Narasumber : Iya apa pertanyaannya?

Peneliti : Menurut bapak moderasi beragama itu apa?

Narasumber : Oke pertama pandangan tentang masalah moderasi Islam jadi moderasi Islam itu adalah Islam yang senantiasa mengedepankan nilai – nilai akhlak, di akhlak yang kita tanamkan bagaimana kita menghadapi tentang aneka ragam perbedaan terus tidak juga kita saling merasa diri paling benar sehingga tercermin bahwasanya perbedaan itu ditengah – tengah kita benar – benar rahmat sebagaimana sabda Nabi kan *ikhthilaful ummati rohmatun* perbedaan pendapat dikalangan semua manusia itu adalah rahmat jadi kita harus sikapi dengan cara yang benar - benar bijak begitu neng yang

- tidak ekstrim lah ibaratnya, nah itu yang dimaksud moderasi Islam itu sendiri.
- Peneliti : Lalu bagaimana cara guru dalam menanamkan moderasi Islam kepada peserta didik melalui pembelajaran di kelas pak?
- Narasumber : Jadi kita dalam menanamkan suatu pemahaman atau akhlak kepada siswa memang butuh proses butuh yang namanya tahapan engga bisa *instant*, apalagi ini kita ingin menanamkannya melalui pembelajaran pasti ada tahapan – tahapan yang harus diterapkan di kelas agar dapat tertanam suatu pemahaman atau akhlak tersebut. Seperti kita mungkin yang ingin menjadi pintar pasti harus melewati proses dengan belajar, banyak tanya dan cari tahu apa yang belum kita ketahui.
- Peneliti : Tahapan – tahapan apa saja pak yang harus dilakukan guru di kelas dalam menanamkan moderasi beragama melalui pembelajaran?
- Narasumber : Nah kita sebagai guru untuk menanamkan moderasi Islam pada siswa - siswi di sini lewat bagaimana kita guru harus memahami dari pada moderasi Islam atau Islam moderat itu sendiri, kita guru harus tanamkan terlebih dahulu melalui pengetahuan dengan kita jelaskan ke siswa tentang definisi, pengertian, manfaat dan lain sebagainya kemudian dikemas dengan menggunakan metode yang biasa digunakan ceramah karena ini menurut saya sebagai awal pengetahuan siswa lalu kemudian kita ajak diskusi agar kita pun tahu seberapa mereka paham tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Kalau memang belum paham kita berikan perumpamaan – perumpamaan yang dapat memudahkan siswa agar paham. Dan kita berikan sebuah kisah – kisah para Rasul bagaimana Nabi hidup berdampingan dengan yang berbeda agama. Jadi agar siswa - siswi tuh tahu harus bagaimana dalam bersikap maupun bertindak di tengah – tengah masyarakat yang kaya akan perbedaan dan kita guru harus menjadi contoh dan memberi contoh dari materi yang kita ajarkan di kelas supaya siswa pun melihat bahwa kita guru sudah mengamalkan apa yang kita suruh kepada siswa.
- Peneliti : Lalu selain guru yang menjadi teladan, adakah kegiatan yang dilakukan oleh madrasah dalam menjadi teladan yang baik bagi siswa – siswa di sini pak?
- Narasumber : Iya madrasah juga ikut menjadi teladan bagi siswa – siswa di sini dengan madrasah ikut berlaku adil terhadap para siswa maupun guru untuk tidak datang terlambat agar si siswa pun melihat bahwa guru pun patuh akan peraturan sekolah tidak hanya itu saat kegiatan muhadharah pun kita guru dan Kepala sekolah sama – sama duduk di teras tidak ada yang menggunakan kursi jadi menurut saya ini adalah bentuk atau nilai keadilan yang diterapkan di madrasah untuk dipatuhi baik guru maupun siswa – siswa di sini.
- Peneliti : Lalu adakah faktor pendukung dalam penanaman moderasi Islam kepada peserta didik pak?

- Narasumber : Tentunya ada ya, faktor pendukung ya karena didukung buku ajar di sini emang ada tentang materi moderasi Islam dan selain itu juga kita kembangkan dengan nilai – nilai akhlak sehingga tidak ada yang merasa diri paling benar dan sehingga menimbulkan yang namanya kita ini adalah benar - benar Islam yang moderat di tengah – tengah masyarakat. Selain itu juga, ada pengajian tiap hari jumat kita *muhadhoroh*, nah itulah Kepala Madrasah memberikan masukan pemaham moderasi Islam jangan sampai Islam itu dikemas dengan kemasan yang ibaratnya radikal, ekstrim, keras, tidak mau menerima perbedaan dan segala macamnya nah itu kita hindarin hal - hal semacam itu dan di sini juga.
- Peneliti : Lalu adakah kendala atau faktor penghambatnya pak dalam penanaman moderasi Islam kepada peserta didik?
- Narasumber : Untuk faktor penghambat yang sangat amat mempengaruhi si menurut saya ya lingkungan di luar sekolah karena kita engga tau ya lingkungan keluarganya seperti apa teman – temannya seperti apa karena kita juga kan engga bisa ngawasin siswa 24 jam tapi kalo I sekolah sudah pasti kita awasin kita arahkan.
- Peneliti : Ada lagi tidak pak faktor penghambatnya?
- Narasumber : Selain lingkungan menurut saya si pengaruh sosial media juga termasuk faktor hambatan dalam penanaman moderasi Islam, sebab di sosial media juga banyak penyelewengan dan doktrin yang tidak menanamkan moderasi Islam.
- Peneliti : Lalu apa saja indikator atau hasil untuk melihat bahwa siswa sudah tertanam paham atau karakter moderasi Islam?
- Narasumber : Ya salah satu indikator yang bisa kita saksikan bersama perilaku siswa - siswi yang sudah mulai memahami moderasi Islam ya itu tadi, dia engga gampang untuk menyalahi orang, toleransinya besar dalam menyikapi perbedaan kayak misalnya perbedaan puasa kemarin sajalah ada yang puasa hari minggu ada yang hari sabtu nah di situlah toleransi siswa – siswi diuji bagaimana cara menyikapinya dan Alhamdulillah mereka tidak masalah akan hal tersebut.
- Peneliti : Apakah ada indikator lainnya pak?
- Narasumber : Dengan melihat siswa - siswi ini tidak melakukan tawuran karena tawuran itu kan salah satu perbuatan yang tercela yang membuat keresahan masyarakat sementara moderasi itu sendiri memberikan suatu kemajemukan satu ketenangan baik itu di kalangan masyarakat itu sendiri maupun dikalangan bangsa ataupun negara selain itu juga dia bisa menerima dan tidak menolak budaya yang ada mungkin kalau di madrasah seperti maulid nabi ada juga ekskul yang diadakan oleh madrasah seperti tari saman.
- Peneliti : Selain itu ada lagi pak?
- Narasumber : Ya dengan dia mengikuti peraturan sekolah tidak membangkang kalau sudah seperit itu siswa pun akan patuh dengan peraturan pemerintah semisal kita sekarang ini kan wajib vaksin kemudian sekolah mengadakan dan seluruh siswa mengikuti vaksin di sekolah.

- Peneliti : Kemarin saat saya wawancara kepala sekolah, beliau bilang katanya mengadakan pengajian khusus untuk guru - guru ya pak, apakah itu salah satu upaya beliau agar tertanam moderasi Islam kepada guru?
- Narasumber : Iya benar, ada pengajian guru juga termasuk faktor pendukung di mana Kepala Madrasah memberikan masukan pemahaman moderasi Islam jadi kita guru – guru diajarkan cara bermasyarakat yang baik seperti apa sekaligus menambah wawasan guru – guru seperti itulah. Dan seperti tadi yang saya jelaskan bukan hanya siswa yang harus patuh peraturan sekolah jadi guru – guru juga dibiasakan untuk patuh terhadap peraturan sekolah sehingga siswa – siswi di sini pun ngeliat oh ternyata bukan hanya siswa yang harus menaati peraturan tetapi guru juga jadi timbulah tindakan adil dari madrasah antara siswa dan guru dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru juga menjadi faktor pendukung.
- Peneliti : Lalu bagaimana Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy dalam menyikapi sebuah perbedaan?
- Narasumber : Madrasah Aliyah Annida Al - Islamy dalam menyikapi perbedaan ya biasalah namanya perbedaan pasti ada di setiap kalangan manusia nah sikap kita dalam menyikapi hal ini ya tadi kita mengedepankan sikap yang namanya sikap *tasamuh* toleransi kalau yang berbeda punya dalil dan kita pun punya dalil dan kita Annida tidak saling menyalahkan dan tidak merasa paling benar dan nantinya dapat menimbulkan ya tadi *ikhtilafu ummati rohmatun* itulah semua perbedaan umat ya kembali kepada rahmat Allah SWT.
- Peneliti : Kemudian bagaimana sikap dalam menyikapi kekerasan yang mengatasnamakan agama?
- Narasumber : Sebenarnya dalam menyikapi kekerasan atas nama agama itu sebenarnya tidak dibenarkan juga lah sebab yang namanya agama itu adalah aturan jadi orang yang beragama punya aturan, artinya kita yang beragama Islam kita diatur sama Islam bukan kita yang ngatur Islam jadi diatur tuh tentang bagaimana tata cara sholat, zakat, puasa, *muamalah*, akhlak, jadi kita itu diatur sama Islam nah untuk menanggapi hal tersebut makanya kita harus paham betul apa sih tujuan agama itu nah agama itu adalah aturan berarti org yang beragama itu orang yang punya aturan engga boleh kita menyakiti satu sama lain di antara kita dan juga kita tidak boleh yang namanya ada kekerasan dalam diri kita maupun dalam bertetangga dan manusia – manusia.
- Peneliti : Lalu apakah penanaman moderasi beragama sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan ?
- Narasumber : Penanaman moderasi beragama di MA Annida Al - Islamy ya *Alhamdulillah* sudah semaksimal mungkin kita lakukan yang tujuannya untuk menanamkan paham moderasi beragama kepada siswa - siswi ya kita pelan – pelan ajarkan dan tanamkan apa itu moderasi Islam, dan bagaimana menanamkan akhlak dalam diri kita



berusaha untuk berdialog dengan murid dan memberikan sekaligus menanamkan moderasi Islam dan cara – cara *muamalah* pokoknya harus mengedepankan akhlak gitu.

Peneliti : Lalu bagaimana pak jika terdapat siswa yang melakukan tawuran atau mempunyai masalah dengan temannya sendiri?

Narasumber : Kebetulan di sini juga ada guru BK dan beliau memang sudah hafal lah seluk beluk permasalahan sekolah seperti apa permasalahan anak – anak di sini, sudah mengerti lah anak yang seperti ini dan itu harus bagaimana dalam penanganannya, jadi mungkin jika ada permasalahan pada siswa, atau ada siswa yang memojokkan siswa lainnya nanti pasti akan ditangani guru BK dan biasanya siswa tersebut dipanggil ke ruang BK menghadap guru BK mungkin nanti dikasih arahan agar ke depannya tidak mengulanginya lagi.

Peneliti : Baik terima kasih pak atas waktunya, saya permisi pamit *Assalamu'alaikum*.

Narasumber : Iya neng, sama – sama *Wa'alaikum salam*.

## Lampiran 08

### *FIELD-NOTE*

#### (Wawancara)

Kode : W/05/INNMBMP

Hari/Tgl : Jumat/ 15 April 2022

Waktu : 20.45 – 21.30WIB.

Judul : Wawancara tentang Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran.

Informan : Ziyad, S.Pd. selaku guru Akidah Akhlak

Tempat : Teras Rumah Guru Akidah Akhlak

Hari ini saya ke rumah guru Akidah Akhlak untuk bertemu dan melakukan wawancara dengan nya. Beliau meminta untuk datang ke rumah nya setelah sholat *tarawih*. Dan saya pun diberikan *sharelock* rumah beliau yang jaraknya tidak terlalu jauh sekitar 15 menit dari rumah saya, dalam pencarian rumah beliau pun tidak terlalu sulit karena letaknya berada tidak jauh dari jalan raya. Sesampainya di sana saya mulai melakukan wawancara terkait penanaman moderasi Islam melalui pembelajaran.

Peneliti : *Assalamu'alaikum* pak.

Narasumber : *Wa'alaikum Salam* neng, jadi penelitian kamu tentang moderasi beragama?

Peneliti : Iya benar pak.

Narasumber : Pas banget memang lagi mulai gempar – gemparnya lagi ya tentang moderasi beragama, dan kemarin juga baru banget saya sampaikan tentang materi itu.

Peneliti : Oh iya pak.

Narasumber : Jadi gimana apa pertanyaanya?

Peneliti : Menurut bapak moderasi beragama itu apa?

- Narasumber : Ya moderat itu kan agama Islam itu kan selalu menempatkan pada tempatnya kalau Islam moderat itu banyak orang - orang yang salah paham dalam artian disangkut pautkan atau dihidangkan dengan masalah Islam radikal sedangkan Islam radikal itu kan Islam - Islam yang keras di mana orang yang Islam radikal itu orang Islam yang Islamnya keras di zaman sekarang udah banyak lah ya orang - orang yang mempunyai paham - paham Islam yang radikal nah kalau kita bandingkan dengan zaman sekarang nanti tuh ada pertanyaan lagi agama yang harus ikutin zaman atau zaman ikutin agama nah kebanyakan orang di zaman sekarang kan mentang – mentang Islam kayak kita nih Indonesia yg mayoritas Islam katanya zaman ini harus ikutin agama padahal kan itu salah. Jadi sebenarnya Islam moderat atau moderasi Islam itu Islam yang tidak kaku dan tidak keras.
- Peneliti : Sama hal nya seperti dengan istilah membudayakan agama atau mengagamakan budaya ya pak ?
- Narasumber : Iya betul kadang budaya itu dibentrokin dengan agama padahal yang seharusnya itu kan membudayakan agama dan agama yang harusnya ikutin zaman kenapa agama harus ikutin zaman? Ya karena kalau kita lihat kalau zaman ikutin agama adakah motor di zaman rasul ? kan gitu kan ya? Kira - kira pantes engga di zaman sekarang berkendara di jalan raya naik onta?
- Peneliti : Iya engga pantes pak.
- Narasumber : Nah iya gituh, nah itu Islam moderat dipandangan saya Islam yang tidak kaku dan tidak keras, jadi banyak lah orang - orang yang mengartikan Islam moderat Islam di sini adalah Islam radikal mempunyai pemahaman Islam - Islam yang keras gitu, terus pertanyaan selanjutnya apa?
- Peneliti : Pertanyaan selanjutnya, kegiatan apa saja yang dilakukan Madrasah dalam menjadikan siswa insan yang moderat?
- Narasumber : Oh iya, biasakan dalam Madrasah nih di Annida khususnya ya buat menjadikan siswa insan yang moderat itu sebenarnya udah ada yaitu melalui pendidikan adab/akhlak, adab entah kepada guru ketika dia di sekolah dan juga adab dia kepada orangtua dengan cara dia beradab mungkin *Insha Allah* ke depannya dia tidak akan mempunyai pemikiran – pemikiran tentang agama Islam yang keras itu khususnya di sekolah kita ini di Madrasah Annida ini kayak ada pelajaran – pelajaran dari pemerintah Qurdis, Akidah, SKI, Fiqih dan kitab – kitab tentang sejarah Rasulullah nah dari pengalaman dia belajar sejarah pun dia udah bisa mengartikan oh iya gua harus seperti ini oh gua harus seperti itu jadi cara nya ya seperti itulah yang dilakukan oleh Madrasah.
- Peneliti : Berarti penanaman Moderasi Islam di sini melalui pembelajaran ya pak ?
- Narasumber : Iya melalui pembelajaran.

- Peneliti : Selanjutnya bagaimana cara guru Akidah Akhlak dalam menanamkan moderasi Islam kepada peserta didik melalui pembelajaran?
- Narasumber : Tentunya engga gampang dalam menanamkan suatu nilai kepada peserta didik, kita rencanakan terlebih dahulu di dalam RPP, materinya harus mendukung, metodenya apa yang nanti kita akan gunakan agar terarah dan tercapai tujuan pembelajaran kita jadi, memang butuh proses dalam hal ini. Pelajaran apapun dalam menanamkan suatu karakter pasti ada yang namanya proses di dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas. Makanya kita sebagai guru harus menggunakan proses ataupun *step by step* yang dapat memudahkan siswa agar si siswa ini tertanam suatu karakter yang baik di dalam dirinya.
- Peneliti : Tadi kan bapak bilang bahwa penanaman moderasi Islam melalui pembelajaran itu ada *step by step* nya kalau boleh tahu itu apa saja dan bagaimana ya pak?
- Narasumber : Oke jadi kita guru Akidah Akhlak memberikan pengetahuan terlebih dahulu kepada siswa dengan memakai metode biasalah ceramah kemudian kita beri penjelasan kepada mereka tentang apa itu definisi atau pengertian Islam moderat, sikap moderat itu seperti apa, sikap toleran, pengertian Islam radikal itu bagaimana serta saya juga akan sampaikan dalil ayat yang sesuai dengan tema seperti yang terdapat pada buku Akidah Akhlak kelas 10, nanti juga di bab selanjutnya ada materi yang mendukung tentang bab Islam moderat dan Islam radikal, ada nanti bab tentang sifat – sifat terpuji ada juga nanti tentang sifat – sifat tercela baru kemudian kita ajak diskusi, tanya jawab saya kasih sebuah perumpamaan dan permasalahan atau kejadian – kejadian yang sering terjadi di masyarakat kemudian saya iringi dengan materi adab yang berupa cerita atau kisah – kisah teladan yang tentunya sesuai dengan bab yang sedang dibahas di kelas dan diakhir biasanya saya kasih nasihat agar nantinya tertanam suatu nilai yang nantinya bisa ia terapkan di dalam kehidupan bermasyarakat minimal di dalam keluarganya lah dan terakhir kita guru memberikan contoh yang baik atau menjadi teladan bagi siswa setelah kita kasih contoh dan teladan ke siswa ya kita harus ngelakuin itu berulang – ulan *istiqomah* engga cuma sehari – dua hari doang tapi *continue* terus menerus agar siswa pun juga engga cuma sehari dua hari doang ngelakuinnya.
- Peneliti : Boleh dijelaskan dan disebutkan pak apa saja materi yang mendukung dalam penanaman moderasi Islam melalui pembelajaran Akidah di kelas?
- Narasumber : Ada tentang Islam moderat, Islam radikal, sifat – sifat terpuji salah satunya sifat '*Adalah*/adil itu juga kan termasuk dalam nilai moderat kan dan ada juga materi pendukung lainnya tentang diskriminasi yang mana itu pencegahan agar siswa tidak merasa paling benar tidak mudah memojokkan temannya sendiri dan dapat menerima

perbedaan – perbedaan yang ada khususnya dengan teman sendiri dan *Alhamdulillah* nya anak - anak di Madrasah Annida itu memang udah dididik dalam artian engga cuma sama saya pribadi yang memegang mata pelajaran Akidah Akhlak tapi banyak guru - guru lain pun mengajarkan moderasi Islam kepada siswa melalui pembelajaran dan maupun melalui adab. Kemudian saya iringi dengan materi adab agar si anak bisa dapat menghargai antar satu sama lain, maksudnya bisa toleransi antara agama yang satu dengan yang lainnya kemudian agar siswa tidak hanya bayang – bayang saja saya kasih contoh atau gambaranlah tentang keseharian saya kepada anak – anak, kalau saya pun bergaul dengan siapa saja dari mulai yang mohon maaf yang berandal, anaknya kiyai, beda agama dan lain – lain lah, itu engga apa – apa kita bergaul dengan siapapun asal kita pun punya pondasi, punya batasan dan jangan asal menyalahkan orang.

Peneliti : Lalu keteladanan yang seperti apa pak yang bapak terapkan dalam tertanamnya moderasi Islam jika dikaitkan dalam materi yang ada di dalam pelajaran Akidah Akhlak?

Narasumber : Jadi kita dalam memberikan teladan kepada siswa untuk menanamkan karakter Islam moderat yang tidak radikal ya dengan kita memberikan contoh bahwa kita guru – guru Annida di sini tidak mudah mengkafir – kafirkan orang lain maupun ormas lain tidak menyalahkan dan tidak merasa paling benar dalam hal apapun apalagi kemaren tentang penetapan puasa kemaren ada yang hari sabtu ada yang hari minggu ya itu hak mereka dengan dalilnya masing – masing kalau kita di sini kan punya perhitungan *falakiyah* sendiri jadi kemaren kita menjalan puasa pada hari sabtu dan kita pun tidak menyalahkan mereka yang puasa pada hari minggu. Selain itu juga dalam menerapkan materi diskriminasi saya kalo ngajar di saat sesi tanya jawab saya ajak semua siswa saya untuk menjawab dan merespon pertanyaan dari saya jadi saya ingin siswa tau bahwa saya sebagai guru tidak pilih kasih tidak hanya siswa yang berprestasi saja yang saya ajak diskusi tapi seluruh siswa saya ajak dengan begitu saya secara tidak langsung pun memberikan contoh sekaligus mencegah tindak diskriminasi di lingkungan madrasah.

Peneliti : Selain keteladanan yang sudah bapak sebutkan dan jelaskan adakah keteladanan yang lain yang dilakukan oleh guru – guru di sini maupun madrasah dalam penanaman moderasi Islam?

Narasumber : Ya kita juga guru - guru di Annida membiasakan perilaku - perilaku untuk selalu patuh, membiasakan akhlak terpuji yang dilakukan oleh Nabi jadi kita guru tidak hanya menyuruh siswa harus begini dan begitu tapi kita pun harus melakukannya, nah sekaligus mengajarkan kepada peserta didik untuk patuh pula seperti patuh kepada peraturan Madrasah, kalau peserta didik sudah patuh pada peraturan Madrasah maka *Insyallah* saat lulus pun anak - anak akan patuh pada peraturan pemerintah yang sah dan tidak

menjadi pemberontak negara. Dan pembiasaan ini juga menurut saya salah satu faktor pendukung juga dalam penanaman moderasi Islam di Annida.

Peneliti : Lalu peraturan seperti apa pak yang harus dipatuhi oleh guru – guru dan siswa – siswa di sini?

Narasumber : Ya jadi madrasah kan memang punya peraturan dan di dalam peraturannya mengandung nilai keadilan di mana tidak hanya siswa aja yang disuruh datang tepat waktu tetapi kita pun para guru dituntut untuk tidak datang terlambat, untuk apa, ya untuk sebagai teladan bagi siswa, jadi kan siswa juga melihat oh iya guru – guru juga datang nya tidak terlambat. Ya kita oh iya dulu itu ada mahasiswa Amerika yang non Muslim datang ke sini dan pihak Annida pun mengizinkan dan mempersilahkan mahasiswa itu datang ke Annida dan menurut saya itu bentuk keteladanan yang dilakukan oleh Madrasah untuk menjadi contoh bagi siswa – siswa di sini.

Peneliti : Oh gitu pak, lalu kalau boleh tahu apa tujuan mahasiswa Amerika itu ke sini pak?

Narasumber : Yang saya tahu kurang lebih mahasiswa itu suka dengan Indonesia karena beraneka ragam perbedaan ada di Indonesia tapi masyarakatnya bisa hidup secara damai jadi dia pun ingin mendatangi ke sekolah di Indonesia salah satu nya sekolah Annida untuk menyampaikan ke siswa siswi bahwa perbedaan itu indah katanya gitu.

Peneliti : Tadi bapak menjelaskan tentang buku ajar Akidah yang di dalam nya ada materi tentang Islam moderat, Islam radikal, Adil dan diskriminasi lalu apakah itu termasuk faktor pendukung dalam penanaman moderasi Islam di kelas pak?

Narasumber : Iya betul.

Peneliti : Lalu adakah faktor pendukung lain dalam penanaman moderasi Islam pak?

Narasumber : Ya kita didukung oleh lingkungan yang tidak mengajarkan Islam yang keras atau Islam yang kaku juga didukung dengan kegiatan di hari Jum'at pagi hari kita baca Yasinan, mendoa'akan para ulama dan pahlawan yang telah mendahului kita jadi kita ajarkan untuk tidak lupa para Ulama dan juga di sana Kepala Madrasah memberikan arahan atau nasehat kepada siswa yang mengarah untuk menjadi insan moderat dan juga itu tadi untungnya pas banget tahun ini saya dapat buku cetakan baru yang di dalamnya ada materi – materi Islam moderat Islam radikal dan pada bab berikutnya pun materi yang mengarah kepada penanaman moderasi Islam jadi menurut saya buku dan materi di dalamnya adalah kesempatan guru dalam mengenalkan, mengajarkan, mengajak siswa untuk mengamalkan Islam moderat di tengah – tengah masyarakat Indonesia yang amat sangat beragam ini

- Peneliti : Lalu faktor penghambat apa saja pak yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam proses penanaman moderasi Islam?
- Narasumber : Yang pertama kalau menurut saya itu lingkungan di luar sekolah yang amat luas si entah itu lingkungan tempat tinggal, lingkungan bergaulnya si siswa dan menurut saya itu bisa jadi penghambat kita guru dalam menanamkan moderasi Islam atau Islam moderat ke siswa karena kan pastinya banyak pengaruh dari lingkungan itu dan karena lingkungan itu luas sekali jangkauannya dan kita guru pun engga bisa ngontrol siswa di luar jam sekolah dan juga *gadget* atau sosial media yang makin berkembang dan berkembangnya pula berita – berita *hoaks* yang cepat sekali kadang kan berita di sosial media apa saja ada, saya juga khawatir sama siswa kalau lagi di rumah kita kan guru engga bisa kontrol jadi pengaruh sosial media pun menurut saya juga jadi faktor penghambatnya.
- Peneliti : Lalu indikator apa saja untuk melihat bahwa peserta didik sudah tertanam moderasi Islam?
- Narasumber : Indikator yang saya jadiin patokan tuh tentang bagaimana siswa komitmen terhadap bangsa atau negaranya karena menurut saya komitmen kebangsaan menjadi tolak ukur siswa tentang bagaimana dia harus menjalankan serangkaian ibadah yang sesuai dengan syari'at tetapi tidak lupa dengan hak dan kewajibannya yang sebagai warga negara jadi kita latih dengan siswa mematuhi peraturan yang ada di sekolah dengan begitu saat siswa patuh dengan peraturan itu artinya kan melatih siswa untuk patuh juga berkomitmen dengan peraturan pemerintah yang sah kita ajarkan juga jadi warga negara yang baik itu bagaimana ya dengan kita adakan upacara kenaikan bendera, mengikuti anjuran – anjuran pemerintah kayak misalnya pemakaian masker, vaksinasi, perayaan hari besar nasional dan lainnya.
- Peneliti : Adakah indikator lainnya pak?
- Narasumber : Selain komitmen kebangsaan, toleransi juga indikator yang penting di mana siswa pun harus mempunyai dan bersikap toleransi mungkin kalau di Annida dilatih dan dibiasakan dengan pelajaran – pelajaran yang membahas tentang perbedaan pendapat para Ulama jadi dengan begitu si siswa pun sudah terbiasa bahwa perbedaan itu hal yang lumrah dan biasa contohnya kayak kemarin tentang penetapan 1 Ramadhan kan ada yang sabtu ada yang minggu dan para siswa pun biasa saja menanggapi hal itu karena mereka sudah tau bahwa orang lain pun mempunyai *hujjah* atau alasan dengan apa yang ia kerjakan dan juga saya dapat lihat siswa tuh jauh dari perbuatan yang menimbulkan kekerasan mereka tidak main asal pukul atau adu jotos antara satu dengan yang lainnya lantaran berbeda pendapat atau berbeda dalam hal apapun dan Alhamdulillah sejauh ini dan selama saya mengajar di Annida saya tidak mendengar kabar anak Annida tawuran atau ribut dengan sekolah lain dan saya berharap jangan sampai hal itu terjadi dan terakhir menerima juga budaya – budaya

- setempat biasanya mungkin seperti yang sering kita lakukan kayak Maulid Nabi, dan di madrasah juga diadakan ekskul tari saman mungkin seperti itulah tolak ukur yang dapat dilihat dari siswa – siswi di sini.
- Peneliti : Lalu jika terjadi hal tidak baik mohon maaf pak misalnya siswa Annida tawuran, melakukan pembulian atau diskriminasi terhadap temannya sendiri bagaimana cara mengatasinya pak?
- Narasumber : Cara nya ya di sini juga ada guru BK jadi kita serahkan siswa yang bermasalah kepada guru BK biar nanti ditangani baik nya seperti apa, di guru BK siswa boleh curhat semisal ada masalah sama temannya karena mungkin ada salah paham atau ada teman yang melakukan perbuatan bullying ya pokoknya permasalahan – permasalahan yang ada di sekolah bisa dikonsultasikan ke guru BK di sini biar nanti di kasih nasihat atau peringatan dan lainnya mungkin seperti itu dalam mengatasinya.
- Peneliti : Lalu bagaimana usaha Kepala Madrasah dalam mensosialisasikan dan menanamkan moderasi Islam kepada para guru dan peserta didik?
- Narasumber : Sejauh ini Kepala Madrasah sudah semaksimal mungkin dalam menanamkan moderasi Islam di Madrasah kita dapat lihat beliau sering memberikan nasihat – nasihat pada hari Jum’at pagi ataupun setelah upacara untuk mengingatkan kembali tentang jasa – jasa pahlawan terdahulu.
- Peneliti : Kemarin saat saya wawancara Kepala sekolah, beliau bilang katanya ada pengajian khusus untuk guru - guru ya pak, apakah itu salah satu upaya beliau agar tertanam moderasi beragama di lingkungan Madrasah melalui para guru?
- Narasumber : Nah iya itu benar karena di sana Kepala Madrasah mengajarkan akhlak – akhlak Nabi Muhammad kan banyak sekali tuh akhlak – akhlak Nabi atau keseharian Nabi yang harus kita contoh salah satunya saat Nabi bersikap terhadap kaum Yahudi dan Nasrani Nabi tidak memojokkan dan tidak memeranginya jadi Nabi pun mengajarkan kita untuk toleransi kepada pemeluk Agama lain kayak gitu. Selain itu juga kita diajarkan cara bermasyarakat di masyarakat yang kita tahu sendiri masyarakat kita tidak hanya orang Islam tidak hanya orang betawi saja tetapi berbagai masyarakat dengan agama yang berbeda dan budaya yang berbeda.
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan dalam proses penanaman moderasi Islam kepada peserta didik?
- Narasumber : Ya kita ada proyektor dan buku ajar yang biasa digunakan.
- Peneliti : Bagaimana cara guru Akidah Akhlak dalam membentuk pola pikir yang terbuka kepada peserta didik agar tidak mudah menyalahkan orang lain dan menerima perbedaan?
- Narasumber : Ya saya sering ingatkan kepada siswa kalau bahwasanya kita ini tinggal di Indonesia kaya akan perbedaan dari mulai budaya, bahasa, bahkan agama yang lebih dari satu ada di Indonesia dan Indonesia



- pun merdeka bukan karena orang Islam saja tapi ada juga orang non Islam yang ikut memperjuangkan kemerdekaan ini dan kita harus menjaga kemerdekaan ini dengan apa? Ya dengan kita tidak mengecilkan kelompok minoritas.
- Peneliti : Bagaimana Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi dalam menyikapi perbedaan?
- Narasumber : Kalau Madrasah si karena sudah dipupuk dan selalu mengajarkan dengan memberikan gambaran di luar sana banyak sekali yang berbeda dengan kita jadi kita diajarkan untuk tidak boleh menyalahkan orang yang berbeda karena Madrasah selalu ingatkan begini mereka yang berbeda pasti punya dalil dan kita pun sama berbeda dengan mereka karena kita pun punya dalil. Jadi tidak perlu disama – samakan kalau memang berbeda ya sudah.
- Peneliti : Bagaimana Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi dalam menyikapi kekerasan yang mengatasnamakan Agama?
- Narasumber : Wah kalau itu saya sangat tidak setuju ya karena Islam ini disebarkan dengan damai dan cara masuk Islam pun hanya mengucapkan dua kalimat Syahadat jadi kalau kekerasan yang mengatasnamakan Agama menurut saya itu tidak benarkan ya dalam Islam.
- Peneliti : Apakah penanaman moderasi beragama di Madrasah sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan?
- Narasumber : Sejauh ini *Alhamdulillah* ya berjalan dengan lancar, *Alhamdulillah* saya tidak pernah mendengar siswa Annida tawuran dengan sekolah lain ataupun adu pukul dengan siswa lain itu siswa menurut saya.
- Peneliti : Bagaimana proses evaluasi pelaksanaan penanaman moderasi Islam kepada peserta didik?
- Narasumber : Ya kita nilai berdasarkan sikap siswa keseharian siswa, ya pokoknya kita nilai akhlak siswa terhadap guru dan temannya seperti apa. Apakah dia patuh juga dengan peraturan sekolah, tidak melawan guru, dan dapat menerima perbedaan antar teman yang berbeda *background* nya.
- Peneliti : Oh gitu ya pak?
- Narasumber : Iya seperti itulah kurang lebihnya.
- Peneliti : Baik pak terima kasih atas waktunya saya pamit pulang, *Assalamu 'alaikum* pak.
- Narasumber : Iya *Wa'alaikum Salam*.

## Lampiran 09

### *FIELD-NOTE*

#### (Wawancara)

Kode : W/06/PD  
 Hari/Tgl : Sabtu/ 16 April 2022  
 Waktu : 08.00 – 09.00 WIB.  
 Judul : Wawancara tentang Pembulian atau Diskriminasi.  
 Informan : Nurdlian Ismail, S.Pd.  
 Tempat : Ruang BK

Setelah peneliti mewawancarai beberapa guru pelajaran kemudian peneliti juga mewawancarai guru BK untuk pengonfirmasian.

Peneliti : *Assalamu 'alaikum* pak?  
 Narasumber : *Wa 'alaikumussalam*, kamu ya yang mau wawancara dengan saya?  
 Peneliti : Iya pak.  
 Narasumber : Jadi mau tanya apa?  
 Peneliti : Jadi sebenarnya saya hanya konfirmasi saja tentang apa yang disampaikan guru – guru aja si pak.  
 Narasumber : Iya gimana?  
 Peneliti : Apakah benar pak, bapak sebagai guru BK kadang masuk ke kelas – kelas yang belum ada gurunya kemudian bapak memberikan arahan atau nasihat kepada siswa?  
 Narasumber : Oh iya itu betul saya keliling terus saya periksa ada guru nya atau engga kalau engga ada saya masuk memberikan arahan pada siswa karena saya menganggap murid – murid di sini adalah anak saya dan saya sebagai bapak nya jadi kita harus menjalin hubungan yang baik dengan mereka jadi mereka bisa curhat dengan saya biar nanti saya berikan solusinya.  
 Peneliti : Tapi ada pak murid yang ngelapor kepada bapak atau curhat tentang permasalahannya?  
 Narasumber : Ya dulu itu memang ada yang berkonsultasi dengan saya karena ada salah satu temannya yang ngata – ngatain warna kulit item lah, dasar sipit kayak china kalau zaman sekarang mungkin bisa dibilang *bullying* lah mungkin niatnya bercanda tapi yang dikatain merasa sakit hati apa yang disampaikan temannya jadi siswa itu ngelapor ke saya bahwa si A berkata – kata yang tidak baik lalu kemudian setelah

jam sekolah berakhir saya panggil siswa tersebut terus saya bertanya apakah benar telah melakukan hal itu kepada si B, kenapa alasannya, dan saya juga bertanya apakah hal itu baik, lalu dia menyesalinya terus saya kasih arahan kemudian juga saya peringatkan dia kalau sampai mengulangnya lagi saya akan panggil orangtuanya dan setelah itu *Alhamdulillah* sampai sekarang yang belum dapat laporan lagi akan hal itu karena saya biasanya juga ke kelas – kelas memberikan arahan kepada siswa – siswa untuk tidak melakukan *bullying* terhadap teman – temannya, mengingatkan untuk bersikap tidak arogan, tidak ikut – ikutan sekolah lain tawuran cukup fokus menuntut ilmu saja sebagai pelajar.

Peneliti : Jadi fenomena terkini siswa di sini tidak melakukan tindak pembulian atau tawuran ya pak?

Narasumber : Iya *Alhamdulillah* seperti itu di sini, siswa nya berteman tidak pilih – pilih walaupun ada yang mondok ada juga yang engga mondok mereka kalau di sekolah gabung bareng tanpa ada sekat anak pondok atau bukan. Selain itu juga mereka menerima perbedaan teman – teman yang latar belakang budaya nya berbeda – beda karena kan engga semuanya yang sekolah di sini orang betawi saja tapi ada yang dari jawa, sunda, mungkin ada juga padang dan lainnya.

Peneliti : Lalu jika suatu hari mohon maaf terjadi hal yang tidak diinginkan misalnya seperti tawuran, pembulian atau diskriminasi pada siswa bagaimana pak mengatasi hal tersebut?

Narasumber : Kebetulan di sini juga ada guru BK dan beliau memang senior di sini jadi ya sudah hafal lah seluk beluk permasalahan sekolah seperti apa permasalahan anak – anak di sini, sudah mengerti lah anak yang seperti ini dan itu harus bagaimana dalam penanganannya, jadi mungkin jika ada permasalahan pada siswa, atau ada siswa yang memojokkan siswa lainnya nanti pasti akan ditangani guru BK dan biasanya siswa tersebut dipanggil ke ruang BK menghadap guru BK mungkin nanti dikasih arahan agar ke depannya tidak mengulangnya lagi.

Peneliti : Oh gitu ya pak, lalu apa yang menjadi tolak ukur bapak bahwa siswa dapat menerima perbedaan suku budaya teman – temannya?

Narasumber : Ya dengan mereka mau bergaul bareng – bareng sama temannya saat di kelas saat jajan di kantin saat pulang sekolah, tidak ada cekcok antar teman karena perbedaan suku budaya pokoknya mereka dapat hidup rukun di lingkungan sekolah kan kita bisa lihat ya kalau siswa – siswa kalau sudah tiba di sekolah terus bertemu teman lainnya mereka saling negor menanyakan kabar, menanyakan apakah ada PR dan lain sebagainya.

Peneliti : Oh gitu ya pak baik pak mungkin cukup dari saya terimakasih atas waktunya pak.

Narasumber : Iya sama – sama.

Peneliti : Saya izin pamit ya pak, *Assalumu'alaikum*.

Narasumber : *Wa'alaikumussalam*.

## Lampiran 10

### *FIELD-NOTE*

#### (Wawancara)

Kode : W/07/PKPD  
 Hari/Tgl : Jumat/ 27 Mei 2022  
 Waktu : 10.30 – 11.20 WIB.  
 Judul : Wawancara atau Pengonfirmasian Kepada Peserta Didik Kelas X  
 Informan : Adinda Warda, Arum Andini dan Jihan Aliya.  
 Tempat : Di Pendopo

Setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan beberapa guru kemudian langkah selanjutnya mengonfirmasikan kepada peserta didik tentang kebenaran yang disampaikan oleh beberapa guru. Saat itu, ketika peneliti hendak mencari peserta didik kelas 10 untuk diwawancarai ternyata terdapat tiga orang peserta didik yang sedang duduk di pendopo lalu kemudian peneliti langsung menghampirinya.

Peneliti : *Assalamu 'alaikum.*  
 Narasumber : *Wa 'alaikummussalam kak.*  
 Peneliti : Mau tanya ini kalian semua kelas berapa ya?  
 Narasumber : Kelas 10 kak, kakak yang kemaren ikut belajar sama kita di kelas kan?  
 Peneliti : Oh iya bener, ini kalian lagi ngapain di sini engga langsung pulang?  
 Narasumber : Engga kak nanti jam satu siang abis jumat ada ngaji kak Syifa.  
 Peneliti : Saya boleh wawancara kalian engga?  
 Narasumber : Wawancara doang kan kak, engga disuruh ngisi soal?  
 Peneliti : Iya engga ngisi soal ko, kalian namanya siapa?  
 Narasumber 1 : Saya Adinda Warda kak  
 Narasumber 2 : Kalo saya namanya Arum Andini kak  
 Narasumber 3 : Saya Jihan Aliya kak.  
 Peneliti : Oh yaudah saya langsung ke pertanyaan ya?

- Narasumber : Emang mau nanya apa kak?
- Peneliti : Apakah benar bu Hj. Faiqoh guru Bahasa Indonesia sering memberi nasihat atau memberi peringatan kepada siswa jangan sampai ikut – ikutan kelompok Islam yang radikal dan bercerita tentang masa kecilnya?
- Narasumber 1 : Iya kak bener bu Hj. Faiqoh kalau di akhir pelajaran pasti kasih nasihat ke kita sering ingetin ke kita jangan sampai kita ikut – ikutan kelompok yang radikal yang keras kadang juga cerita tentang masa kecilnya yang diajarin abi (Pendiri Annida) buat toleransi.
- Peneliti : Yang lainnya bagaimana benar engga bu Hj. Faiqoh seperti itu?
- Narasumber 2 : Iya kak benar.
- Narasumber 3 : Iya kak benar.
- Peneliti : Pertanyaan selanjutnya apakah benar guru BK keliling kelas terus memasuki kelas yang kosong untuk memberikan nasihat dan arahan?
- Narasumber : Benar kak.
- Peneliti : Biasanya guru BK ngasih nasihat atau arahan apa?
- Narasumber 2 : Biasa nya bilangin ke kita kalo ada masalah sama teman terus engga bisa kita selesaikan sendiri bisa nanti dibantu sama guru BK ingetin kita juga harus akur sesama teman engga boleh pilih kasih harus berteman sama semuanya.
- Narasumber 1 : Kadang juga guru BK nasehatin ke kita jangan sampai siswa Annida ikut – ikutan tawuran, tugas pelajar itu belajar di sekolah bukan berkelahi gitu kak.
- Peneliti : Oh gitu ya, ya udah makasih ya atas waktunya.
- Narasumber : Iya kak sama – sama.
- Peneliti : *Assalamu 'alaikum.*
- Narasumber : *Wa 'alaikum salam kak.*

**Lampiran 11*****FIEL-NOTE*****(Observasi)**

Kode : O/01/PPAA  
Hari/Tanggal : Rabu/ 20 April 2022  
Waktu : 09.00 – 09.30 WIB  
Tempat : Ruang Kelas X IIK 2  
Judul : Observasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Hari ini saya datang ke Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi untuk mengobservasi proses internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Karena sebelumnya sudah berbincang – bincang dengan guru Akidah Akhlak akhirnya saya dan beliau menentukan hari, tempat dan jam untuk saya mengobservasi proses pembelajaran tepatnya pada hari Rabu tanggal 20 April. Karena di hari tersebut guru Akidah Akhlak memiliki jadwal mengajar Akidah Akhlak di kelas X IIK 2.

Sesampainya di Madrasah saya menghubungi guru Akidah Akhlak melalui *whatsapp* mengkonfirmasi bahwa saya sudah berada di Madrasah dan beliau pun memerintahkan saya untuk menuju ke kelas X IIK 2. Saya pun bergegas mencari kelas tersebut dan ketika hendak mencari saya bertemu dengan salah satu guru lalu saya bertanya kepadanya tentang keberadaan kelas X IIK 2 lalu saya diberikan arahan dan sampailah saya di kelas X IIK 2. Sesampainya di depan pintu kelas karena pintunya transparan guru Akidah Akhlak melihat saya lalu bergegas

membukakan pintu dan saya pun dipersilahkan masuk. Ketika saya masuk ke kelas, saya pun mengucapkan salam dan para peserta didik pun menjawab salam lalu saya mencari tempat yang kosong untuk saya. Kemudian guru Akidah Akhlak memperkenalkan diri saya kepada peserta dan saya pun meminta izin kepada peserta didik untuk ikut serta dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Guru Akidah Akhlak mengawali pembelajaran menanyakan kehadiran siswa yang tidak masuk. Kemudian guru megkonfirmasi materi yang akan dibahas, “Materi kita hari ini bab 7 ya? Lalu peserta didikpun menjawab “iya pak”. Lalu guru Akidah Akhlak pun menyampaikan tujuan pembelajaran, “oke hari ini kita membahas tentang Islam *Wasathiyah* atau Islam moderat dan Islam radikal ya”. Para peserta didik sudah bersiap mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak terlihat pada setiap meja terdapat buku paket Akidah Akhlak. Kemudian guru Akidah Akhlak pun memerintahkan peserta didik untuk membuka buku Akidah Akhlak. Setelah itu, guru Akidah Akhlak menjelaskan materi dengan diawali penjelasan definisi beserta dalilnya. Kemudian memerintahkan salah satu peserta didik untuk membaca materi dan didengarkan oleh peserta didik lainnya. Setelah itu guru memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada peserta didik seputar pengetahuan mengenai Islam moderat dan Islam radikal.

Guru Akidah Akhlak : Jadi, menurut kalian apa definisi Islam moderat dan Islam radikal?

Peserta Didik : Islam moderat adalah Islam tengah – tengah tidak berlebihan dan tidak ekstrim sedangkan Islam radikal itu Islam yang keras pak.

Guru Akidah Akhlak : Iya betul bahwa Islam moderat adalah mereka yang tidak mudah meng kafir – kafirkan orang lain yang berbeda dengannya.

Kemudian dilanjut dengan pertanyaan seputar kehidupan sehari – hari yang terjadi di masyarakat yang tentunya masih berkaitan dengan materi yang sedang dibahas sebagai berikut:

- Guru Akidah Akhlak : Lalu bagaimana cara menjalankan kehidupan yang beragam mengingat negara Indonesia kaya akan keberagaman dari segi bahasa, suku, budaya dan agama dengan mayoritas rakyat Indonesia yang beragama Islam?
- Peserta Didik : Ya dengan menerapkan Islam moderat pak di Indonesia *Insyallah* dapat menjadikan umat Islam dapat menerima perbedaan, saling menghargai jadi kita bisa hidup dengan tenang dan damai di Indonesia yang kaya perbedaan ini pak.
- Guru Akidah Akhlak : Iya betul, sudah seharusnya untuk menjalankan dan melaksanakan Islam itu dengan moderat tidak berlebihan dan juga tidak mengurangi syariat yang mana akan menjadikan negara Indonesia adalah negara yang damai, tenang dan tentram.

Kemudian guru bercerita tentang kisah teladan Nabi Muhammad dan para sahabat yang tentunya masih berkaitan dengan materi yang dibahas di kelas yaitu tentang Islam moderat dan pemahaman Islam radikal.

- Guru Akidah Akhlak :Coba diingat – ingat lagi pelajaran sejarahnya tentang Nabi Muhammad SAW yang menyiarkan agama seperti apa, beliau dalam menyiarkan agama dengan damai tanpa adanya kekerasan maupun paksaan, lah masa kita umatnya Nabi Muhammad tidak meniru apa yang dilakukan oleh beliau, masa yang kita lakukan paksa – paksa orang dengan melakukan kekerasan supaya oranglain masuk Islam, kemudian mudah menyalahkan oranglain karena merasa paling benar, sekarang ini kan banyak banget hal itu terjadi dan tentu bukan itu yang diajarkan oleh Nabi Muhammad ya.

Setelah itu guru Akidah Akhlak melanjutkan pembelajaran dengan memberikan sebuah perumpamaan tentang materi Islam moderat dan pemahaman Islam radikal.



Guru Akidah Akhlak : Bagaimana jika di Indonesia umat Muslimnya menerapkan Islam radikal atau Islam yang keras coba bayangkan betapa khawatirnya kita yang berbeda dengannya akan diperangi dan lain sebagainya, negara menjadi tidak kondusif dan tidak nyaman.

Dan diakhir jam pelajarana guru Akidah Akhlak pun memberikan sebuah nasihat sebagai penutup serta kesimpulan dari pembelajaran atau pembahasan tentang materi Islam moderat dan pemahaman Islam radikal.

Guru Akidah Akhlak: Oleh karena itu, kita nih sebagai generasi penerus harus bisa menjadi pendamai serta penengah jika ingin hidup di Indonesia dengan damai, tenang, tentram dan harus menerima semua perbedaan yang ada di Indonesia bisa menjalankan Islam yang moderat, Islam yang tengah – tengah tidak ekstrim tidak keras tidak memaksa, apalagi sesama Islam yang beda ormas jangan saling menyalahkan karena mereka pun punya dalil kita punya dalil jangan karena kita memakai qunut terus kita merasa yang paling benar dan menyalahkan mereka yang tidak memakai qunut yang salah tuh orang yang engga solat, jangan seperti itu ya biarkan mereka dengan pendapatnya kita ya tetap dengan dalil kita. Ya mungkin itu pembahasan kita pada hari ini ada yang ingin ditanyakan?

Peserta didik : Tidak ada pak.

Guru Akidah Akhlak : Atau mungkin ismar ingin menyampaikan sesuatu?

Peneliti : Tidak pak.

Guru Akidah Akhlak : Ya udah saya keluar ya jangan berisik, *Assalamu'alaikum*.

Peserta Didik : *Wa'alaikum salam*.

Kemudian saya pun mengucapkan terimakasih dan memberikan salam kepada peserta didik lalu saya pun berpamitan dengan guru Akidah Akhlak karena hari ini hanya satu kelas yang saya observasi mengingat jadwal Akidah Akhlak pada hari Rabu hanya di kelas 10 IIK 2 saja.

**Lampiran 12*****FIELD-NOTE*****(Observasi)**

Kode : O/02/PPAA  
Hari/Tanggal : Kamis/ 21 April 2022  
Waktu : 09.00 – 09.30 WIB  
Tempat : Ruang Kelas X IIS  
Judul : Observasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Hari ini saya datang kembali ke Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi untuk mengobservasi proses internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Karena setelah observasi yang pertama saya pun berbincang – bincang kembali dengan guru Akidah Akhlak dan beliau pun menyarankan untuk datang kembali pada hari Kamis tanggal 21 April 2022. Karena di hari tersebut guru Akidah Akhlak memiliki jadwal mengajar Akidah Akhlak di kelas X IIS.

Sesampainya di Madrasah saya menghubungi guru Akidah Akhlak melalui *whatsapp* mengkonfirmasi bahwa saya sudah berada di Madrasah dan beliau pun memerintahkan saya untuk menuju ke kelas X IIS. Saya pun bergegas mencari kelas tersebut dan ketika hendak mencari saya bertemu dengan salah satu guru lalu saya bertanya kepadanya tentang keberadaan kelas X IIS lalu saya diberikan arahan dan sampailah saya di kelas X IIS. Sesampainya di depan pintu kelas karena pintunya transparan guru Akidah Akhlak melihat saya lalu bergegas membukakan

pintu dan saya pun dipersilahkan masuk. Ketika saya masuk ke kelas, saya pun mengucapkan salam dan para peserta didik pun menjawab salam lalu saya mencari tempat yang kosong untuk saya. Kemudian guru Akidah Akhlak memperkenalkan diri saya kepada peserta dan saya pun meminta izin kepada peserta didik untuk ikut serta dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Guru Akidah Akhlak mengawali pembelajaran menanyakan kehadiran siswa yang tidak masuk. Guru Akidah Akhlak memerintahkan kepada peserta didik untuk membuka buku Akidah Akhlak dan mereka pun melaksankannya karena terlihat mereka sudah menyiapkan buku paket Akidah Akhlak di atas meja mereka masing – masing. Setelah itu, guru Akidah Akhlak menjelaskan materi dengan diawali penjelasan definisi beserta dalilnya. Kemudian memerintahkan salah satu peserta didik untuk membaca materi dan didengarkan oleh peserta didik lainnya. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk memberikan respon atau menjawab terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dan pada kegiatan ini diawali dengan guru yang memberikan pertanyaan seputar pengetahuan yang sudah dijelaskan dan disampaikan kepada peserta didik.

Guru Akidah Akhlak : Jadi, definisi '*Adalah* itu menurut kalian apa?

Peserta Didik : '*Adalah* itu sifat atau perilaku yang tidak berat sebelah dan tidak memihak kepada siapapun pak.

Guru Akidah Akhlak : Iya betul.

Kemudian dilanjut dengan pertanyaan seputar kehidupan sehari – hari yang terjadi di masyarakat yang tentunya masih berkaitan dengan materi yang sedang dibahas sebagai berikut:

Guru Akidah Akhlak : Lalu bagaimana sikap kalian jika terjadi suatu perkelahian di kelas, apakah ikut – ikutan berkelahi demi membantu teman dekat?

- Peserta Didik : Engga lah pak, kita pisahin, kita damaikan teman yang sedang berantem.
- Guru Akidah Akhlak : Kenapa nggak ikut – ikutan, padahal kan itu teman dekat kita?
- Peserta Didik : Iya kita kan engga boleh memihak pak, mungkin kita tanya dulu apa permasalahannya.
- Guru Akidah Akhlak : Oke berarti sudah paham ya?
- Peserta Didik : Iya pak.

Setelah melakukan tanya jawab dengan peserta didik lalu guru bercerita tentang kisah teladan yang baik yang tentunya masih berkaitan dengan materi yang dibahas di kelas yaitu tentang '*Adalah* guru Akidah Akhlak bercerita.

- Guru Akidah Akhlak :Seperti para Khulafaur Rasyidin mereka semua pemimpin yang adil, mereka tetap melindungi, memberikan rasa aman dan nyaman kepada rakyatnya sekalipun terdapat rakyatnya yang mungkin tidak beriman kepada Allah karena mereka semua para Khulafaur Rasyidin merasa memiliki tanggung jawab yang sangat besar sebagai pemimpin untuk melindungi rakyat – rakyatnya.

Kemudian guru Akidah Akhlak melanjutkan penjelasannya dengan memberikan sebuah perumpamaan tentang materi '*Adalah*.

- Guru Akidah Akhlak :Ya semisal nanti salah satu dari kalian ada yang menjadi pemimpin entah itu presiden, gubernur, anggota DPR dan lainnya nah jangan lupa untuk selalu menegakkan keadilan walaupun di Indonesia mayoritas Islam tapi sebagai pemimpin yang adil itu tidak memihak kepada masyarakat yang Islam saja tetapi kepada agama lainnya juga seperti yang dilakukan oleh para *Khulafaur Rasyidin*.

Setelah itu guru Akidah Akhlak memberikan sebuah nasihat tentang materi '*Adalah* sebagai penutup pembelajaran hari ini.

- Guru Akidah Akhlak : Maka jadilah pemimpin yang adil yang tidak memihak pada pihak – pihak tertentu saja dan sebagai umatnya Nabi kita bisa mencontoh seperti apa Nabi dalam memimpin seperti apa para sahabat dalam memimpin, dan sifat adil pun tidak hanya dimiliki oleh pemimpin saja tetapi kita semua harus senantiasa yang namanya bersikap adil kepada siapapun,

karena dalam surah Al – Maidah bahwasannya perbuatan adil itu lebih dekat dengan takwa maka nya jika kita nih ingin menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah SWT maka salah satu nya kita harus bersikap dan berbuat adil. Oh iya jangan lupa dipersiapkan belajarnya karena sedikit lagi ujian kenaikan kelas.

- Peserta Didik : Iya pak, kira – kira materi nya yang mana aja ya pak yang harus dipelajari?
- Guru Akidah Akhlak : Semua materi ya dibaca – baca, oh iya apakah ismar ada yang mau disampaikan?
- Peneliti : Tidak pak
- Guru Akidah Akhlak : Oke saya keluar ya *Assalamu'alaikum*
- Peserta Didik : Wa'alaikum Salam
- Peneliti : Saya pamit kelua juga ya, terimakasih sudah mengizinkan saya untuk gabung dalam pembelajaran ini, permisi *Assalamu'alaikum*.
- Peserta Didik : Iya kak, *Wa'alaikum Salam*.

Pembelajaran pun selesai pada jam 09.30 WIB dan saya pun berpamitan kepada guru Akidah Akhlak untuk kembali ke rumah.

## Lampiran 13

### *FIELD-NOTE*

#### (Observasi)

Kode : O/03/PPAA  
Hari/Tanggal : Senin / 23 Mei 2022  
Waktu : 07.0 – 08.00 WIB  
Tempat : Ruang Kelas X MIA 1  
Judul : Observasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Hari ini saya ke Madrasah untuk mengobservasi proses kegiatan upacara penaikan bendera dan kegiatan belajar mengajar atau proses internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Kegiatan upacara yang rutin dilaksanakan setiap hari senin oleh madrasah adalah sebagai bentuk cinta tanah air dan juga dalam menghormati jasa – jasa para pahlawan. Dan di dalam kegiatan tersebut terdapat pengarahan atau nasihat yang disampaikan oleh Kepala Madrasah untuk para guru dan para peserta didik. Kepala Madrasah menyampaikan bahwa sebagai pelajar harus menjaga kemerdekaan Indonesia dengan menghormati jasa – jasa pahlawan melalui upacara penaikan bendera serta menjaga kesatuan Indonesia dan beliau berpesan bahwa sebagai pelajar harus terus menuntut ilmu walaupun sampai ke luar negeri tetapi harus tetap cinta tanah air.

Setelah upacara bendera selesai saya menghubungi guru Akidah Akhlak *via whatsapp* dan beliau memerintahkan saya untuk bertanya kepada satpam tentang keberadaan kelas 10 MIA 1 dan saya pun diarahkan menuju kelas yang hendak saya observasi kemudian saya dibukakan pintu oleh salah satu peserta didik lalu

saya pun masuk kelas sambil mengucapkan salam dan meminta izin kepada peserta didik untuk ikut serta dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru Akidah Akhlak memeriksa kehadiran dengan bertanya kepada peserta didik terkait peserta didik yang tidak hadir hari ini. Hari ini pembelajaran sudah 100% tatap muka terlihat semua kursi penuh hanya tersisa satu kursi yang kosong yang berada di paling belakang karena terdapat satu peserta didik yang tidak hadir lalu saya pun duduk di kursi tersebut. Setelah guru Akidah Akhlak memeriksa kehadiran proses pembelajaran pun dimulai. Guru Akidah Akhlak memerintahkan kepada peserta didik untuk membuka buku dan materi pada bab 10. Hari ini pembelajaran Akidah Akhlak membahas materi tentang licik, tamak, *zalim* dan diskriminasi. Seperti biasa guru Akidah Akhlak terlebih dahulu menjelaskan definisi dan dalil dari materi tersebut. Setelah menjelaskan definisi beserta dalilnya lalu guru Akidah Akhlak pun mengajak diskusi peserta didik beserta pemberian contoh yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Lalu guru Akidah Akhlak pun melanjutkan materi tentang diskriminasi. Seperti diawal guru Akidah Akhlak terlebih dahulu menjelaskan definisi dan dalil dari materi tersebut. Lalu seperti biasa guru Akidah Akhlak memberikan pertanyaan seputar pengetahuan yang sudah dijelaskan dan disampaikan kepada peserta didik.

Guru Akidah Akhlak : Oke jadi apa definisi dari diskriminasi?

Peserta Didik : Diskriminasi itu membeda – bedakan seseorang atau kelompok tertentu karena warna kulit, golongan, suku, ekonomi, status sosial dan lainnya pak.

Guru Akidah Akhlak : Iya betul.

Kemudian dilanjut dengan pertanyaan seputar kehidupan sehari – hari yang terjadi di masyarakat yang tentunya masih berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.

- Guru Akidah Akhlak : Lalu bagaimana sikap kalian jika suatu hari terjadi kecelakaan di dekat kalian yang dialami oleh orang lain?  
 Peserta Didik : Ya langsung menolongnya lah pak.  
 Guru Akidah Akhlak : Apakah harus bertanya terlebih dahulu terkait Agama, suku, status sosialnya orang kaya atau engga?  
 Peserta Didik : Iya engga lah pak, ke buru kesakitan korbannya?  
 Guru Akidah Akhlak : Kenapa kalian tidak bertanya dulu tentang itu semuanya?  
 Peserta Didik : Ya karena kita dalam menolong orang itu tanpa melihat bulu, tanpa melihat ras, suku maupun agamanya pak.  
 Guru Akidah Akhlak : Iya betul, berarti paham ya terkait diskriminasi?  
 Peserta Didik : *Insyallah* pak.

Setelah melakukan tanya jawab dengan peserta didik lalu guru bercerita tentang kisah teladan yang baik yang tentunya masih berkaitan dengan materi yang dibahas di kelas yaitu tentang diskriminasi.

- Guru Akidah Akhlak : Saya pun tidak pilih – pilih dalam berteman, saya berteman dengan siapa saja mohon maaf dari kalangan yang baik sampai kalangan kurang baik tapi saya juga tau batasan, kita ingatkan teman kita kalau bisa jangan seperti itu jangan sampe malah kita ikut – ikutan terjerumus sama teman yang nggak baik.

Kemudian setelah guru Akidah Akhlak bercerita lalu beliau memberikan sebuah perumpamaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas mengenai materi diskriminasi.

- Guru Akidah Akhlak : Semisal kayak di kelas ini mungkin kebanyakan orang betawi nah terus kita pilih – pilih maunya sama orang betawi saja, engga mau sama orang padang, medan, Palembang. Kalau sudah kayak gitu maka nanti terjadilah pembulian masa siswa Annida melakukan pembulian jangan ya.



Dan diakhir pelajaran guru Akidah Akhlak pun memberikan nasihat sekaligus menutup pembelajaran tentang materi diskriminasi.

Guru Akidah Akhlak : Pokoknya kita nggak boleh yang namanya pilih – pilih kalau berteman seperti yang saya ceritakan kalau saya pun berteman dengan siapa aja selain itu juga jangan pernah kita melupakan bahwa kita merdeka pun dengan jasa para pahlawan yang dari berbagai daerah dan berbagai agama yang memperjuangkan kemerdekaan ini engga cuma dari orang betawi bukan hanya dari jakarta aja tapi seluruh daerah yang ada di Indonesia ikut berperan dalam kemerdekaan yang sampai sekarang kita harus pertahankan. Oke mungkin pembelajaran kita sampai di sini, habis ini pelajaran siapa?

Peserta Didik : Pak Ardian pak.

Guru Akidah Akhlak : Ada kok tadi beliau di kantor sudah sampai, dipersiapkan bukunya untuk pelajaran selanjutnya, saya keluar ya *Assamu'alaikum*.

Peserta Didik : *Wa'alaikum Salam*.

Lalu saya pun seperti biasa saya pun mengucapkan terima kasih dan salam kepada peserta didik. Pembelajaran hari ini sangat aktif berbeda dengan kelas sebelumnya. Para peserta didik di kelas 10 MIA 1 hampir semua berpartisipasi dalam pembelajaran hari ini dan diskusi pun berjalan dengan lancar terlihat para peserta didik sangat bersemangat ketika guru Akidah Akhlak melontarkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan mereka pun menjawabnya. Kemudian setelah saya melakukan observasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 10 MIA 1 lalu saya melanjutkan observasi kembali di kelas 10 MIA 2.

**Lampiran 14*****FIELD-NOTE*****(Observasi)**

Kode : O/04/PPAA  
Hari/Tanggal : Senin / 23 Mei 2022  
Waktu : 08.00 – 08.30 WIB  
Tempat : Ruang Kelas X MIA 2  
Judul : Observasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Hari ini observasi kegiatan pembelajaran dilakukan dua kali karena pembelajaran Akidah Akhlak terdapat di kelas 10 MIA 1 dan MIA 2 jadi setelah saya mengobservasi di kelas 10 MIA 1 saya pun melanjutkan kegiatan observasi di kelas MIA 2 karena jam pelajaran Akidah Akhlak berurutan antara kelas 10 MIA 1 dan kelas 10 MIA 2. Saya dan guru Akidah Akhlak pun memasuki kelas 10 MIA 2 bersamaan lalu guru Akidah Akhlak pun membuka pintu sekaligus mengucapkan salam kepada peserta didik dan beliau menginformasikan bahwa saya sedang melakukan penelitian skripsi dan akan bergabung dalam pembelajaran Akidah Akhlak hari ini kemudian saya pun mencari kursi yang kosong lalu saya pun duduk di kursi yang kosong yang berada di pojok depan.

Guru Akidah Akhlak pun langsung memeriksa kehadiran dengan bertanya tentang peserta didik yang tidak hadir hari ini dan terdapat kurang lebih 3 orang yang tidak hadir terlihat beberapa kursi kosong. Setelah itu guru Akidah Akhlak pun memerintahkan peserta didik untuk membuka bab 10 tentang licik, tamak, *zalim* dan diskriminasi. Seperti biasa guru Akidah Akhlak mengawali pembahasan

materi dengan memberikan penjelasan tentang definisi dari licik, tamak, *zalim* dan diskriminasi. Lalu dilanjutkan dengan diskusi sekaligus pemberian contoh dalam kehidupan sehari – hari.

Tidak berbeda dengan kelas sebelumnya, di kelas 10 MIA 2 pun aktif dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran terlihat dari peserta didik yang menjawab pertanyaan ketika guru Akidah Akhlak melontarkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Pertanyaan yang diberikan pun sama seperti kelas sebelumnya dan respon para peserta didik pun kurang lebih sama seperti kelas sebelumnya. Dan tidak lupa guru Akidah Akhlak pun memberikan contoh atau permasalahan dalam kehidupan sehari – hari setelah menjelaskan materi dan melakukan diskusi. Pembelajaran pun selesai pada jam 08.30 lalu guru Akidah Akhlak menutup pembelajaran dengan mengingatkan tentang ujian kenaikan kelas sebentar lagi dan berpesan untuk segera menyiapkan semuanya baik materi dan kesehatan kemudian guru Akidah Akhlak mengucapkan salam dan saya meminta izin untuk mendokumentasikan peserta didik kelas 10 MIA 2 lalu saya pun berpamitan dengan mengucapkan terimakasih dan salam.

Dalam pengobservasian proses kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak terdapat hal yang menarik yang dapat saya ambil untuk saya jadikan bekal dalam mengajar yaitu tentang pemberian contoh yang *real* atau nyata dari pengalaman kehidupan yang pernah dialami kemudian diceritakan kembali kepada peserta didik dengan begitu mereka pun dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh guru.

## Lampiran 15

### *FIELD-NOTE*

#### (Observasi)

Kode : O/05/ KM

Hari/Tanggal : Jum'at / 27 Mei 2022

Waktu : 07.00 – 08.00 WIB.

Tempat : Teras Madrasah.

Judul : Observasi Kegiatan *Muhadharoh*

Hari ini saya kembali ke Madrasah untuk mengobservasi kegiatan selain proses pembelajaran yaitu *Muhadoroh* dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama. Ketika bel sudah berbunyi para peserta didik pun sudah mengerti dan bergegas keluar kelas langsung duduk di teras depan kelas sambil membawa buku yang isinya *tahlil*, *tahmid* dan doa – doa. Begitupun para guru ikut bergabung dengan peserta didik untuk kegiatan *Muhadoroh*. Salah satu guru langsung mengambil *mic* yang sudah tersedia untuk memimpin jalannya pembacaan *tahlil* dan *tahmid*. Pembacaan *tahlil* dan *tahmid* di pimpin oleh satu guru lalu diikuti oleh guru lain dan para peserta didik. Ketika sedang berlangsungnya kegiatan *Muhadoroh* terdapat beberapa peserta didik yang datang terlambat. Kepala Madrasah melihat tersebut langsung menegurnya dan memberikan arahan kepada peserta didik yang terlambat untuk segera bergabung dalam kegiatan *Muhadoroh* dan duduk karena kegiatan ini dilaksanakan di teras depan kelas dan duduk seperti lesahan.

Setelah pembacaan *tahlil*, tahmid dan doa untuk para pahlawan juga Ulama kemudian Kepala Madrasah melalui kegiatan *Muhadharah* memberikan sebuah penjelasan tentang Islam moderat kepada para guru serta peserta didik bahwasannya Islam di Indonesia ini adalah Islam nusantara, Islam yang dapat beradaptasi dengan kebudayaan lokal yang dapat mengikuti zaman, tidak radikal, tidak keras dan tidak mudah mengkafir – kafirkan orang lain karena pendiri yayasan pun menganut *aqidah Ahlussunah wal Jama'ah* dan berpesan untuk para guru menyebarkan Islam yang cinta damai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Selain itu juga Kepala Madrasah melalui kegiatan *Muhadharah* memberikan arahan kepada para peserta didik untuk mencukur atau merapikan rambut sesuai dengan gaya seorang pelajar bagi laki – laki dan mengingatkan kembali kepada peserta didik bahwa walaupun bersekolah dengan *basic* pesantren tetapi Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi tetap menyeimbangkan dengan pelajaran – pelajaran umum yaitu Matematika, Biologi, Bahasa Inggris dan lainnya. Kepala Madrasah berharap dengan mengingatkan hal tersebut menjadikan para siswa mempunyai pemikiran terbuka bahwa Madrasah ini tidak hanya mencetak lulusan yang agamis saja tetapi bisa mencetak lulusan yang mempunyai ilmu pengetahuan umum yang nantinya dapat berbaur dengan dunia luar.

Dan kepala Madrasah berpesan kepada peserta didik untuk menghafal *tahlil*, *tahmid* dan doa – doa yang terdapat pada buku *tahlil* yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi. Setelah kepala Madrasah memberikan arahan kepada peserta didik dan waktu kegiatan muhadharoh sudah habis, beliau pun menutup kegiatan tersebut dengan salam dan memerintahkan peserta didik untuk

segera memasuki ruang kelasnya masing – masing. Peran kepala Madrasah di sini sangat terlihat sekali, beliau dengan tegas menyampaikan arahan dan nasehat kepada peserta didiknya mengingatkan bahwa pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi tidak hanya pembelajaran agama saja tetapi diseimbangkan dengan pembelajaran umum dengan begitu beliau berharap agar peserta didiknya memiliki pemikiran yang terbuka dengan dunia luar. Setelah kegiatan *muhadoroh* selesai saya pun kembali ke rumah karena pada hari Jum'at tidak ada pembelajaran Akidah Akhlak.

## Lampiran 16

### *FIELD-NOTE*

#### (Observasi)

Kode : O/06/ PBG  
Hari/Tanggal : Sabtu / 28 Mei 2022  
Waktu : 13.00 – 14.00 WIB.  
Tempat : Kantor Kepala Madrasah  
Judul : Observasi Pengajian Bagi Guru

Hari ini saya ke madrasah untuk mengobservasi kegiatan pengajian bagi guru tepatnya jam 13.00. Sesampainya di madrasah saya langsung ke kantor Kepala Madrasah karena sebelumnya saya sudah meminta izin dengan Kepala Madrasah untuk ikut serta dalam pengajian bagi guru lalu saya pun duduk bergabung dengan barisan guru perempuan.

Pengajian dibuka oleh Kepala Madrasah dengan membacakan doa serta mengirimkan surah *Al – Fatihah* untuk pendiri yayasan Annida, penulis kitab *At – Tarhib wa Tarhib*, para orangtua yang sudah meninggal dunia, serta para guru yang masih hidup. Kemudian Kepala Madrasah memerintahkan untuk membaca kitab “Ayo baca”. Lalu salah satu guru membaca sebuah hadits dan terjemahannya. Setelah itu Kepala Madrasah memberikan penjelasan terkait hadits tersebut di mana hadits tersebut membahas tentang “Ikhlas”. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa perkumpulan di sini bukan hanya untuk pengajian saja atau *mudzakaroh* saja tetapi ajang untuk bersosialisasi jika ada yang sakit dijenguk dan jika ada yang meninggal diurusin. Beliau mengajak untuk kita saling tolong menolong dengan ikhlas sesuai

dengan hadits yang dibahas karena kalau mengerjakan amal tidak ikhlas dan bukan karena Allah maka akan dilemparkan ke dalam jahanam neraka. Selain itu juga, beliau menjelaskan bahwa orang ikhlas itu terlihat dari kehidupannya yang tenang dan damai.

Kemudian beliau menjelaskan tentang orang – orang yang mengklaim bahwa ketika jidatnya hitam adalah orang – orang yang rajin bersujud atau sholat. Lalu beliau bertanya kepada seluruh guru adakah riwayat Nabi atau sahabat yang menjelaskan hal demikian. Lalu salah satu guru menjawab tidak ada. Kemudian beliau menjelaskan bahwa di dalam Al – Qur’an hanya menjelaskan orang – orang yang rajin sujud akan terpancar aura yang cerah karena kebiasaannya berwudhu bukan tandanya hitam pada jidat. Kemudian beliau berkata kepada seluruh guru “coba ente cari dah riwayat yang menjelaskan kalau rajin sujud atau ibadah terus jidatnya hitam, ente semua ini kan orang pintar coba dicari mana riwayatnya”. Lalu beliau menjelaskan bahwa itu bukan dikatakan Islam yang benar karena beliau tidak mendapati riwayat Nabi atau sahabat yang menjelaskan jidatnya hitam karena rajin ibadah. Kemudian salah satu guru bertanya “berarti golongan yang seperti itu salah memahami kata *simahum* ya kiyai? Kiyai menjawab “nah iya *simahum* dia kata hitam kali”.

Kemudian Kepala Madrasah meminta menambah satu hadits lagi untuk dibahas “satu lagi” lalu dibacalah hadits yang masih berkaitan dengan hadits sebelumnya. Isi dari hadits tersebut menjelaskan tentang keberuntungan orang yang ikhlas. Lalu Kepala Madrasah berharap kepada seluruh guru untuk menyampaikan hadits ini saat khutbah jumat atau di majlis – majlis taklimnya masing – masing.



Karena hadits ini menjelaskan tentang orang yang tidak iri dengan orang lain dan semua yang ada di dunia ini. Selain itu juga, beliau menjelaskan bahwa ikhlas memiliki nafsu yang tenang atau *nafsu muthmainah*. Di mana orang yang seperti itu sabar tidak gampang marah dan beliau memberikan perumpamaan jika semua orang seperti itu betapa damainya kehidupan ini tidak saling menghina atau mencemooh, tidak saling iri dan lain sebagainya. Setelah itu Kepala Madrasah menutup pengajian hari itu dengan ucapan hamdalah kemudian doa bersama.

## Lampiran 17

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MA. Annida Al – Islamy Kota Bekasi  
 Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak/ Islam Wasathiyah dan Pemahaman Islam Radikal  
 Kelas/Semester : X/ Genap  
 Materi Pokok : Islam Moderat, Islam Radikal, Toleran dan Dalil Naqli  
 Alokasi Waktu : 1 X 30 Menit

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran siswa dapat menghayati, menganalisa, menyajikan, dalil, ciri – ciri Islam wasathiyah dan Islam radikal serta mengamalkan sikap moderat dan toleran.

#### 2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- a. Guru mengucapkan salam serta mengajak siswa berdoa
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- d. Guru menjelaskan materi tentang Islam Wasathiyah dan Pemahaman Islam Radikal
- e. Guru melakukan stimulus dengan kegiatan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah dijelaskan
- f. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi yang telah dijelaskan
- g. Setelah itu, guru memberikan stimulus sekaligus menanamkan suatu nilai kepada siswa dengan menyajikan kisah teladan dan perumpamaan kepada siswa.
- h. Penutup, guru menutup pembelajaran dengan memberikan nasihat serta menanyakan kepada siswa apa saja yang sudah dipelajari hari ini.
- i. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- j. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* bersama.

#### 3. Media, dan Bahan, Ajar

- a. Papan Tulis, Spidol atau LCD.
- b. Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas X

#### 4. Penilaian Pembelajaran

- a. Penilaian sikap dan Psikomotorik: Tingkah laku dan Observasi.
- b. Penilaian pengetahuan: Tes tertulis

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Guru Pelajaran

KH. Ahmad Djauzi Ar, MA.

Ziyad, S.Pd.

## Lampiran 18

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MA. Annida Al – Islamy Kota Bekasi  
 Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak/ Sifat Terpuji  
 Kelas/Semester : X/ Genap  
 Materi Pokok : Hikmah, Iffah, Syaja'ah dan 'Adalah  
 Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran siswa dapat menghayati, menganalisa, menyajikan, makna dan keutamaan sifat terpuji yaitu Hikmah, Iffah, Syaja'ah dan 'Adalah sebagai pembentukan akhlak karimah dan mengamalkan sifat – sifat tersebut dalam kehidupan sehari – hari.

#### 2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- a. Guru mengucapkan salam serta mengajak siswa berdoa
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- d. Guru menjelaskan materi tentang sifat terpuji yaitu Hikmah, Iffah, Syaja'ah dan 'Adalah
- e. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dijelaskan
- f. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi yang telah dijelaskan
- g. Setelah itu, guru memberikan stimulus kepada siswa dengan menyajikan kisah teladan dan perumpamaan kepada siswa.
- h. Penutup, guru menutup pembelajaran dengan memberikan nasihat serta menanyakan kepada siswa apa saja yang sudah dipelajari hari ini.
- i. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- j. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* bersama.

#### 3. Media, dan Bahan,Ajar

- a. Papan Tulis, Spidol atau LCD.
- b. Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas X

#### 4. Penilaian Pembelajaran

- a. Penilaian sikap dan Psikomotorik: Tingkah laku dan Observasi.
- b. Penilaian pengetahuan: Tes tertulis

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

KH. Ahmad Djauzi Ar, MA.

Ziyad, S.Pd.

## Lampiran 19

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MA. Annida Al – Islamy Kota Bekasi  
 Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak/ Sifat – sifat tercela  
 Kelas/Semester : X/ Genap  
 Materi Pokok : Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminasi  
 Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran siswa dapat menghayati, menganalisa, menyajikan sebab – sebab, contoh dan cara menghindari perilaku licik, tamak, zalim dan diskriminasi serta mengamalkan sikap kerjasama dan peduli sebagai cerminan menghindari sifat – sifat tercela.

#### 2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- a. Guru mengucapkan salam serta mengajak siswa berdoa
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- d. Guru menjelaskan materi tentang sifat tercela licik, tamak, zalim dan diskriminasi
- e. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dijelaskan
- f. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi yang telah dijelaskan
- g. Setelah itu, guru memberikan stimulus kepada siswa dengan menyajikan kisah teladan dan perumpamaan kepada siswa.
- h. Penutup, guru menutup pembelajaran dengan memberikan nasihat serta menanyakan kepada siswa apa saja yang sudah dipelajari hari ini.
- i. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- j. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* bersama.

#### 3. Media, dan Bahan,Ajar

- a. Papan Tulis, Spidol atau LCD.
- b. Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas X

#### 4. Penilaian Pembelajaran

- a. Penilaian sikap dan Psikomotorik: Tingkah laku dan Observasi.
- b. Penilaian pengetahuan: Tes tertulis

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

KH. Ahmad Djauzi Ar, MA.

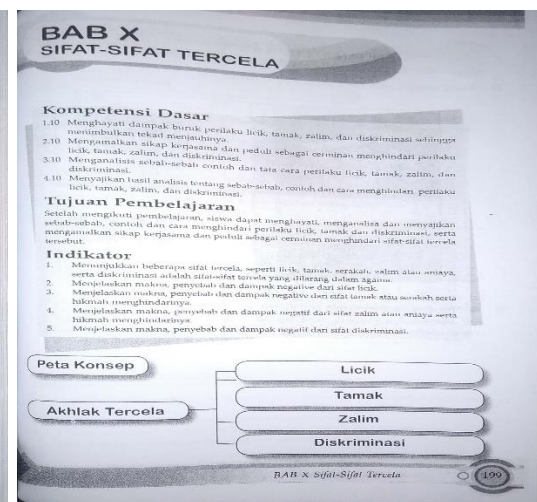
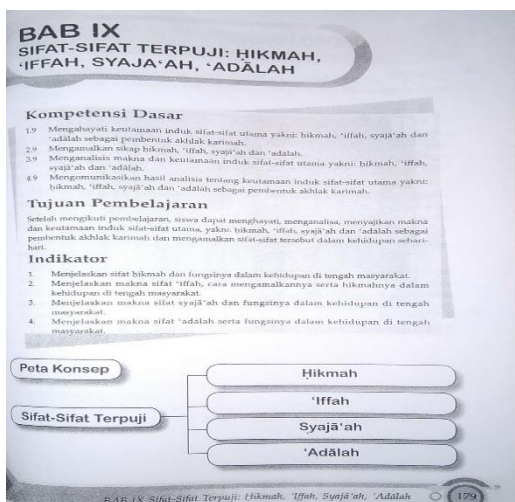
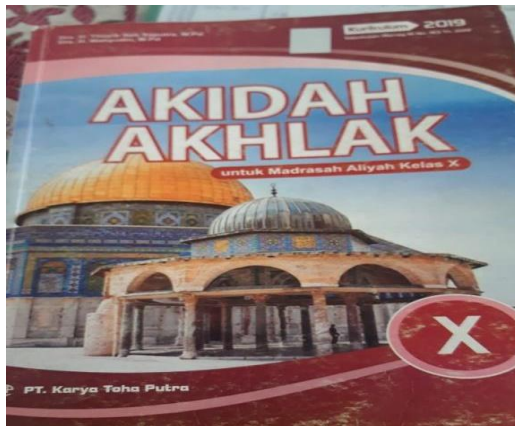
Ziyad, S.Pd.

Lampiran 20

Gedung Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Bekasi



Buku Ajar Menjadi Salah Satu Faktor Pendukung Dalam Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama



**Lampiran 21****Kegiatan Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X****Kegiatan *Muhadharah* Menjadi Faktor Pendukung Dalam Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama**



**Lampiran 22**

**Kegiatan Pengajian Bagi Guru Menjadi Faktor Pendukung Dalam Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama**



**Kegiatan Vaksinasi Virus *Corona-19* serta Peringatan Hari Pahlawan sebagai Indikator Komitmen Kebangsaan**



## Lampiran 23

### Penerimaan Kunjungan Mahasiswa Weathon College University Amerika/Non Muslim Di MA. Annida Al – Islamy Kota Bekasi Sebagai Indikator Toleransi



### Kegiatan Upacara Penaikan Bendera dan Upacara 17 Agustus Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air





**Lampiran 24****Kegiatan Tari Saman dan Maulid Nabi Muhammad SAW Sebagai Indikator  
Penerimaan Budaya/Ramah Budaya****Wawancara Dengan Subjek dan Para Informan Penelitian**


Lampiran 25

Dokumentasi Guru dan Peserta Didik Tiba di Madrasah Sebelum Jam 7



## Lampiran 26

## Surat Keterangan Penelitian



**YAYASAN AL HANIN**  
**معهد النذاه الاسلامي**  
**MADRASAH ALIYAH ANNIDA AL ISLAMY**  
 Jl. K.H. Mas Masyur No. 91 Telp. 8804963 Bekasi Timur  
 Jl. Ir. H. Djuanda No. 124 Telp. 8801394 Bekasi Timur

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 028/MA.i/PP.006/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Aliyah Annida Al Islamy Kota Bekasi, menerangkan bahwa :

Nama	: Ismar Giyanti
NIM	: 183111101
Mahasiswa	: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (UIN Raden Mas Said Surakarta)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Benar - benar telah melaksanakan penelitian di MA Annida Al Islamy Kota Bekasi Tanggal 13 April - 28 Mei 2022 . untuk persyaratan menyusun Skripsi dengan judul "**Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Annida Al Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022**"

Demikianlah surat keterangan ini untuk diketahui dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 26 Juli 2022  
 Kepala MA Annida Al Islamy



**KH. AHMAD DJAUZI AR, MA**



**Lampiran 27****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- Nama : Ismar Giyanti
- Tempat dan Tanggal Lahir : Bekasi, 22 Oktober 2000
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Alamat : Kp. Penggilingan Baru, Rt02/Rw.08, Kecamatan  
Bekasi Utara, Kelurahan Harapan Baru, Kota Bekasi.
- Alamat Email : [ismargianti0000@gmail.com](mailto:ismargianti0000@gmail.com).
- Pendidikan Formal :
1. TK. Ziyadatul Khoir Kota Bekasi : 2005 – 2006
  2. MI. Sirojul Huda Kota Bekasi : 2006 – 2012
  3. MTs. Darul ‘Amal Kab. Bekasi : 2012 – 2015
  4. MA. Annida Al – Islamy Kota Bekasi : 2015 - 2018